



PT PP ENERGI

Plaza PP 7th Floor
Jln. Letjend. TB. Simatupang No. 57
Pasar Rebo - Jakarta 13760
Telepon : (021) 840 3933
Fax : (021) 840 8234
Email : corsec.office@pp-energi.com

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**No. 00028/2.1000/AU.1/02/0632-2/1/II/2021
Tanggal 19 Februari 2021/ Dated February 19, 2021**

DAFTAR ISI**TABLE OF CONTENTS**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2020 and 2019</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

INFORMASI TAMBAHAN**SUPPLEMENTARY INFORMATION**

Daftar I	: Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk Saja	Lampiran 1/ Appendix 1	Schedule I	: <i>Statements of Financial Position - Parent Entity Only</i>
Daftar II	: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Entitas Induk Saja	Lampiran 3/ Appendix 3	Schedule II	: <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity Only</i>
Daftar III	: Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk Saja	Lampiran 4/ Appendix 4	Schedule III	: <i>Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only</i>
Daftar VI	: Laporan Arus Kas - Entitas Induk Saja	Lampiran 5/ Appendix 5	Schedule IV	: <i>Statements of Cash Flows - Parent Entity Only</i>
Daftar V	: Estimasi Cadangan (Tidak Diaudit)	Lampiran 6/ Appendix 6	Schedule V	: <i>Reserves (Unaudited) Estimation</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

PT PP ENERGI
Plaza PP 7th Floor
Jln. Letjend. TB. Simatupang No. 57
Pasar Rebo - Jakarta 13760
Telepon : (021) 840 3933
Fax : (021) 840 8234
Email : corsec.office@pp-energi.com

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN ENERGI

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN ENERGI

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi, Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and on behalf of Board of Directors, We, the undersigned:

I.	Name	Supriyadi	Name
	Alamat Kantor	Jl. TB Simatupang No. 57	Office Address
	Alamat Domisili	Jl. Permata I/6 Cluster Permata Prima RT 015 RW 008, Semarang	Domicile as Stated in ID Card
	Nomor Telepon	(021) 8403988	Phone Number
	Jabatan	Direktur Keuangan	Position
II.	Name	Anwar Ismail	Name
	Alamat Kantor	Jl. TB Simatupang No. 57	Office Address
	Alamat Domisili	Perum Setu Indah IV RT 002 RW 003, Setu, Cipayung	Domicile as Stated in ID Card
	Nomor Telepon	(021) 8403988	Phone Number
	Jabatan	Direktur Pengembangan Bisnis dan SDM	Position

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian dan Informasi Tambahan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian dan Informasi Tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dan Informasi Tambahan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian dan Informasi Tambahan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. We are responsible for the presentation and preparation of the Company's Consolidated Financial Statements and Supplementary Information;

2. The Company's Consolidated Financial Statements and Supplementary Information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. All information contained in the Company's Consolidated Financial Statements and Supplementary Information are complete and correct;
b. The Company's Consolidated Financial Statements and Supplementary Information do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and facts; and

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement letter is made truthfully.

Jakarta, 19 Februari 2021/ February 19, 2021

Direktur Keuangan/
Finance Director

Supriyadi

Direktur Pengembangan Bisnis dan SDM /
Business Development and HCM Director



Anwar Ismail

No. 00028/2.1000/AU.1/02/0632-2/1/II/2021

No. 00028/2.1000/AU.1/02/0632-2/1/II/2021

Laporan Auditor Independen**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Pembangunan Perumahan Energi**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pembangunan Perumahan Energi dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report**The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Pembangunan Perumahan Energi**

We have audited the accompanying consolidated financial statements PT Pembangunan Perumahan Energi and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year ended then and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor's consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Palma Tower, 18th Floor Lot F&G

Jl. RA Kartini II-S Kav. 06 TB Simatupang, Jakarta Selatan 12310

Phone : +6221-75930431, 75930432, 75930433 Fax : +6221-75930434

Email : info@hgkfirm.com Web : www.hgkfirm.com www.TIAGnet.com

NIUKAP : KEP-929/KM.1/2014 - S-30/MK.1/2015

No. 00028/2.1000/AU.1/02/0632-2/1/II/2021

No. 00028/2.1000/AU.1/02/0632-2/1/II/2021

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pembangunan Perumahan Energi tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, yang mengungkapkan THEIRpenerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73, "Sewa" yang diterapkan secara retrospektif modifikasi. PT Pembangunan Perumahan Energi dan entitas anak melakukan penyesuaian pada saldo awal 1 Januari 2020 sebagaimana dijelaskan pada Catatan 5. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT PP Energi dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT PP Energi (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarnya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pembangunan Perumahan Energi, as of December 31, 2020, and their financial performance and cash flows for the year ended accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

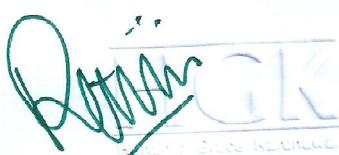
Emphasis of Matters

As disclosed in Note 2a to the accompanying consolidated financial statements, which discloses the adoption of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 71, "Financial Instruments" and PSAK 73, "Leases" that were applied in a modified retrospectively. PT Pembangunan Perumahan Energi and its subsidiaries making adjustment to the opening balance on January 1, 2020 as disclosed in Note 5. Our opinion is not modified in respect of these matters.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT PP Energi and its subsidiaries as of December 31, 2020, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT PP Energi (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and related directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN



Restiawan Adimuryanto, SE., MM., CPA., CA.
Register Akuntan Publik/ Register of Public Accountant No. AP.0632

19 Februari 2021/ February 19, 2021

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	ASSETS
A S E T				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	6	6.143.631.401	13.909.381.752	CURRENT ASSETS
Piutang usaha	7	3.090.579.179	8.657.779.227	<i>Cash and cash equivalents</i>
Aset keuangan atas proyek konsesi - bagian lancar	8	24.825.080.634	18.405.773.124	<i>Trade account receivables</i>
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp.13.639.611.210 pada 31 Desember 2020	9	162.632.349.526	123.998.079.674	<i>Financial assets for concession project current portion -</i>
Persediaan	10	921.038.300	4.711.317.200	<i>Other account receivables - net of allowance for credit losses of Rp.13,639,611,210 at December 31, 2020</i>
Beban dibayar dimuka	11	14.820.894.711	12.715.405.748	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	12a	77.889.869.591	72.603.775.691	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar		290.323.443.342	255.001.512.416	<i>Prepaid taxes</i>
ASET TIDAK LANCAR				
Aset keuangan atas proyek konsesi	8	194.428.919.366	218.621.106.876	NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp.62.851.207.828 pada 31 Desember 2020	13	109.399.199.139	172.287.906.967	<i>Financial assets for concession project Other account receivables - related parties - net of allowance for credit losses of Rp.62,851,207,828 at December 31, 2020</i>
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	14	88.336.293.782	82.232.311.889	<i>Investments in associates company and joint ventures</i>
Investasi jangka panjang	15	246.428.935.000	246.428.935.000	<i>Long-term investments</i>
Aset hak guna	16	138.632.789	-	<i>Rights - of - use assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	17	189.187.053	1.179.026.326	<i>Property and equipment - net of accumulated depreciation</i>
Aset minyak dan gas bumi	18	975.248.019.314	995.210.622.112	<i>Oil and gas properties</i>
<i>Goodwill</i>	35a	-	4.191.614.700	<i>Goodwill</i>
Aset tidak lancar lain-lain	19	392.769.050	387.088.307	<i>Other non - current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.614.561.955.493	1.720.538.612.177	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET		1.904.885.398.835	1.975.540.124.593	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

*The accompanying notes to consolidated financial statements are
an integral part of the consolidated financial statements*

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang usaha	20	118.161.545.179	119.228.284.857
Utang pajak	12b	23.901.801.975	28.373.120.783
Biaya yang masih harus dibayar	21	40.622.481.985	61.724.015.045
Liabilitas sewa		317.665.734	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	22	5.200.727.245	45.646.907.355
Utang sewa pembiayaan	23	-	285.748.400
Utang lain-lain - pihak ketiga	25	46.669.289.038	60.135.586.799
Jumlah Liabilitas Lancar		234.873.511.156	315.393.663.239
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	22	87.743.679.592	48.433.969.474
Liabilitas program imbalan kerja	24	7.269.444.452	4.455.501.191
Utang lain-lain jangka panjang	25	1.101.952.029.354	1.051.786.648.457
Pihak berelasi		75.629.458.267	99.312.516.916
Pihak ketiga		1.272.594.611.665	1.203.988.636.038
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.507.468.122.821	1.519.382.299.277
JUMLAH LIABILITAS			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp.1.000.000 per saham			
Modal dasar			
700.000 Saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
521.073 saham pada 31 Desember 2020 dan 493.037 saham pada 31 Desember 2019	26	521.073.000.000	493.037.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	28	13.425.138.372	13.425.138.372
Uang muka setoran modal	27	20.160.000.000	28.036.000.000
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		1.138.151.295	1.553.960.455
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(3.062.485.550)	(1.096.692.840)
Defisit		(229.211.129.523)	(144.695.888.338)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		323.522.674.594	390.259.517.649
Kepentingan non pengendali	29	73.894.601.420	65.898.307.667
Jumlah Ekuitas		397.417.276.014	456.157.825.316
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.904.885.398.835	1.975.540.124.593
EQUITY			
Capital stock - par value of Rp.1.000.000 per share			
Authorized capital			
700,000 shares			
Subscribed and paid - up capital			
521,073 shares as of December 31, 2020 and 493,037 Shares as of December 31, 2019			
Additional paid in capital - net			
Advance for future shares subscription			
Other comprehensive (loss) income			
Exchange differences due to financial statement translation			
Deficit			
Equity attributable to owners of the parent			
Non controlling interest			
Total Equity			
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	30	62.721.620.335	81.455.245.131	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
RUGI KOTOR	31	(89.233.909.816)	(130.661.090.015)	GROSS LOSS
		(26.512.289.481)	(49.205.844.884)	
BEBAN USAHA	32			OPERATING EXPENSES
Pegawai		(21.126.924.511)	(27.884.661.298)	Employees
Umum		(4.365.466.409)	(6.968.378.076)	General
Penyusutan dan amortisasi		(897.626.642)	(49.033.383)	Depreciation and amortization
Pemasaran		(6.850.532)	(860.261.718)	Marketing
Jumlah		(26.396.868.094)	(35.762.334.475)	Total
RUGI USAHA		(52.909.157.575)	(84.968.179.359)	OPERATING LOSS
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih:	33			Other Incomes (Expenses) - Net:
Selisih kurs - bersih		8.452.437.740	(21.766.102.068)	Foreign exchange - net
Pendapatan bunga		125.819.384	196.878.749	Interest income
Pemulihan cadangan penurunan nilai		10.255.057	-	Recovery allowance for impairment
Beban bunga		(48.516.625.720)	(11.442.331.778)	Interest expenses
Beban cadangan kerugian penurunan nilai		(33.023.158.462)	-	Allowance for impairment loss expense
Penurunan nilai asset minyak dan gas bumi		(16.943.847.804)	(42.050.328.031)	Provision for impairment losses on oil and gas properties
Penurunan nilai aset keuangan konsesi		(10.871.720.772)	(14.003.090.847)	Provision for impairment losses on financial assets concession
Bagian rugi entitas asosiasi		(3.029.568.851)	(26.744.625.245)	Loss from associated company
Rugi penjualan aset		(310.104.154)	-	Loss of assets sale
Beban administrasi bank		(247.297.570)	(462.162.449)	Bank administration expense
Beban bunga liabilitas sewa		(78.429.607)	-	Interest expense on lease liabilities
Laba atas pelepasan entitas anak		-	92.591.480.000	Gain on disposal of subsidiary
Lain-lain - bersih		125.358.653.316	(38.428.587.779)	Others - net
Jumlah		20.926.412.557	(62.108.869.448)	Total
RUGI SEBELUM PAJAK		(31.982.745.018)	(147.077.048.807)	LOSS BEFORE TAX
(Beban)/manfaat pajak penghasilan				Income tax (expense)/benefit
Kini	12c	-	-	Current
Tangguhan	12c	-	(124.704.499)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		-	(124.704.499)	Income Tax Expense - Net
RUGI BERSIH		(31.982.745.018)	(147.201.753.306)	NET LOSS FOR THE YEAR
Laba Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Laba aktuarial program imbalan kerja	24	(426.172.340)	2.223.661.253	Profit on employment benefit plan actuarial
Aset pajak tangguhan	12d	-	-	Deferred tax assets
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(2.808.275.300)	342.415.428	Foreign exchange due to financial statement translation
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(35.217.192.658)	(144.635.676.625)	COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk		(40.993.419.566)	(109.149.544.972)	Owners of parent entity
Kepentingan non pengendali		9.010.674.548	(38.052.208.334)	Non controlling interest
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(31.982.745.018)	(147.201.753.306)	NET LOSS FOR THE YEAR
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		(43.375.021.436)	(107.406.951.315)	Owners of parent entity
Kepentingan non pengendali		8.157.828.778	(37.228.725.310)	Non controlling interest
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(35.217.192.658)	(144.635.676.625)	COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

Catatan/ Notes	Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Attributed to the Owner of the Parent Company									Balance as of January 1, 2019	
	Pendapatan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income										
	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Subscribed and paid up capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Uang muka setoran modal/ <i>Advance for stock subscription</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Foreign exchange due to financial statement translation</i>	Keuntungan (kerugian) program imbalan kerja/Benefit (loss) on <i>employment plan actuarial</i>	Defisit/ Deficit	Jumlah/ Total	Kepentingan non- pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>		
Saldo per 1 Januari 2019	429.677.000.000	13.425.138.372	-	(1.336.377.791)	51.051.749	(35.546.343.366)	406.270.468.964	101.358.381.488	507.628.850.452	Balance as of January 1, 2019	
Bagian kepentingan non pengendali atas akuisisi entitas anak	29	-	-	-	-	-	-	2.048.198.083	2.048.198.083	Non controlling interest from acquisition of subsidiary	
Pelepasan kepentingan di PT Muba Daya Pratama	29	-	-	-	-	-	-	(279.546.594)	(279.546.594)	Disposal of partial interest	
Setoran modal	26	63.360.000.000	-	-	-	-	63.360.000.000	-	63.360.000.000	PT Muba Daya Pratama Paid-up capital	
Uang muka setoran Modal	27	-	28.036.000.000	-	-	-	28.036.000.000	-	28.036.000.000	An advance payment of capital	
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	239.684.951	1.502.908.706	(109.149.544.972)	(107.406.951.315)	(37.228.725.310)	(144.635.676.625)	Comprehensive loss for the year	
Saldo per 31 Desember 2019	493.037.000.000	13.425.138.372	28.036.000.000	(1.096.692.840)	1.553.960.455	(144.695.888.338)	390.259.517.649	65.898.307.667	456.157.825.316	Balance as of December 31, 2019	
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	6,9,13	-	-	-	-	(43.322.234.808)	(43.322.234.808)	(161.535.025)	(43.483.769.833)	Adjustment in relation to application of PSAK 71	
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73	16	-	-	-	-	(199.586.811)	(199.586.811)	-	(199.586.811)	Adjustment in relation to application of PSAK 73	
Saldo per 1 Januari 2020	493.037.000.000	13.425.138.372	28.036.000.000	(1.096.692.840)	1.553.960.455	(188.217.709.957)	346.737.696.030	65.736.772.642	412.474.468.672	Balance as of January 1, 2020	
Setoran modal	26	28.036.000.000	-	(28.036.000.000)	-	-	-	-	-	Paid-up capital	
Uang muka setoran modal	27	-	20.160.000.000	-	-	-	20.160.000.000	-	20.160.000.000	An advance payment of capital	
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(1.965.792.710)	(415.809.160)	(40.993.419.566)	(43.375.021.436)	8.157.828.778	(35.217.192.658)	Comprehensive loss for the year	
Saldo per 31 Desember 2020	521.073.000.000	13.425.138.372	20.160.000.000	(3.062.485.550)	1.138.151.295	(229.211.129.523)	323.522.674.594	73.894.601.420	397.417.276.014	Balance as of December 31, 2020	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		71.631.969.225	84.072.665.450
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok dan pihak ketiga lainnya		(65.744.747.284)	(127.146.907.735)
Direksi dan karyawan		(28.126.319.217)	(38.016.423.342)
Kas dihasilkan dari operasi		(22.239.097.276)	(81.090.665.627)
Penerimaan kas atas reimburse	33	20.827.708.696	-
Pembayaran beban keuangan	32, 33	(4.584.053.327)	(11.339.560.281)
Pembayaran pajak	12	(14.031.282.698)	(17.122.167.401)
Penerimaan pajak	12	826.762.707	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(19.199.961.898)	(109.552.393.309)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Kas dan setara kas			
atas akuisisi entitas anak	6	-	21.177.475.611
Penerimaan bunga		-	196.878.749
Penerimaan dari penjualan aset tetap	17	430.000.000	-
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	25	95.216.679	(92.735.806.853)
Penambahan aset tetap	18	(2.874.476.080)	(5.523.618.591)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	23	(285.748.399)	-
Penambahan aset tak berwujud		-	(6.057.398.897)
Penambahan investasi	15	(1.874.637.888)	(498.575.000)
Penerimaan piutang	9	6.150.000.000	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		1.640.354.312	(83.441.044.981)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal	26	-	62.726.400.000
Penerimaan uang muka setoran modal	27	20.160.000.000	28.036.000.000
Penerimaan utang bank jangka panjang	22	-	2.850.000.000
Pembayaran utang bank jangka panjang	22	(1.136.469.993)	(9.180.339.177)
Penerimaan utang non bank jangka panjang		13.333.000.000	64.824.032.309
Pembayaran liabilitas pembelian mesin		-	(299.220.584)
Pembayaran utang lain-lain		(22.355.500.000)	(10.852.429.800)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		10.001.030.007	138.104.442.748
PENURUNAN BERSIH - KAS DAN BANK		(7.558.577.579)	(54.888.995.542)
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		(207.172.772)	(1.685.295.911)
KAS DAN BANK - AWAL TAHUN	6	13.909.381.752	70.483.673.205
KAS DAN BANK - AKHIR TAHUN	6	6.143.631.401	13.909.381.752

Transaksi Non Kas
Diungkapkan dalam Catatan 42

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Receipt from customers
Cash disbursement to:
Supplier and other third parties
Board of directors and employees
Cash generated from operations
Receipt from reimbursement
Payment of finance charge
Payment of taxation
Receipt from tax
Net Cash Used in
Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Receipts cash and cash equivalent
of the acquisition of subsidiaries
Interest received
Proceed from sale of property and equipment
Loan to related parties
Property and equipment addition
Payment of finance lease payable
Intangible asset addition
Investment addition
Receipt receivable
Net Cash Provided by (Used in)
Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Paid up capital
Received an advance payment of capital
Bank loan received - long-term
Bank loan payment - long-term
Non bank loan received - long-term
Payment of liabilities for purchase of machinery
Other loan payment
Net Cash Provided by
Financing Activities

NET DECREASE - CASH AND BANK

EFFECT OF CHANGES FOREIGN CURRENCY

CASH AND BANK - BEGINNING OF YEAR

CASH AND BANK - END OF YEAR

Non-Cash Transactions
is Presented in Note 42

The accompanying notes to consolidated financial statements are
an integral part of the consolidated financial statements

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Pembangunan Perumahan Energi yang disingkat PT PPEN (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 05 tanggal 2 Agustus 2016 dibuat oleh Notaris Ilmiawan Dekrit Supatmo, S.H., M.H., di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0038298.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 29 Agustus 2016.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 90 tanggal 30 Juni 2020 Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH., tentang Perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan dan direksi, Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0120304.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 23 Juli 2020.

Maksud dan tujuan Perusahaan sesuai dengan Pasal 3 Akta Pendirian Perusahaan adalah menjalankan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak Perusahaan dibidang energi (tidak terbatas pada energi konversi maupun energi terbarukan), Sumber Daya Mineral (termasuk di dalamnya Minyak dan Gas Bumi), pemanfaatan Sumber Daya Alam, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, Industri, Perdagangan dan Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M).

Perusahaan beralamat di Gedung Plaza PP, Jl. Letjen TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo, Jakarta Timur.

Sesuai dengan Akta Notaris No. 522 dibuat oleh Notaris Ivan John Harris, S.H., M.Kn., tanggal 19 Oktober 2020, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Eddy Herman Harun
Ismail Zulkarnain

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

H. R. Ario Setyawan
Supriyadi
Anwar Ismail

Directors

President Director
Director
Director

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED**

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Pembangunan Perumahan Energi that shortened PT PPEN (the Company) was established based on the deed of Establishment of the Company of Notary Ilmiawan Dekrit Supatmo, S.H., M.H., No. 05 dated August 2, 2016 in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by Minister of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0038298.AH.01.01.Tahun 2016 dated August 29, 2016.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 90 dated June 30, 2020 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH., concerning changes in the purpose and objectives and the Company's business activities and directors, The amendment was approved by Minister of Laws and Human Right of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0120304.AH.01.11.TAHUN 2020 dated July 23, 2020.

The purposes and objectives of the Company in accordance with Article 3 of the Deed of establishment of the Company is to run business both directly and indirectly through subsidiaries in the energy sector (not limited to conversion energy or renewable energy), Mineral Resources (including Oil and Gas), utilization of Natural Resources, Waste Management and Recycling, Industry, Trade and Operations and Maintenance Services (O&M).

The Company is located at Plaza PP Building, Jl. Letjen TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo, East Jakarta.

In accordance with Notarial Deed No. 522 made by Notary Ivan John Harris, S.H., M.Kn., dated October 19, 2020, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director
Director

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Sesuai dengan Akta Notaris No. 60 dibuat oleh Notaris Ilmiawan Dekrit Supatmo, S.H., M.H., tanggal 31 Desember 2019, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	M. Aprindy
Komisaris	Bagiyo Riawan
Komisaris	Ismail Zulkarnain

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama	H. R. Ario Setyawan
Direktur	Supriyadi
Direktur	Anwar Ismail

Directors

President Director
Director
Director

b. Entitas anak yang dikonsolidasi

Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

b. Consolidated subsidiaries

The Company owns more than 50% of shares in subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019 consisting of:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Sebelum Eliminasi/ Before Elimination		Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah Pendapatan/ Total Revenues
				2020	2019		
<i>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</i>							
PT Sepoeth Daya Prima (SDP)	Jakarta	Penyediaan tenaga listrik/ Provider of Electricity	2002	75%	75%	221.590.515.402	247.600.488.175
PT Odira Energy Karang Agung (OEKA)	Jakarta	Kontraktor eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and Gas Exploration and Production Contractor	2007	70%	70%	311.087.929.936	306.984.847.437
PT Mahkota Dinamika Niaga (MDN)	Jakarta	Penimbunan dan/atau penyimpanan minyak/ Oil storage business activities	2017	73%	73%	60.803.928.426	67.216.395.267

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) BARU

2. ADOPTION OF NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”;
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 71 “Financial Instruments”;
- PSAK 72 “Revenue from Contract with Customers”;

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

- PSAK 73 "Sewa";
- PSAK 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";
- PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 71 (Amandemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- PSAK 1 (Amendemen 2019): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan";
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman;
- PSAK 25 (Amendemen 2019): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Perusahaan menerapkan PSAK 71 sejak 1 Januari 2020.

Perusahaan menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi.

Dalam PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 73 "Lease";
- PSAK 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract";
- PSAK 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- PSAK 71 (Amendment 2018): "Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation";
- PSAK 1 (Amendment 2019): "Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements";
- PSAK 1 (Improvement 2019): "Presentation of Financial Statements";
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost;
- PSAK 25 (Amendment 2019): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

The application of the following amendments and interpretation to standards have resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71: Financial Instruments was issued in July 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted. The Company implements PSAK 71 started on January 1, 2020.

The Company implements PSAK 71: Financial Instruments retrospectively with the cumulative effect of initial application recognized and has not restated comparative information.

In PSAK 71, financial assets are classified to amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit and loss. The classification is determined based on two criteria:

- *Business model to achieve a particular business objective in managing the financial assets; and*
- *The characteristics of the contractual cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Berdasarkan hasil kajian Perusahaan dengan menggunakan kedua kriteria tersebut, tidak terdapat dampak perubahan signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Perusahaan.

Seluruh aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang diberikan menurut PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK 71: Instrumen Keuangan. Karena sebelumnya aset keuangan tersebut telah diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka pengukuran aset keuangan tersebut tidak perlu disesuaikan.

Penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan mengubah pendekatan perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan dari metode kerugian yang telah terjadi di PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran: menjadi pendekatan kerugian kredit ekspektasian (KKE) di PSAK 71: Instrumen Keuangan. Berdasarkan standar baru ini, Perusahaan harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang wajar dan terdukung mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan kondisi ekonomi masa depan. Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini berdampak pada nilai tercatat aset keuangan Perusahaan.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73: Sewa diterbitkan di bulan September 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan, untuk entitas yang menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 73: Sewa.

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents compensation for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

Based on the Company's review using both criteria, there is no significant impact on the classification and measurement of the Company's financial assets.

All of the Company's financial assets were classified as loans and receivables in PSAK 55: Financial Instruments Recognition and Measurement are now classified as amortized costs in PSAK 71: Financial Instruments. These financial assets are already recorded as amortized costs, hence no need adjustments is required for those financial asset measurements.

Financial assets impairment

The implementation of PSAK 71: Financial Instruments changes the approach of financial asset impairment modeling from incurred loss in PSAK 55: Financial Instruments Recognition and Measurement to expected credit loss (ECL) in PSAK 71: Financial Instruments. Based on the new standard, the Company is required to calculate an allowance for credit losses by considering any information related to the past events, current events, and future economic conditions. This method transformation on the calculation of financial assets impairment has a reasonable impact on the carrying amount of the Company's financial assets.

PSAK 73: Leases

PSAK 73: Leases was issued in September 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted, eligible for entity which applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, at or before initial implementation that of PSAK 73: Leases.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73: Sewa sejak 1 Januari 2020, yang berdampak pada perubahan atas kebijakan akuntansi dan adanya penyesuaian-penyesuaian terhadap jumlah yang telah diakui pada laporan keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi. Perusahaan mengakui utang sewa dan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal. Perusahaan sebagai penyewa akan mengukur utang sewa pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga implisit sewa (jika tersedia) atau pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Kemudian Perusahaan mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan utang sewa, yang disesuaikan dengan jumlah sewa dibayar dimuka atau terutang terkait dengan sewa tersebut, yang segera diakui dalam laporan posisi keuangan sebelum tanggal penerapan awal.

Untuk semua sewa, kecuali sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diluar yang subsewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, mulai tanggal 1 Januari 2020:

- Perusahaan mengakui utang sewa yang diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, dan didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada 1 Januari 2020;
- Perusahaan telah memilih untuk mengakui aset hak guna sebesar utang sewa, dengan penyesuaian atas jumlah sewa dibayar dimuka atau akrual atas pembayaran terkait sewa tersebut yang diakui pada laporan keuangan sebelum penerapan awal standar ini.

Aset bernilai rendah yang disubsewakan diakui sebagai aset hak guna, demikian juga dengan liabilitas sewanya.

Pada tanggal penerapan awal, Perusahaan juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57: Provisi, Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai;

The Company implemented PSAK 73: Leases from January 1, 2020, which has resulted in changes in the accounting policies and adjustments to the amounts recognized in the financial statements.

The Company implemented PSAK 73: Leases retrospectively with the cumulative effect on initial implementation and did not restate comparative information. The Company recognizes lease liabilities and right-of-use assets on the initial implementation date. The Company as a lessee measures lease liabilities on the present value of the remaining lease payments, discounted with implicit interest rate of the lease (if available) or incremental borrowing rate on initial implementation date. Then, the Company measure the right-of-use assets at the same amount as the lease liabilities, adjusted with any prepayments or accruals of the leases which recognized immediately on the balance sheet before the initial implementation date.

For all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets other than those which are subleased previously classified as operating leases, as at January 1, 2020:

- *The Company has recognized a lease liability measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate at January 1, 2020;*
- *The Company has elected to recognize a right-of-use asset at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of prepaid or accrued lease payments relating to those leases recognized in the statement of financial position immediately before the date of initial application.*

Low-value assets which are sub-leased are accounted for as right-of-use assets with the corresponding lease liabilities.

At the first implementation date, the Company elected the following practical expedients:

- *Has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *Relied on its assessment of whether leases are onerous in accordance with PSAK 57: Provision, Contingent, and Contingent Asset immediately prior to the first implementation date as an alternative to performing a value impairment analysis;*

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

- Memilih tidak menerapkan persyaratan untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka-pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.

Dampak atas implementasi dari penerapan PSAK 71 dan 73 terhadap laporan keuangan di jelaskan pada Catatan 5.

Penerapan PSAK 71, 72 dan 73 berdampak pada perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan yang dibahas lebih lanjut masing-masing pada Catatan 3h, 3r dan 3p atas laporan keuangan.

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen dan penyesuaian atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, yaitu:

- PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis.

Amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- Opted not to apply the new lessee accounting model to leases of which the lease term ends within 12 months after the date of initial application. It has accounted for those leases as short term leases and accounted those expenses in regard to the leases in the short-term lease disclosure in the financial reporting which covers the period of the first implementation date.

The impact of the implementation of the adoption of PSAK 71 and 73 on the financial statements explained in Notes 5.

The adoption of PSAK 71, 72 and 73 have resulted in changes in the Company accounting policies which are further described in Notes 3h, 3r and 3p to the financial statements, respectively.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

Amendments and Improvements of Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS) and interpretation of IFAS effectively applied for the year starting on or after January 1, 2021, are as follows:

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business.

Amendments and Improvements of Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS) and interpretation of IFAS effectively applied for the year starting on or after January 1, 2022, are as follows:

- PSAK 74: Insurance Contract.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, management is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the consolidated financial statements of the Company.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared based on the Indonesia Financial Accounting Standard (IFAS) consisting of statement and interpretations of the statement which were issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board the Indonesian Institute of Accountants.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas Perusahaan disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan kekuasaan termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak

b. Basis of preparation

The Company financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Company's statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of financial statements is the Indonesian rupiah which is the functional currency of the Company.

c. Basis of consolidated

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassessment whether the entity is investee if fact and condition indicate are change to one ore more of them the elements control of mentioned above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights are sufficient to give it power including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements;

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan pemegang saham non-pengendali awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan untuk setiap akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When required, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

All intra group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are fully eliminated on consolidated.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented in equity. The interest of non-controlling shareholders initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts at the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi bisnis

Akuisisi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business combinations

Business acquisitions are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposisional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjenji (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinenji tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjenji yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjenji yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjenji diklasifikasikan. Imbalan kontinjenji yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjenси lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, utang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Akun ini disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan kurs Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut sebagai berikut:

contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Company's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have an impact on the amounts recognized at that date.

e. Business combination under common control

The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction between entities under common control is recorded as "Business Combination Under Common Control". This account are presented as part of additional paid-in capital and not recycled to profit or loss.

f. Transactions and balances in foreign currencies

The Company maintains its accounting records in Indonesian Rupiah. Transactions involving foreign currency are recorded at the rate of exchange prevailing at the time of the transactions.

On each balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated to Rupiah using the Bank of Indonesia average rate of exchange at such date, as follows:

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.105	13.901	<i>United States Dollar (USD) 1</i>
Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif.			
g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi			
Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):			
a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:			
i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;			
ii. Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau			
iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.			
b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:			
i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);			
ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);			
iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;			
iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;			
v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;			
Realized and unrealized foreign exchange gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statements of comprehensive income.			
g. Transactions with related parties			
A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):			
a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:			
i. Has control or joint control over the reporting entity;			
ii. Has significant influence over the reporting entity; or			
iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.			
b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:			
i. The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and follow subsidiary is related to the other);			
ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);			
iii. Both entities are joint ventures of the same third party.			
iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;			
v. The entity is an employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is an entity who performing that plan, the sponsoring entity are also related to the reporting entity;			

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam poin a.i memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Pengukuran selanjutnya aset keuangan perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point (a);

- vii. A person identified in point a.i has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity);

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial instrument

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument or another entity.

Financial assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Subsequent measurement of financial assets accounting treatment before January, 1 2020

The Company's financial assets are classified as follows:

- Available-for-Sale (AFS) financial assets
- Loans and receivable
- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held-to-Maturity investments

Subsequent measurement of financial assets accounting treatment since January, 1 2020

The Company's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at amortized cost.
- Financial assets at fair value through profit and loss.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu pada tanggal aset tersebut diserahkan kepada atau oleh Perusahaan .

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak berelasi, aset derivatif, aset lancar lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi harga). Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE tersebut. Amortisasi SBE dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan

- *Financial assets at fair value through other comprehensive income.*

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized settlement date, i.e., the date that an asset is delivered to or by the Company.

The Company assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties, derivative assets, other current assets and other non-current financial assets (quoted and unquoted financial instrument). Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at amortized cost.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising for impairment are also recognized in the profit or loss.

- *Financial assets at fair value through profit and loss.*

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statements of financial position at fair value,

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang pengadaan, akrual, pinjaman dan utang obligasi, utang pihak berelasi, uang muka pelanggan, liabilitas derivatif dan liabilitas keuangan jangka pendek, dan jangka panjang lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

with changes in fair value recognized in the profit or loss.

- *Financial assets at fair value through other comprehensive income.*

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost;*
- *Financial liabilities at fair value through profit and loss;*
- *Financial liabilities at fair value other comprehensive income.*

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Company only has financial liabilities at amortized cost.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company financial liabilities include trade payables, procurement payable, accruals, loans and bonds payable, due to related parties, deposits from customer, derivative liabilities and other current and non-current financial liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE. Amortisasi SBE termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen keuangan salinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan salinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost*

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss.*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Impairment of financial assets

Accounting treatment before January 1, 2020

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset, or whichever is applicable, part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets, is derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Company transferred its contractual rights to receive the cash flows of financial assets or retained the contractual rights to receive the cash flows of the financial assets.*

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognized of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Fair value of financial instruments

The Company measures financial instruments, including derivatives, at fair value at each statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar asset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga asset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas asset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan asset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan asset tersebut secara maksimal.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua asset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk asset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk asset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

- *In the principal market for the asset and liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

Credit risk adjustment

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

i. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Cash and cash equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam nilai wajar awal, dan selanjutnya diukur pada nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang. Provisi dibentuk apabila terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Piutang dihapus-bukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

j. Trade account receivables

Trade account receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost less provision for impairment of receivables. This provision is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Receivables are written-off in the period during which they are determined to be not collectible.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*). Penyisihan atas persediaan usang dan tidak lancar (*slow moving*), jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun dan disajikan sebagai pengurang nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

Persediaan minyak mentah, bahan kimia dan produk petroleum lainnya, suku cadang dan perlengkapan untuk operasi dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang atau metode rata-rata. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar di dalam proses usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk menyelesaikan dan estimasi biaya penjualannya yang diperlukan. Cadangan untuk penurunan nilai keusangan persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode/tahun.

I. Beban dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya bersangkutan.

m. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah tidak disusutkan. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Efektif tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi aset tetap tanah dan bangunan yaitu metode *cost* menjadi metode revaluasi. Semua aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), dengan tarif sebagai berikut:

Peralatan Kantor	:	4 tahun/years	:	Equipment
Peralatan Berat	:	8 tahun/years	:	Heavy Equipment

Biaya-biaya setelah perolehan awal termasuk di dalam jumlah tercatat aset dan diakui secara terpisah, jika memungkinkan, hanya jika terdapat kemungkinan bahwa biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value (*the lower of cost or net realizable value*). Cost of inventories is determined by the average method (*average method*). Allowance for obsolete inventories and non-current (*slow moving*), if any, is determined by review of the inventory at the end of the year and presented as a deduction from the value of inventory to net realizable value.

Inventories of crude oil, chemicals and other petroleum products, spare parts and equipment for operations are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method or average method. The net realizable value is a reasonable estimate of the selling price in the normal business process after deducting the estimated cost of completion and the estimated cost of its sales. Reserves for impairment of inventory obsolescence are determined based on a review of the condition of each inventory at the end of the period/year.

I. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the beneficial periods.

m. Property and equipment

Property and equipment are recognized at cost less accumulated depreciation, except for land that is not depreciated. Any portion of property and equipment that have significant cost to the total cost of all assets should be depreciated separately. Any portion of a property and equipment that has a significant cost to the total cost of assets should be depreciated separately. Effective January 1, 2017, the Company changes the accounting policy of property and equipment, land and buildings that from the cost method to be a revaluation method. All property and equipment are depreciated using the "straight-line" method, at the following rates:

The costs after initial acquisition are included in the carrying amount of the asset and recognized separately, if possible, only when there is a possibility that the capitalized costs will provide an economic benefit to the Company and can

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

manfaat ekonomis bagi Perusahaan dan dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat dari komponen yang diganti tidak diakui. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap ditarik dari penggunaannya atau dijual, maka nilai tercatat akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan dari nilai mana yang lebih tinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

n. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan kecuali goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat

be reliably measured. The carrying amount of the replaced component is not recognized. All other maintenance and repairment costs are recognized.

When property and equipment are withdrawn from their use or been sold, then the accumulated depreciation carrying amount are eliminated from the financial statements, and the resulting gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income.

When the carrying amount of assets are greater than its recoverable amount, the carrying amount is reduced to its recoverable amount, which is determined by which value is higher between net selling price and value in use.

n. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group' cash generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash generating units which has been allocated to goodwill are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the relevant cash generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

o. Impairment of non-financial assets except goodwill

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

p. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai pesewa

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang

any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

p. Lease

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as "operating lease". This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

As lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognized as receivable. The difference

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
- Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income.

Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
- *The Company has the right to operate the asset;*
- *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Sewa jangka pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak - guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka - pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

q. Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam komponen ekuitas lainnya tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Short-term lease

The Company has elected not to recognize right - of - use assets and lease liabilities for short - term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

q. Post employment benefits

The Company provides defined post - employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan

Pendapatan keuangan atas sewa pembiayaan

Pengakuan awal

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan (*lessor*) mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Pada hakikatnya dalam sewa pembiayaan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan hukum dialihkan oleh *lessor* kepada *lessee*, dan dengan demikian penerimaan piutang sewa diperlakukan oleh *lessor* sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan sebagai penggantian dan imbalan atas investasi dan jasanya.

Pada awal masa sewa, seluruh nilai aset sewa pembiayaan yang telah selesai dikerjakan sebesar nilai perolehan ditambah laba konstruksi dipindahkan menjadi piutang aset sewa pembiayaan. Jumlah piutang aset sewa pembiayaan tersebut dibandingkan dengan jumlah pembayaran sewa minimum dijadikan dasar pengalokasian antara bagian yang merupakan pelunasan piutang aset sewa pembiayaan dan bagian yang merupakan pendapatan keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan.

Pengukuran selanjutnya

Setiap penerimaan pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan piutang aset sewa pembiayaan dan bagian yang merupakan pendapatan keuangan.

Pendapatan dari penjualan minyak dan gas bumi

Pendapatan dari penjualan minyak mentah dan gas diakui pada saat pengiriman ke pelanggan. Apabila volume dari minyak yang di-lifting kurang atau lebih dari hak Perusahaan, maka piutang dari atau utang ke Pemerintah harus diakui.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

r. Recognition of revenue and costs

Recognition of revenue

Finance income of finance lease

Initial recognition

In finance lease, the Company (the lessor) recognizes an asset in the form of finance lease receivables in its statement of financial position at an amount equal to the net lease investment. Essentially, in finance lease, the entire of risks and benefits related to ownership law are transferred from the lessor to the lessee, therefore the lease receivables are treated by the lessor as payment the principal of finance lease receivable and payment of finance income as a benefit for investment and services which conducted by the lessor.

At the beginning of the lease term, the entire cost of finance lease asset under construction that have been completed, after added the profit from construction, are reclassified as the receivable of finance lease asset. Those amounts are compared to the value of the minimum lease payments and recognized as the basis of allocation between a part of installment for the receivable of finance lease asset and a part of financial income which was resulted a constant rate of interest on the financial income of the lease.

Subsequent measurement

Each lease payment is allocated between the part of installment for receivable of finance lease asset and a part of finance income.

Revenue from sales of oil and gas

Revenue from sales crude oil and gas is recognized upon delivery to the customer. For lifting imbalances with the Government, wherein the volume of the oil lifted is less or greater than the Company entitlement, a receivable or payable is accrued.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga yang diakui berdasarkan waktu terjadinya, dengan acuan jumlah pokok terhutang dengan suatu tingkat bunga yang berlaku.

Pengakuan beban

Beban langsung

Beban langsung yang pembebanannya terkait dengan masa sewa operasi:

- Penyusutan aset tetap.
- Amortisasi atas beban operasi dan pemeliharaan instalasi dan mesin pembangkit listrik dibayar di muka.
- Bunga beban rekondisi peralatan.

Pembebanan dimulai sejak tanggal berita acara COD hingga masa kontrak berakhir. Manajemen melakukan evaluasi berkala terhadap estimasi yang digunakan, selisih atas hasil evaluasi dibebankan atau dikurangkan pada beban masing-masing pada tahun berjalan.

Beban terkait biaya operasional dan pemeliharaan instalasi dan pembangkit listrik diakui pada saat terjadinya berdasarkan ketentuan kontrak.

Biaya diakui pada saat terjadinya.

s. Perjanjian konsesi jasa

Pendapatan PT SDP (entitas anak) berasal dari perjanjian konsesi jasanya. Konstruksi jasa yang berhubungan dengan perjanjian konsesi jasa diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 34: "Kontrak Konstruksi" dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, pendapatan dihitung menggunakan metode keuntungan nihil sebesar jumlah pengeluaran yang terjadi dan kemungkinan dapat dipulihkan.

Berdasarkan konsesi jasa, PT SDP akan menerima beberapa komponen pembayaran untuk jasa yang diberikan, yakni pengembalian biaya modal atas pembangkit listrik, komponen operasi, dan bahan baku serta pengembalian modal atas fasilitas tambahan.

Pendapatan atas konstruksi diakui dengan penetapan estimasi marjin konstruksi dari biaya yang dikeluarkan untuk termin penyelesaian pembangkit listrik selama periode berjalan.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding at the applicable interest rate.

Recognition of cost

Direct cost

Direct cost that charged based on the contract term of operating lease:

- Depreciation of property and equipment.
- Amortization of operating and maintenance of installation and power plant prepaid expenses.
- Interest of equipment recondition cost.

The cost are charged starting from the date of COD until the expired date of contract. Management periodically evaluates the estimation used, the difference of evaluation results is charged or deducted on each related cost in current year.

Cost related to operation and maintenance of the installation and power plant are recognized as incurred based on the terms of contract.

Expenses are recognized when incurred.

s. Concession service agreements

Revenue of PT SDP (subsidiary) comes from services concession agreements. Construction services related to service concession agreements are recognized as income in accordance with PSAK 34: "Construction Contracts" by using the percentage of completion method. If the outcome of a construction contract can not be reliably estimated, revenue is calculated using the method nil profit amount and possible expenses incurred can be recovered.

Based on service concession, PT SDP will receive some of the components of the payment for services rendered, namely the return of capital costs on power plant, operating components, and raw materials as well as return of capital on additional amenities.

Revenue from construction are recognized by the determination of the estimated margin of the construction costs incurred for the settlement terms of power plant during the period.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Pendapatan keuangan dari konsesi jasa mencerminkan pendapatan bunga atas piutang dari perjanjian konsesi jasa, yang diakui dengan menggunakan metode bunga efektif.

t. Aset minyak dan gas bumi

Biaya pengeboran sumur pengembangan dan sumur tes stratigrafi tahap pengembangan, platform, perlengkapan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran atau konstruksi selesai.

Penyusutan, deplesi dan amortisasi atas aset minyak dan gas bumi, kecuali untuk aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan, dihitung dengan menggunakan metode satuan unit produksi, dengan menggunakan produksi kotor yang dibagi dengan cadangan kotor yang terbukti dan telah dikembangkan. Penyusutan atas fasilitas pendukung dan peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

u. Aset eksplorasi dan evaluasi

Beban eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya geologi dan geofisika, biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi, dan biaya lainnya yang terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan terpisah sebagai Aset Eksplorasi dan Evaluasi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan untuk entitas anak yang bergerak di bidang tambang batu bara dibebankan pada saat terjadinya.

Jika tidak ditemukan potensi cadangan yang secara ekonomis dapat diperoleh, aset eksplorasi dan evaluasi dihapus melalui laba rugi sebagai sumur kering. Jika cadangan terbukti ditemukan dan layak dikembangkan tergantung pada aktivitas penilaian lebih lanjut, pengeluaran disajikan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada saat kegiatan mengevaluasi kelayakan tersebut sedang berlangsung.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksplorasi komersial daerah pengembangan (area of interest) tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi

Financial income from service concession reflects the interest income on receivables from service concession arrangement, which is recognized using the effective interest method.

t. Oil and gas properties

The costs of drilling development wells and development-type stratigraphic test wells, platforms, well equipment and attendant production facilities, are capitalized as uncompleted wells, equipment and facilities. Such costs are transferred to wells and related equipment and facilities upon completion.

Depreciation, depletion and amortization of oil and gas properties, except uncompleted wells, equipment and facilities, are calculated based on the unit-of-production method, using the gross production divided by gross proved developed reserves. Depreciation for support facilities and equipment is calculated using straight line.

u. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation expenditures including geological and geophysical costs, costs of drilling exploratory wells, including the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells, and other costs in relation to evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting oil and gas are capitalized and presented separately as Exploration and Evaluation Assets in the consolidated statement of financial position.

The costs incurred before the acquisition of mining license for subsidiaries engaged in coal mining are expensed when incurred.

If no potentially commercial hydrocarbons are discovered, the exploration asset is written off through profit or loss as a dry hole. If extractable hydrocarbons are found and, subject to further appraisal activity, it is probable that they can be commercially developed, the costs continue to be carried as an exploration and evaluation asset while progress is made in assessing the commerciality of the hydrocarbons.

The recoverability of exploration and evaluation assets depends on the successful development and commercial exploitation in such area (area of interest). Exploration and evaluation assets are tested for impairment if certain facts and circumstances indicate that the carrying amount of the assets may exceed the recoverable value.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Properti pertambangan" dan "Aset minyak dan gas bumi" pada akun "Aset minyak dan gas bumi dan properti pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

v. Liabilitas pembongkaran asset restorasi area

Perusahaan mengakui liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset, dan restorasi area atas fasilitas produksi minyak dan gas bumi, sumur, pipa dan aset-aset yang terkait sesuai dengan persyaratan dalam kontrak bagi hasil atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset minyak dan gas bumi dan restorasi area diakui sebagai komponen biaya perolehan aset, yang kemudian disusutkan/didepletakan dengan menggunakan metode satuan unit produksi yang sejalan dengan tarif deplesi aset yang dipilih.

Dalam banyak kasus, aktivitas pembongkaran dan pemindahan aset, dan restorasi area fasilitas produksi minyak dan gas, sumur, pipa saluran dan aset terkait terjadi pada beberapa tahun di masa yang akan datang. Provisi atas liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset, dan restorasi area di masa yang akan datang adalah berupa estimasi terbaik pada tanggal pelaporan keuangan atas nilai kini dari pengeluaran di masa yang akan datang untuk melaksanakan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset, dan restorasi area tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Estimasi tersebut ditelaah setiap tahun dan disesuaikan bila diperlukan. Penyesuaian atas nilai kini dari liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset, dan restorasi area dibukukan sebagai penyesuaian atas nilai buku aset yang bersangkutan dengan jumlah yang sama.

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

In such conditions, the entity must measure, present and disclose the impairment loss as required under PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

The exploration and evaluation assets are transferred to "Mining properties" and "Oil and gas properties" in the "Oil and gas assets and mining properties" account after the mining area is determined to have commercial reserves for further development.

v. Liability of asset abandonment and site restoration

The Company recognizes liability for the dismantling and reclassification of assets, and restoration of areas for oil and gas production facilities, wells, pipes and related assets in accordance with the terms of the production sharing contract or in accordance with applicable regulations.

The initial estimated costs for dismantlement and site restoration of oil and gas properties are recognized as part of the acquisition costs of the assets, and are subsequently depreciated/depleted using the unit of production method in line with the selected assets depletion rate.

In most instances, the dismantlement and transfer of assets, and site restoration activities of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets will occur several years in the future. The provision for future dismantlement and transfer of assets, and site restoration obligation is the best estimate of the present value of the future expenditures required to undertake the dismantlement and transfer of assets, and site restoration obligation at the reporting date, based on current legal requirements.

Such estimates are reviewed on an annual basis and adjusted each year as required. Adjustments to the present value of the dismantlement and transfer of assets, and site restoration obligation are recorded as adjustment to the carrying amount of the associated asset in the same amount.

The costs related to restoration, rehabilitation and living environment which occurred in the production phase are expensed as part of production cost.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

w. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan laporan laba rugi komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada posisi tanggal keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability method, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing entitas.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

x. Segmen operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

w. Income tax

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognized in the statements of comprehensive income account, except to the extent that it relates to items recognized directly to equity and other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with carrying values for each entity.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future tax able profit will be available against which the unused tax losses can be utilised.

x. Operation segment

Operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each business.

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

(Lanjutan/Continued)

y. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama di mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan natus kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill.

y. Investments in associates and joint ventures

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Company's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Company's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Company's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company's net investment in the associate or joint venture) the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Company's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Perusahaan dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (manfaat yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan hasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama.

Selanjutnya, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian

the carrying amount of the investment. Any excess of the Company's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture.

In addition, the Company accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Perusahaan melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Perusahaan mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Perusahaan tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee.

Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Perusahaan tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

z. Kepemilikan dalam operasi bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Company continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Company reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Company continues to use the equity method, the Company reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Company transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Company's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Company.

The Company applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee.

Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Company does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

z. Interest in joint operations

A joint operation is a joint arrangement where by the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang menjadi kewajiban bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang ditanggung bersama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

aa. Aset keuangan dari proyek dan layanan pengaturan konsesi

Aset keuangan - konsesi jasa yang timbul karena perjanjian konsesi jasa merupakan hak Perusahaan untuk mengakui pendapatan atas konstruksi yang telah dilakukan. Pembangunan infrastruktur ditambah marjin tertentu dikapitalisasi sebagai aset keuangan. Akumulasi biaya-biaya konstruksi direklasifikasi sebagai harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi komprehensif Perusahaan pada periode yang bersangkutan. Sedangkan konstruksi yang berkaitan dengan perjanjian konsesi jasa diakui sebagai pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan yang dilakukan ditambah dengan marjin.

When a group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- *An assets, including its share of any assets held jointly;*
- *A liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;*
- *A revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;*
- *Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and*
- *An expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAK applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

aa. Financial assets from concession project and service concession arrangements

Financial assets - service concession arising from service concession arrangement is the right of the Company to recognize revenue on construction that has been done. Infrastructure development plus a certain margin capitalized as financial assets. Accumulated construction costs reclassified as cost of goods sold in the Company's statement of comprehensive income in the period in question. While construction related to service concession agreements are recognized as revenue based on the percentage of work completion plus a margin.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

PPA (Catatan 36) antara PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan Perusahaan memenuhi definisi perjanjian konsesi jasa di mana PT PLN (Persero) bertindak sebagai grantor dan Perusahaan bertindak sebagai operator. Perusahaan setuju untuk merancang, keuangan, membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik tenaga batu bara ("infrastruktur") dan menjual ke PT PLN (Persero) kekuatan yang dihasilkan pada syarat dan kondisi yang disepakati dalam PPA. infrastruktur yang digunakan untuk seluruh masa pakainya yang berguna untuk tujuan perjanjian konsesi jasa.

Perusahaan tidak mengakui penjualan kapasitas listrik, tetapi mengakui pendapatan keuangan (melalui aset keuangan) dan pendapatan dari layanan operasi (Bahan Bakar dan O & M pendapatan).

Perusahaan menghitung kewajiban kontraktual untuk memelihara atau memulihkan infrastruktur dioperasi pabrik sebagai beban pada periode terjadinya.

bb. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

The PPA (Notes 36) between PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and the Company meets the definition of a service concession arrangement where PT PLN (Persero) acts as a grantor and the Company acts as the operator. The Company agrees to design, finance, construct, own and operate a coal-fired power generating facility (the "infrastructure") and sell to PT PLN (Persero) the power generated there fore on terms and conditions as agreed in the PPA. The infrastructure is used for its entire useful life for the purpose of the service concession arrangement.

The Company does not recognize sale of electrical capacity, but recognizes financial revenue (through the financial asset) and revenue from operation service (Fuel and O & M revenue).

The Company accounts for the contractual obligations to maintain or restore the infrastructure in the plant operations as expense in the period they are incurred.

bb. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINITY

In the application of the Company accounting policies, which are described in notes 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui laporan keuangan.

Kesalahan periode sebelumnya adalah kelalaian untuk mencantumkan, dan kesalahan dalam mencatat, dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode sebelumnya yang timbul dari kegagalan untuk menggunakan, atau kesalahan penggunaan, informasi andal yang:

- a. Tersedia ketika penyelesaian laporan keuangan untuk periode tersebut; dan
- b. Secara rasional diharapkan dapat diperoleh dan dipergunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kesalahan tersebut termasuk dampak kesalahan perhitungan matematis, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi, kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta dan kecurangan.

Penerapan suatu pengaturan adalah tidak praktis ketika entitas tidak dapat menerapkannya setelah seluruh usaha yang rasional dilakukan. Untuk suatu periode sebelumnya tertentu, tidak praktis untuk menerapkan suatu perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menyajikan atau penyajian kembali retrospektif untuk mengoreksi kesalahan jika:

- a. Dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif tidak dapat ditentukan;
- b. Penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif memerlukan asumsi mengenai maksud manajemen yang ada pada periode sebelumnya tersebut; atau
- c. Penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif memerlukan estimasi signifikan atas jumlah dan tidak mungkin untuk membedakan secara objektif informasi mengenai estimasi yang:
 - 1) Menyediakan bukti atas keadaan yang ada pada tanggal disaat jumlah tersebut diakui, diukur atau diungkapkan; dan
 - 2) Tersedia ketika laporan keuangan periode sebelumnya diselesaikan dengan informasi lain.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical considerations in the application of accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in notes 3, there are no critical judgment that has a significant impact on the amounts recognized financial statements.

The error of the previous period is the omission to include, and errors in the records, in the entity's financial statements for one or more prior periods arising from a failure to use, or misuse reliable information that:

- a. Available when the completion of the financial statement for such period; and
- b. Rationally expected to be obtained and used in the preparation and presentation of Financial statement. Such errors include the impact of errors mathematical calculations, error the application of the accounting policy, error or mistake interpretation facts and fraud.

The adoption of an arrangement is not practical when the entity cannot apply it after the whole rational business done. For a period previously specified, it is not practical to apply a change in accounting policy retrospectively or serves or restatement of the retrospective to correct an error if:

- a. The impact of application of retrospective or restatement of the retrospective can not be done;
- b. The application of retrospective or restatement of the retrospective requires an assumption about the intent of management that exist in the previous period; or
- c. The application of retrospective or restatement of the retrospective requires significant estimates on the amount and it is impossible to distinguish objectively information about the estimation:
 - 1) Provides evidence of circumstances that existed on the date when such amounts recognized, measured or disclosed; and
 - 2) Available when the financial statement of the previous period is resolved with other information.

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mungkin mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan, dijelaskan dibawah ini:

Rugi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

Penurunan nilai *goodwill*

Menentukan apakah suatu *goodwill* turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang

Key sources of estimation uncertainty

The principal assumptions regarding the future and other sources of estimates at the end of the reporting period, which have significant risks that may result in material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities in the reporting period, are described below:

Impairment loss on loans and receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Estimated useful lives of property and equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment are disclosed in Notes 17.

Impairment of goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cashgenerating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

(Lanjutan/Continued)

dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Pengakuan pendapatan konsesi jasa dari konstruksi

Perusahaan mengakui pendapatan konsesi jasa dari konstruksi berdasarkan nilai beban konstruksi ditambah marjin tertentu. Marjin ditentukan berdasarkan estimasi penilaian pasar untuk proyek yang serupa.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi premier dimana entitas beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa uang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasi. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam Penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

expected, a material impairment loss may arise.

The recognition of revenue from construction service concession

The Company recognizes revenue from construction service concession based on the value of construction load plus a certain margin. Margins are determined based on estimates of the market for similar projects.

Determination of functional currency

The Company recognizes revenue from construction The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Income tax

The calculation of income tax expense the Company requires judgement and assumptions in determining the specific load reduction during the estimating process. All management judgement and estimates are made questionable by the Directorate General of Taxation. As a result, there is uncertainty in the determination of tax. Resolution of tax positions taken by the Company, through negotiation with the relevant tax authorities can last for years and are very difficult to predict the outcome. If there are differences in the calculation of the tax amount already recorded, such differences will impact the income tax and deferred tax year in which the determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses and temporary differences are recognized if it is considered more likely than not that they can be readmitted, where this depends on the adequacy of the formation of the taxable income in the future. Assumed the formation of the taxable income is strongly influenced by management estimates and assumptions on the level of sales and related costs that there is a risk of uncertainty, so that there is the possibility of changes in estimates and assumptions will change the projected taxable income in the future.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Pajak tangguhan dari perbedaan antara pendapatan dari entitas asosiasi dan dividen yang diterima dari entitas asosiasi telah diakui karena manajemen tidak dapat mengontrol distribusi dividen dan transaksi permodalan lainnya dan laba kena pajak sulit untuk diestimasi.

Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemuliharan manfaat pajak.

Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area

Perusahaan mengakui provisi untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area terkait dengan sumur minyak dan gas bumi, area tambang batu bara, dan fasilitas dan infrastruktur terkait. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk membongkar dan memindahkan semua peralatan dari daerah pengeboran dan restorasi area.

Estimasi cadangan

Cadangan minyak dan gas bumi terbukti adalah perkiraan jumlah minyak mentah dan gas alam yang berdasarkan data geologis dan teknis dapat diambil dengan tingkat kepastian yang memadai ditahun-tahun mendatang dari cadangan yang ada berdasarkan kondisi ekonomi dan operasi yang sekarang ada, misalnya terkait dengan harga dan biaya pada tanggal estimasi tersebut dibuat. Cadangan terbukti meliputi:

1. Cadangan terbukti yang belum dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan dapat diambil setelah adanya pengeboran, fasilitas dan metode operasi baru.
2. Cadangan terbukti yang belum dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan dapat diambil setelah adanya pengeboran, fasilitas dan metode operasi baru.

Akurasi dari cadangan terbukti tergantung pada sejumlah faktor, asumsi dan variabel seperti: kualitas data geologi, teknis dan ekonomi yang tersedia beserta interpretasi dan pertimbangan terkait, hasil pengeboran, pengujian dan produksi setelah tanggal estimasi, kinerja produksi reservoir, teknik produksi, proyeksi tingkat produksi di masa mendatang, estimasi besaran biaya dan waktu terjadinya pengeluaran pengembangan, ketersediaan pasar komersial, harga komoditi yang diharapkan dan nilai tukar.

Deferred tax on the difference between income from associates and dividends received from the associate has been recognized since management can not control the distribution of dividends and other capital transactions also taxable income is difficult to estimate.

The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

Liability of asset abandonment and site restoration obligations

The Company has recognized provision for asset abandonment and site restoration obligations associated with its oil and gas wells, facilities and infrastructure. In determining the amount of the provision, assumptions and estimates are required in relation to discount rates and the expected cost to dismantle and remove all the structures from the site and restore the site.

Reserve estimates

Proved oil and gas reserves are the estimated quantities of crude oil and natural gas which geological and engineering data demonstrate with reasonable certainty to be recoverable in future years from known reservoirs under existing economic and operating conditions. Proved reserves include:

1. *Undeveloped proved reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved following new drilling, facilities and operating methods.*
2. *Undeveloped proved reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved following new drilling, facilities and operating methods.*

The accuracy of proved reserve estimates depends on a number of factors, assumptions and variables such as: the quality of available geological, technical and economic data, results of drilling, testing and production after the date of the estimates, the production performance of the reservoirs, production techniques, projecting future rates of production, the anticipated cost and timing of development expenditures, the availability for commercial market, anticipated commodity prices and exchange rates.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Karena asumsi ekonomis yang digunakan untuk mengestimasi cadangan berubah dari waktu ke waktu dan tambahan data geologi yang dihasilkan selama operasi, estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai cara, diantaranya:

1. Penyusutan dan amortisasi yang ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi sumur aset berubah.
2. Provisi biaya pembongkaran, restorasi lokasi aset dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.

5. PENYESUAIAN ATAS PENERAPAN PSAK BARU

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 71 dan 73 secara retrospektif modifikasi pada 1 Januari 2020. Rincian atas penerapan PSAK baru adalah sebagai berikut:

As the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year, and additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Company financial results and financial position in a number of ways, including:

1. *Depreciation and amortization which are determined on a unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
2. *Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities*

5. ADJUSTMENT IN ADOPTION NEW PSAK

The Company has adopted to PSAK 71 and 73 that were applied modified retrospectively on January 1, 2020. Details of the adoption are as follows:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020				
	Sebagaimana dilaporkan/ As reported	Penyesuaian/ Adjustments, PSAK 71	Penyesuaian/ Adjustments, PSAK 73	Jumlah setelah penerapan PSAK/ Amount after adoption of PSAK	Statements of Financial Position
Laporan Posisi Keuangan					
Kas dan setara kas	13.909.381.752	(14.809.793)	-	13.894.571.959	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain jangka pendek	123.998.097.674	(2.224.884.511)	-	121.773.212.163	Short-term other receivable
Piutang lain-lain jangka panjang	172.287.906.967	(41.033.482.168)	-	131.254.424.799	Long-term other receivable
Aset hak guna	-	-	2.882.413.413	2.882.413.413	Right-of-use assets
Akumulasi penyusutan aset hak guna	-	-	1.942.764.098	1.942.764.098	Accumulated depreciation right-of-use assets
Liabilitas sewa	-	-	1.139.236.126	1.139.236.126	Lease liabilities
Defisit Kepentingan non pengendali	(144.695.888.338)	(43.322.234.808)	(199.586.811)	(188.217.709.957)	Deficit Non controlling interest
	65.898.307.667	(161.535.025)	-	65.736.772.642	

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kas			Cash on Hand
Rupiah	149.880.196	173.911.192	Rupiah
Bank			Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.004.877.501	5.498.395.012	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Bukopin, Tbk	3.486.485	186.850.423	PT Bank Bukopin, Tbk
PT Maybank Indonesia, Tbk	-	7.513.935	PT Maybank Indonesia, Tbk
PT BNI (Persero), Tbk	875.000	1.825.000	PT BNI (Persero), Tbk
USD			USD
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	3.756.062.921	7.973.492.389	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Bukopin, Tbk	11.455.799	11.281.774	PT Bank Bukopin, Tbk
PT BNI (Persero), Tbk	4.936.750	6.112.027	PT BNI (Persero), Tbk
PT HSBC Indonesia	167.916.786	-	PT HSBC Indonesia
Jumlah Bank	5.949.611.242	13.685.470.560	Total Banks
Dikurangi Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(5.035.007)	-	Less Allowance Expected Credit Loss
Jumlah Bank - Bersih	5.944.576.235	13.685.470.560	Total Bank - Net
Deposito			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Bukopin, Tbk	50.000.000	50.000.000	PT Bank Bukopin, Tbk
Jumlah Deposito	50.000.000	50.000.000	Total Deposito
Dikurangi Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(825.030)	-	Less Allowance Expected Credit Loss
Jumlah Deposito - Net	49.174.970	50.000.000	Total Deposito - Net
Jumlah	6.143.631.401	13.909.381.752	Total
Jangka waktu deposito berjangka Rupiah	1 bulan/month		Rupiah time deposits period
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	5,5 % per tahun/per annum		Annual interest rate of Rupiah time deposits

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
PT Pertamina (Persero) - Piutang usaha minyak dan gas bumi	3.090.579.179	5.649.064.452	PT Pertamina (Persero) - Oil and gas trade receivable
PT PLN (Persero) - Batubara	-	1.807.849.213	PT PLN (Persero) - Coal
Aset keuangan atas proyek konsesi telah difaktur	-	1.200.865.562	Billed financial asset for concession project
Jumlah	3.090.579.179	8.657.779.227	Total
Piutang usaha kepada PT Pertamina (Persero), merupakan tagihan atas piutang usaha minyak dan gas bumi PT OEKA (entitas anak).			Trade account receivables from PT Pertamina (Persero), represent receivables from oil and gas trade receivables of PT OEKA (subsidiary).
Piutang usaha kepada PT PLN (Persero) merupakan tagihan atas piutang usaha PT SDP (entitas anak) atas pemakaian batubara dan aset keuangan atas jasa konsesi telah difaktur kepada PT PLN (Persero).			Trade account receivables from PT PLN (Persero) represent receivables from PT SDP (subsidiary) receivables for coal usage, and billed financial assets for concession Project to PT PLN (Persero).

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

8. ASET KEUANGAN ATAS JASA KONSESI

8. FINANCIAL ASSET FOR CONCESSION PROJECT

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo Awal	238.227.745.563	259.240.084.500	<i>Beginning balance</i>
Penambahan :			<i>Additions:</i>
Pendapatan bunga dari jasa konsesi	1.578.809.568	1.485.946.210	<i>Interest revenue from service concession</i>
Pengurangan :			<i>Less:</i>
Penurunan nilai	(10.871.720.772)	(14.003.090.847)	<i>Impairment</i>
Penerimaan dari PLN	(9.680.834.359)	(8.495.194.300)	<i>Received from PLN</i>
Saldo Akhir	219.254.000.000	238.227.745.563	<i>Ending Balance</i>
Dikurangi bagian lancar piutang usaha – aset keuangan atas jasa konsesi telah difaktur (Catatan 7)	-	1.200.865.563	<i>Less current portion trade receivables – financial asset for concession project (Notes 7)</i>
Belum difaktur	24.825.080.634	18.405.773.124	<i>Unbilled</i>
Jumlah Bagian Lancar	24.825.080.634	19.606.638.687	Total Current Portion
Bagian Tidak Lancar	194.428.919.366	218.621.106.876	Non Current Portion

Akun ini merupakan nilai aset keuangan atas proyek konsesi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Lampung 2x6 MW sehubungan dengan pembayaran kapasitas minimum masa depan kepada PT PLN (Persero) yang tercantum dalam PPA yang telah diklasifikasikan sebagai aset keuangan sebagai hasil penerapan ISAK 16 sesuai dengan berita acara COD tanggal 2 Mei 2014.

Perusahaan menelaah secara berkala atas jumlah nilai tercatat aset keuangan konsesi dan memastikan bahwa jumlah nilai tercatatnya tidak melebihi nilai wajar, berdasarkan laporan penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo dan Rekan pada tanggal 17 Februari 2021.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

This account represents financial assets for the concession project of Coal Fired Power Plant (PLTU) Central Lampung 2x6 MW in relation with the future minimum capacity payments to PT PLN (Persero) listed in PPA that have been classified as financial asset as a result of adoption of ISAK 16 based on the COD official report dated on May 2, 2014.

The Company regularly reviewed the carrying amount of concession financial asset and ensured that the carrying amount not exceed the fair value. Based on independent appraisal report registered in OJK, KJPP Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo and Rekan dated February 17, 2021.

Movement in the allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal tahun	14.003.090.847	-	<i>Balance at beginning of year</i>
Pengakuan kerugian penurunan piutang	10.871.720.772	14.003.090.847	<i>Impairment losses recognized on receivables</i>
Jumlah	24.874.811.619	14.003.090.847	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Pada tahun 2020 PT SDP (Entitas anak) hanya mampu berproduksi selama 5 bulan selain dampak Covid-2019 juga dikarenakan harga jual batubara yang dibayarkan oleh PT PLN (Persero) lebih rendah dibandingkan dengan harga belinya, saat ini PT SDP (Entitas anak) tengah dalam rangka negosiasi dengan PT PLN (Persero) untuk penyesuaian tarif baru. (lihat catatan 37)

In 2020 PT SDP (subsidiary) is able to produce only for 5 months apart from the impact of Covid-2019 also because the selling price of coal paid by PT PLN (Persero) is lower than the purchase price, currently PT SDP (subsidiary) has been negotiating with PT PLN (Persero) for new tariff adjustment. (see note 37)

9. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2020
PT Sa Ary Indoraya	77.651.480.000
PT PP (Persero), Tbk Div EPC	43.454.622.444
PT Meulaboh Power Generation	27.986.000.000
PT Inpol Meka Energi	26.960.000.000
PT Ilyas Pratama Abadi	-
Karyawan	219.858.292
Dikurangi Cadangan	210.599.674
Kerugian Kredit Ekspektasian	(13.639.611.210)
Jumlah	162.632.349.526

Piutang kepada PT Sa Ary Indoraya merupakan piutang atas penjualan saham PT MDP sebesar 86% dari jumlah saham sesuai dengan perjanjian pengikatan jual beli saham bersyarat tanggal 27 Desember 2019 dan Akta jual beli tanggal 17 Februari 2020.

Piutang kepada PT Meulaboh Power Generation merupakan piutang modal kerja tanpa jaminan, sesuai Perjanjian pinjam meminjam no.419A/PPM/PPE-MPG-XII/2019 tanggal 20 Desember 2019 dengan jangka waktu pinjaman yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2020, sampai saat ini perjanjian tersebut tengah dalam proses addendum perpanjangan.

Piutang kepada PT Inpol Meka Energi merupakan piutang pinjaman modal kerja tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga untuk kegiatan operasional. Perjanjian pinjam meminjam tersebut memiliki jangka waktu pinjaman yang akan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2020, sampai saat ini perjanjian tersebut tengah dalam proses addendum perpanjangan.

Piutang kepada PT Ilyas Pratama Abadi merupakan piutang pinjaman modal kerja kepada PT Ilyas Pratama Abadi untuk operasional, dengan jangka waktu pinjaman jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020. Atas pinjaman tersebut tanpa jaminan. Piutang tersebut telah dilunasi pada tanggal 21 Desember 2020.

9. OTHER ACCOUNT RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2019	
PT Sa Ary Indoraya	81.801.480.000	<i>PT Sa Ary Indoraya</i>
PT PP (Persero), Tbk Div EPC	-	<i>PT PP (Persero), Tbk Div EPC</i>
PT Meulaboh Power Generation	27.986.000.000	<i>PT Meulaboh Power Generation</i>
PT Inpol Meka Energi	12.000.000.000	<i>PT Inpol Meka Energi</i>
PT Ilyas Pratama Abadi	2.000.000.000	<i>PT Ilyas Pratama Abadi</i>
Employees Less Allowance	-	<i>Employees Less Allowance</i>
Expected Credit Loss	-	<i>Expected Credit Loss</i>
Total	123.998.079.674	

Receivable to PT Sa Ary Indoraya represents receivable of PT MDP's shares sales amounted 86% of total shares in accordance Conditional Sales Purchase Agreement dated December 27, 2019 and the sale and purchase Deed of shares date February 17, 2020.

PT Meulaboh Power Generation's receivable from unsecured working capital receivables, according to the loan agreement no.419A/PPM/PPE-MPG-XII/2019 date December 20, 2019 with a loan term that will mature at December 20, 2020, until now the agreement is in the process of extending the addendum.

Receivable to PT Inpol Meka Energi represent receivable of unguaranteed working capital loan and not subject to interest for operational activity. The maturity date of the loan according to the agreement is due at March 14, 2020, until now the agreement is in the process of extending the addendum.

Receivable to PT Ilyas Pratama Abadi represent receivable of working capital loan to PT Ilyas Pratama Abadi for operational, the loan term is due at December 31, 2020. The loan has no collateral. The receivable was fully paid at December 21, 2020.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Pada tahun 2019 sesuai perjanjian novasi atas perjanjian utang piutang PT Inpola Meka Energi dan PT Ilyas Pratama, PT Ilyas sepakat untuk melakukan pengalihan hak dan kewajiban atas piutang di PT Inpola Meka Energi sebesar Rp.18.000.000.000 ke Perusahaan, piutang tersebut pada saat ini telah menjadi setoran modal Perusahaan di PT Inpola Meka Energi (Catatan 14).

Piutang lain-lain kepada karyawan merupakan piutang pinjaman karyawan PT OEKA (entitas anak). Piutang karyawan PT OEKA merupakan pinjaman karyawan per 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp.219.858.292 dan Rp.210.599.674, piutang tersebut jaminan dan tidak dikenakan bunga dipotong dari pembayaran gaji setiap bulannya.

Piutang kepada PT PP (Persero), Tbk Divisi EPC merupakan piutang atas klaim biaya operasi Perusahaan.

In 2019, based on a novation agreement over loan agreement between debt agreement between PT Inpola Meka Energi and PT Ilyas Pratama, PT Ilyas agreed to transfer the rights and obligations from PT Inpola Meka Energi for Rp.18,000,000,000 to the Company the receivables are have become the Company's paid-up capital in PT Inpola Meka Energi (Notes 14).

Other receivable to employee represent employee receivable PT OEKA (subsidiary). Employee receivable PT OEKA represent receivable to employee as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp.219,858,292 and Rp.210,599,674 unsecured receivables and interest and deducted from the payment of salaries every month.

Receivable to PT PP (Persero), Tbk EPC Division represents receivable for claims for operating expenses

10. PERSEDIAAN

Merupakan persediaan batubara dan solar PT SDP (entitas anak) untuk bahan bakar PLTU 2X6 MW di Lampung Tengah per 31 Desember 2020 dan 2019 yang terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Batubara	538.882.900	4.688.584.400	Coal
Suku cadang	377.205.400	-	Sparepart
Solar	4.950.000	22.732.800	Diesel fuel
Jumlah Persediaan - Bersih	921.038.300	4.711.317.200	Total Inventory - Net

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto dari persediaan pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keusangan dan penurunan nilai persediaan.

10. INVENTORIES

Represent inventory of coal and diesel fuel of PT SDP (subsidiary) for PLTU 2X6 MW fuel at Central Lampung as of December 31, 2020 and 2019 which consist of:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Batubara	538.882.900	4.688.584.400	Coal
Suku cadang	377.205.400	-	Sparepart
Solar	4.950.000	22.732.800	Diesel fuel
Jumlah Persediaan - Bersih	921.038.300	4.711.317.200	Total Inventory - Net

Based on the review of the physical condition and net realizable values of inventories as of December 31, 2020, management believes that there is no obsolescence and decline in inventories.

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Uang muka pemasok	4.807.660.797	11.063.143.179	Vendor advance
Dana kerja	675.419.857	665.651.053	Working fund
Sewa gedung	191.540.733	302.651.844	Rent advance
Asuransi	187.733.288	263.506.632	Insurance
Deposit	-	146.337.764	Deposit
Bonus peralatan	141.050.050	139.010.000	Equipment bonus
Uang muka proyek	8.817.489.986	72.105.276	Project advance
Lainnya	-	63.000.000	Others
Jumlah	14.820.894.711	12.715.405.748	Total

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Uang muka pemasok merupakan uang muka atas pekerjaan, pembelian batubara di PT Sepoetih Daya Prima (entitas anak) dan beban-beban yang dibayarkan terkait pelaksanaan proyek di PT Mahkota Dinamika Niaga (entitas anak) per 31 Desember 2020 dan 2019.

Dana kerja merupakan dana yang dibayarkan ke Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK MIGAS) di PT Odira Energy Karang Agung (entitas anak) sesuai dengan ketentuan pasal 5.3.3. kontrak bagi hasil. Jumlah dana kerja minimal yang harus ada sebelum pembahasan program kerja tahunan adalah USD 75.000.

Asuransi dibayar dimuka merupakan asuransi atas instalasi dan pembangkit listrik yang dibayarkan kepada PT Asuransi Multi Artha Graha Tbk terhadap risiko kerugian *Earthquake Property, all risk dan Machinery Breakdown & Business Interruption* dan *Standard Indonesian Earthquake Insurance* per 31 Desember 2020 dan 2019 dan Asuransi atas alat berat yang dibayarkan kepada PT Surya Artha Nusantara Finance per 31 Desember 2020 dan 2019 di PT Sepoetih Daya Prima (entitas anak).

Biaya bonus peralatan adalah biaya yang dibayarkan PT Odira Energy Karang Agung (entitas anak) kepada Pemerintah Indonesia untuk mendapatkan hak pengelolaan migas di blok Karang Agung sesuai dengan ketentuan Kontrak Bagi Hasil pasal 8.2 yaitu bonus peralatan. Pengakuan biaya bonus seluruhnya pada saat produksi minyak tercapai dalam satu tahun penuh.

Vendor advance represent advance fund of project, on coal purchases in PT Sepoetih Daya Prima (subsidiary) and expenses paid related to the implementation of the project in PT Mahkota Dinamika Niaga (subsidiary) as of December 31, 2020 and 2019.

Working fund represent funds paid to Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities Republic of Indonesia (SKK MIGAS) in PT Odira Energy Karang Agung (subsidiary) in accordance with article 5.3.3. production sharing contracts. Minimum amount of working fund that must exist before the discussion of the annual work program is USD 75,000.

Prepaid insurance is insurance of installation and power plant prepaid insurance which paid to PT Asuransi Multi Artha Graha Tbk regarding risk of loss of Earthquake Property, all risk and Machinery Breakdown & Business Interruption and Standard Indonesian Earthquake as of December 31, 2020 and 2019 and Insurance of heavy equipment paid to PT Surya Artha Nusantara Finance as December 31, 2020 and 2019 in PT Sepoetih Daya Prima (subsidiary).

Equipment bonus costs are fees paid by PT Odira Energy Karang Agung (subsidiary) to the Government of Indonesia to acquire management rights Karang Agung block oil and gas in accordance with the provisions of the Production Sharing Contract on clause 8.2 is equipment bonus. Recognition bonus expense entirely of petroleum production is reached in a full year.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	VAT In Income Tax Article 22 Income Tax Article 25 Total
PPN Masukan	77.179.193.357	71.624.531.780	
PPH Pasal 22	703.289.729	971.857.406	
PPH Pasal 25	7.386.505	7.386.505	
Jumlah	77.889.869.591	72.603.775.691	

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Income Tax:
Pajak Penghasilan:			
Pasal 21	4.587.015.257	9.683.077.203	Article 21
Pasal 22	228.920.233	175.572.785	Article 22
Pasal 23	3.255.937.206	3.326.691.435	Article 23
Pasal 4 Ayat 2	87.106.909	343.613.215	Article 4 (2)
Pasal 26	40.000.000	-	Article 26
PPN Keluaran	15.347.674.035	14.494.154.429	VAT Out
SKP dan STP	355.148.335	350.011.716	SKP and STP
Jumlah	23.901.801.975	28.373.120.783	Total
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Utang Pajak:			
Perusahaan	24.780.953	535.715.521	Tax Payable: The Company
Entitas anak	23.877.021.022	27.837.405.262	Subsidiaries
Jumlah	23.901.801.975	28.373.120.783	Total

c. Pajak penghasilan badan

c. Corporate income tax

Rincian beban pajak adalah sebagai berikut:

The details of tax expense are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Current tax:
Pajak kini:			
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Sub Jumlah	-	-	Sub Total
Pajak tangguhan:			
Perusahaan	-	-	Deferred tax: The Company
Entitas anak	-	(124.704.499)	Subsidiaries
Sub Jumlah	-	(124.704.499)	Sub Total
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Total
Laba sebelum pajak			
Konsolidasian	(31.982.745.018)	(147.077.048.807)	
Penyesuaian Konsolidasi	26.169.006.536	24.605.719.155	
Entitas anak:			
PT Sepoetih Daya Prima	(38.417.789.210)	(43.872.915.517)	
PT Odira Energy Karang Agung	66.428.907.033	(71.233.670.866)	
PT Mahkota Dinamika Niaga	(5.127.278.278)	(12.560.799.581)	
Perusahaan	(81.035.591.099)	(44.015.381.998)	
			Profit before tax
			<i>Consolidated Consolidation Adjustment Subsidiaries:</i>
			<i>PT Sepoetih Daya Prima PT Odira Energy Karang Agung PT Mahkota Dinamika Niaga The Company</i>

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Beda tetap:			Fixed different:
Beban pegawai	14.778.071.642	23.264.465.487	Employees expense
Beban umum	2.715.092.570	3.292.084.752	General expense
Beban penyusutan	816.066.530	15.050.004	Depreciation expense
Beban pemasaran	69.819.934	1.011.121.255	Marketing expense
Pendapatan bunga	(60.826.964)	(53.864.670)	Interest income
Beban administrasi bank	10.990.733	10.552.347	Foreign exchange
Selisih kurs	13.318.657	760.061.528	Bank charges expense
Rugi entitas asosiasi	3.029.568.851	(930.487.569)	Loss from associated Company
Beban bunga aset hak guna	78.429.607	-	Interest expenses on use rights assets
Beban lain-lain	59.585.059.539	16.646.398.864	Others expense
Laba (Rugi) Fiskal			Profit (Loss) Fiscal
Tahun Berjalan			Current Year
Akumulasi Laba (Rugi) Fiskal -			Accumulated to Fiscal (loss) -
Akhir Tahun			Ending of Year
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak:			Subsidiaries:
PT Sepoetih Daya Prima	-	-	PT Sepoetih Daya Prima
Jumlah			Total
Dikurangi - Uang muka PPh:			Less - Income tax advance:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak:			Subsidiaries:
PT Sepoetih Daya Prima	710.676.234	979.243.911	PT Sepoetih Daya Prima
Jumlah	710.676.234	979.243.911	Total
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Tax
Terutang			Payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan kemungkinan dapat berubah pada saat Perusahaan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended in December 31, 2020, is a preliminary estimation made for accounting purpose and subject to revision when the Company submit its Annual Corporate Income Tax Return.

d. Pajak tangguhan

Perusahaan

Perusahaan tidak memperhitungkan manfaat (beban) pajak tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dikarenakan belum ada keyakinan memadai akan terpulihkan dimasa yang akan datang.

d. Deferred tax

The Company

The Company does not take into account the deferred tax benefits (expenses) and deferred tax assets (liabilities) for the years ended December 31, 2020 and 2019 because there is no sufficient assurance that they will be recovered in the future.

e. Surat ketetapan pajak

Tahun fiskal 2018

Pada 17 Juni 2020, PT SDP (Entitas anak) menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan (PPh) pasal 22 dan pasal 25 untuk masa pajak Januari – Desember 2018 senilai Rp.635.924.335. SKPLB atas PPh 22 untuk masa pajak Januari – Desember 2018 senilai Rp.628.340.591 dan PPh 25 untuk masa pajak Januari – Desember 2018 senilai Rp.7.583.744. Atas pemberian kelebihan pembayaran pajak tersebut diperhitungkan dengan utang pajak yang

e. Tax assessments

2018 fiscal year

On June 17, 2020, PT SDP (Subsidiary) received an overpayment tax assessment letter ("SKPLB") on Income Tax (PPh) article 22 and article 25 for the tax period January - December 2018 amounting to Rp.635,924,335. SKPLB on PPh 22 for the tax period January - December 2018 amounting to Rp.628,340,591 and PPh 25 for the tax period January - December 2018 amounting to Rp.7,583,744. The tax overpayment is calculated with the tax payable amounting to Rp.79,161,628 so that the

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

terutang sebesar Rp.79.161.628 sehingga sisa kelebihan pembayaran pajak yang diberikan kepada perusahaan sebesar Rp.556.762.707.

remaining tax overpayment paid to the Company was Rp.556,762,707.

13. PIUTANG LAIN-LAIN PIHAK BERELASI

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak Berelasi:		
PT Muba Daya Pratama	169.586.638.905	169.624.138.905
Surya Mina Asinusa - KSO	2.225.311.048	2.225.311.048
PT Asinusa Putra Sekawan	438.457.014	438.457.014
Alm. Bapak Rahardjo	5.000.000.000	5.000.000.000
Penyisihan piutang Alm. Bapak Rahardjo	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)
Dikurangi Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(62.851.207.828)	-
Jumlah	109.399.199.139	172.287.906.967

Piutang kepada PT Muba Daya Pratama merupakan piutang modal kerja per 31 Desember 2019 yang diberikan kepada PT Muba Daya Pratama sejak tahun 2016. Piutang tersebut muncul pada tahun 2019 setelah Perusahaan melepas 86% kepemilikan saham di PT MDP (Catatan 35).

Piutang kepada Bapak Rahardjo Moecharar merupakan pemberian pinjaman kepada pemegang saham sesuai Berita Acara Kesepakatan Bersama dengan PT SDP tanggal 28 Desember 2012.

Pada tanggal 5 September 2014, Bapak Rahardjo Moecharar telah meninggal dunia dan tidak ditemukan kata sepakat dengan ahli waris atas pengembalian piutang tersebut atas hal tersebut manajemen berkesimpulan bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagihkan dan melakukan penyisihan atas seluruh piutang tersebut.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Rincian saldo investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Investasi pada entitas asosiasi	44.173.403.833	47.202.972.684
Investasi ventura bersama	44.162.889.949	35.029.339.205
Jumlah	88.336.293.782	82.232.311.889

13. OTHER ACCOUNT RECEIVABLES – RELATED PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Related Parties:
PT Muba Daya Pratama	169.586.638.905	169.624.138.905	PT Muba Daya Pratama
Surya Mina Asinusa - KSO	2.225.311.048	2.225.311.048	Surya Mina Asinusa - KSO
PT Asinusa Putra Sekawan	438.457.014	438.457.014	PT Asinusa Putra Sekawan
Alm. Mr. Rahardjo	5.000.000.000	5.000.000.000	Alm. Mr. Rahardjo
Allowance for accounts receivable of Alm. Mr. Rahardjo	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)	Less Allowance
Expected Credit Loss	-	-	Total
	109.399.199.139	172.287.906.967	

Receivable to PT Muba Daya Pratama represents receivable of working capital as of December 31, 2019, which has been lended to PT Muba Daya Pratama since 2016. These receivables appear in 2019 after the Company has disposed 86% of its shares in PT MDP (Notes 35).

Receivable to Mr. Rahardjo Moecharar was the granting of loans to shareholders in accordance to Minutes of Mutual Agreement with PT SDP dated December 28, 2012.

On September 5, 2014, Mr. Rahardjo Moecharar has passed away and an agreement was not found with heir for the repayment of debt, for that management concludes that receivable cannot be collected and makes allowance of the entire receivables.

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES COMPANIES AND JOINT VENTURES

The details of investments in associates and joint ventures are as follows:

Investment in associates
Investment in joint ventures
Total

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

a. Investasi pada entitas asosiasi

Nama/ Name	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Type of Business	Awal Operasi Komersial/ Start Commercial Operation	Percentase Penyertaan/ Percentage of Participation
PT Inpola Meka Energi	Jakarta	Ketenagalistrikan/ Electricity	2008	38,77%
Rincian investasi entitas asosiasi per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:				<i>Details of investments in associates as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:</i>
	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019	
PT Inpola Meka Energi	44.173.403.833		47.202.972.684	<i>PT Inpola Meka Energi</i>
PT Inpola Meka Energi				PT Inpola Meka Energi
Perusahaan memiliki saham sebesar 38,77% pada PT Inpola Meka Energi dengan nilai perolehan Rp.49.664.500.000, berdasarkan Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 61 tanggal 29 Maret 2019.				<i>The Company owned 38,77% shares on the Deed of Sale and Purchase at PT Inpola Meka Energi or amounting to Rp.49,664,500,000, according to Notary Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 61 dated March 29, 2019.</i>
Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Para Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Inpola Meka Energi No. 61 tanggal 29 Maret 2019 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan setuju untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 152.000 saham melalui konversi piutang, dengan nilai nominal sebesar Rp.15.200.000.000.				<i>Based on the Deed of Stakeholders General Meeting Statement as Replacement of Extraordinary Stakeholders General Meeting PT Inpola Meka Energi No. 61 dated March 29, 2019 from Karin Christiana Basoeki, S.H., M.H., Notary in Jakarta, The Company agreed to increase the issued and paid up capital of 152,000 shares through the conversion of receivables with a nominal value of Rp.15,200,000,000.</i>
Mutasi investasi pada entitas asosiasi PT Inpola Meka Energi adalah sebagai berikut:				<i>The movements of investments in associates of PT Inpola Meka Energi are as follows:</i>
	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	47.202.972.684		31.072.485.115	<i>Begining balance</i>
Penambahan	-		15.200.000.000	<i>Addition</i>
Penyesuaian bagian laba (rugi) tahun sebelumnya	-		1.910.232.707	<i>Adjustment of the previous year's profit (loss)</i>
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	(3.029.568.851)		(979.745.138)	<i>Share of current year's profit (loss)</i>
Saldo akhir	44.173.403.833		47.202.972.684	<i>Ending balance</i>

b. Investasi pada ventura bersama

Pada tanggal 24 Juli 2018, PT Surya Mina Bunkerindo (SMB), anak usaha dari PT Mahkota Dinamika Niaga melakukan investasi kerja sama operasi dengan nama Surya Mina Asinusa KSO sebesar Rp.6.834.400.000. Atas investasi tersebut, SMB berhak atas sebesar 80% sesuai dengan Akta

b. Investments in joint venture

On July 24, 2018, the PT Surya Mina Bunkerindo (SMB), a subsidiary of PT Mahkota Dinamika Niaga established the joint venture investment named Surya Mina Asinusa KSO in amount of Rp.6,834,400,000. As the purpose of this investment, the SMB is entitled to the ownership of shares in amount of 80% in

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

No. 1 tanggal 4 Februari 2014 dibuat oleh Notaris Soeelman Odang, SH. Per 31 Desember 2020, nilai investasi kerja sama sebesar Rp.44.162.889.949, sebagai berikut:

accordance with Deed No. 1 dated February 4, 2014 made by Notary Soeelman Odang, SH. As per December 31, 2020, the investment value is amounted to Rp.44,162,889,949 as follow:

	Proyek/ Project	Percentase penyertaan/ Percentage of participation	Status/ Status	
			31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Surya Mina Bunkerindo – Asinusa Putra Sekawan	Tangki Timbun Nipa	80% : 20%		Berjalan/ In Progress
Mutasi investasi ventura bersama adalah sebagai berikut:				<i>Changes in investments in joint ventures are as follows:</i>
Nilai tercatat awal tahun	35.029.339.205	2.539.430.527		<i>Carrying amount at the beginning year</i>
Mutasi investasi - bersih	9.139.280.812	32.511.940.522		<i>Investment movement - net</i>
Bagian ventura bersama	(5.730.068)	(22.031.844)		<i>Share in profit of joint ventures</i>
Nilai tercatat akhir tahun	44.162.889.949	35.029.339.205		Carrying amount at end of year

15. INVESTASI JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM INVESTMENTS

Nama/ Name	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Type of Business	Percentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)		Jumlah tercatat/ Carrying amount	
			31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT Meulaboh Power Generation	Jakarta	Penyediaan tenaga listrik/ Electricity producer	34%	34%	235.144.000.000	235.144.000.000
PT Muba Daya Pratama	Palembang	Penyediaan tenaga listrik/ Electricity producer	18%	18%	10.790.000.000	10.790.000.000
PT Pembangkitan Perkasa Daya (PPD)	Jakarta	Penyediaan tenaga listrik/ Electricity producer	5%	5%	494.935.000	494.935.000
Jumlah/Total					246.428.935.000	246.428.935.000

Mutasi investasi jangka panjang adalah sebagai berikut:

Changes in long-term investments are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Nilai tercatat awal tahun	246.428.935.000	43.605.000.000	<i>Carrying amount at the beginning year</i>
Penambahan investasi	-	494.935.000	<i>Addition investment</i>
Reklasifikasi	-	202.329.000.000	<i>Reclassification</i>
Nilai tercatat akhir tahun	246.428.935.000	246.428.935.000	Carrying amount at end of year

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

PT Meulaboh Power Generation

Perusahaan memiliki saham sebesar 34% pada PT Meulaboh Power Generation dengan nilai perolehan Rp.235.144.000.000, berdasarkan Akta Notaris Mina Ng., S.H., MKn., No. 17 tanggal 29 Mei 2019.

PT Muba Daya Pratama

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli saham bersyarat pada tanggal 27 Desember 2019 dan Akta jual beli saham pada tanggal 17 Februari 2020, Perusahaan telah melepas dan mengalihkan 71.380 lembar saham atau 86% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam PT MDP, kepada PT SA Ary Indoraya, dengan harga Rp.81.801.480.000 (Catatan 35).

PT Pembangkitan Perkasa Daya

Pada tanggal 2 Mei 2019, Perusahaan menyetorkan dana kepada PT Pembangkitan Perkasa Daya sebesar Rp.494.935.000 dengan penyertaan setara dengan 5%. PT Pembangkitan Perkasa Daya didirikan sesuai dengan Akta No. 32 tanggal 24 Januari 2019 dibuat oleh Notaris Selam Bastomi, S.H., M.Kn., di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-005337.AH.01.01.TAHUN 2019.

16. ASET HAK GUNA

Perusahaan menyewa beberapa kendaraan dengan masa sewa selama tiga tahun.

PT Meulaboh Power Generation

The Company has 34% shares on PT Meulaboh Power Generation or amounting to Rp.235,144,000,000, in accordance with Deed of Notary Mina Ng., S.H., MKn., No. 17 dated May 29, 2019.

PT Muba Daya Pratama

Based on the Conditional Sale and Purchase Agreement of shares at December 27, 2019, and the sale and purchase Deed of shares on February 17, 2020 the Company had disposed and transferred 71,380 shares or 86% of the total issued and paid-up shares in PT MDP, to PT Sa Ary Indoraya, at a price of Rp.81,801,480,000 (Notes 35).

PT Pembangkitan Perkasa Daya

At May 2, 2019, the Company paid the capital up to PT Pembangkitan Perkasa Daya amounted to Rp.494.935.000 that is equal to 5%. PT Pembangkitan Perkasa Daya was established according to the Deed No. 32 dated January 24,2019 by Notary Selam Bastomi, S.H., M.Kn., in Jakarta. The Deed of establishment had been approved by Minister of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-005337.AH.01.01.TAHUN 2019.

16. RIGHTS-OF-USE ASSETS

The Company lease several vehicles with the lease term of three years.

	31 Desember/December 31, 2020			
	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2020
Nilai perolehan:				
Kendaraan	2.882.413.413	-	-	2.882.413.413
Alat Berat	1.225.000.000	-	1.225.000.000	-
Jumlah Nilai Perolehan	4.107.413.413	-	1.225.000.000	2.882.413.413
 Akumulasi penyusutan				
Kendaraan	1.942.764.098	801.016.526	-	2.743.780.624
Alat Berat	331.770.842	153.125.004	484.895.846	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	2.274.534.940	954.141.530	484.895.846	2.743.780.624
Nilai Buku	1.832.878.473			138.632.789

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

**31 Desember/
December 31,
2020**

Beban penyusutan aset hak guna	801.016.526	<i>Depreciation expense on rights-of-use assets</i>
Beban bunga atas liabilitas sewa	78.429.607	<i>Interest expense on lease liabilities</i>

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa sebesar Rp.1.185.748.400 pada tahun 2020.

The total cash outflow for leases amounted to Rp.1,185,748,400 in 2020

Pada 31 Desember 2020 berdasarkan perjanjian jual beli No.292/EXT/DIR/SDP/XII/2020, Perusahaan telah Menjual Aset Tetap alat berat Excavator dengan harga jual senilai Rp.430.000.000 dari nilai buku sebesar Rp.740.104.154, dan dengan nilai kerugian atas penjualan aset sebesar Rp.310.104.154, Penjualan tersebut telah melalui Persetujuan rapat Direksi berdasarkan surat Keputusan Rapat Direksi Perusahaan pada tanggal 30 November 2020, dan sepengetahuan Komisaris Perusahaan Berdasarkan surat No.265/EXT/DIR/SDP/XII/2020 tanggal 1 Desember 2020.

At December 31, 2020, based on sale and purchase agreement No.292/EXT/DIR/SDP/XII/ 2020, the Company has sold the fixed assets of excavator heavy equipment with a selling price of Rp.430,000,000 of the book value of Rp.740,104,154, and with a loss on the sale of assets of Rp.310,104,154. The sale has been approved by the Board of Directors meeting based on the Decree of the Company's Board of Directors Meeting on November 30, 2020, and to the knowledge of the Company's Commissioners based on letter No.265/EXT/DIR/SDP/XII/2020 dated December 1, 2020.

17. ASET TETAP

17. PROPERTY AND EQUIPMENT

	31 Desember/December 31, 2020					
	1 Januari/ January 1, 2020	Penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ PSAK 73 Adoption (Note 2)	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposal	31 Desember/ December 31, 2020	
Nilai Perolehan:						
Pemilikan						
Langsung						
Peralatan kantor	386.440.446	-	-	-	386.440.446	
Sub Jumlah	386.440.446	-	-	-	386.440.446	
Aset Sewa						
Pembentukan						
Alat berat	1.225.000.000	-	-	1.225.000.000	-	
Sub Jumlah	1.225.000.000	-	-	1.225.000.000	-	
Jumlah Nilai Perolehan	1.611.440.446	-	-	1.225.000.000	386.440.446	
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan						
Langsung						
Peralatan kantor	100.643.278	-	96.610.115	-	197.253.393	
Sub Jumlah	100.643.278	-	96.610.115	-	197.253.393	
Aset Sewa						
Pembentukan						
Alat berat	331.770.842	(331.770.842)	-	-	-	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	432.414.120	(331.770.842)	96.610.115	-	197.253.393	
Nilai Buku	1.179.026.326				189.187.053	

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

	31 Desember/ December 31, 2019			
	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposal	(Divestasi) Akuisisi Entitas Anak/ (Divestment) Aquisition of Subsidiaries
Nilai Perolehan:				
Pemilikan Langsung				
Mesin TM	269.040.968.550	-	-	(269.040.968.550)
Mesin LM	406.951.704.083	-	-	(406.951.704.083)
Peralatan kantor	60.200.000	-	-	326.240.446
Sub Jumlah	676.052.872.633	-	-	386.440.446
Aset Sewa Pembiayaan				
Alat berat	1.225.000.000	-	-	1.225.000.000
Sub Jumlah	1.225.000.000	-	-	1.225.000.000
Jumlah Nilai Perolehan	677.277.872.633	-	-	(675.666.432.187)
				386.440.446
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Mesin TM	266.195.831.945	-	-	(266.195.831.945)
Mesin LM	328.810.831.088	-	-	(328.810.831.088)
Peralatan kantor	20.066.668	15.050.005	-	65.526.605
Sub Jumlah	595.026.729.701	15.050.005	-	(594.941.136.428)
100.643.278				100.643.278
Aset Sewa Pembiayaan				
Alat berat	178.645.838	153.125.004	-	331.770.842
Jumlah Akumulasi Penyusutan	595.205.375.539	168.175.009	-	(594.941.136.428)
Nilai Buku	82.072.497.094			432.414.120
				1.179.026.326
				Book Value

Perusahaan

Perusahaan memiliki aset tetap berupa peralatan kantor.

PT MDP

Pengurang mesin TM dan LM pada tahun 2019 terkait pelepasan kepemilikan saham Perusahaan sebesar 86% di PT MDP (Catatan 35).

PT SDP

Tahun 2014 merupakan periode penetapan awal atas aset keuangan - jasa konsepsi milik PT SDP sesuai dengan berita acara COD tanggal 2 Mei 2014.

Dalam rangka mendukung kegiatan usahanya, pada tahun 2017 PT SDP melakukan pembelian alat berat yaitu Komatsu/Hydraulic Excavator untuk proyek dengan PLN yang berlokasi di Lampung Tengah.

PT SDP (entitas anak) telah mengasuransikan seluruh aset tetapnya terhadap risiko kerugian gangguan usaha "Machinery Breakdown, Earthquake and Property All Risk" kepada PT Asuransi Multi Artha Graha, dan PT Asuransi Astra Buana pada tahun 2020 dan 2019 dengan nilai pertanggungan yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kerusakan aset dan risiko lain yang dipertanggungkan.

The Company

The Company has property and equipment is office equipment.

PT MDP

TM and LM engine reductions in 2019 related to the release of 86% share ownership of the Company in PT MDP (Notes 35).

PT SDP

Year 2014 is the initial recognition period for the financial assets - concession owned by PT SDP based on the minutes of COD dated May 2, 2014.

In conducting its business activities in year 2017 PT SDP purchased heavy equipment - Komatsu/Hydraulic Excavator for PLN's project located in Central Lampung.

PT SDP (subsidiary) has insured all its property and equipment against losses from business interruption "Machinery Breakdown, Earthquake and Property All Risk" to PT Asuransi Multi Artha Graha, and PT Asuransi Astra Buana in year 2020 and 2019 respectively, with sum insured that management believes is adequate to cover possible losses.

The management believes that the sum insured is adequate to cover possible loss and other risk of the insured assets.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Aset tetap sebesar Rp.1.225.000.000 yang sebelumnya dimiliki sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30 telah direklasifikasi ke aset hak guna sesuai PSAK 73 pada tanggal penerapan awal (Catatan 2).

PT MDN

Sesuai akta No.1 tanggal 4 Februari 2014, pada tahun 2020 aset dalam penyelesaian PT MDN telah direklasifikasi dari awal tahun 2019 menjadi setoran modal entitas anak PT SMB ke Investasi Ventura Bersama (Catatan 14).

Property and equipment amounting to Rp.1,225,000,000 that was previously held under finance lease based on PSAK 30 have been reclassified to right-of-use assets under PSAK 73 on date of initial application (Note 2).

PT MDN

In accordance with deed No.1 dated February 4, 2014, in 2020 the assets in progress of PT MDN have been reclassified from the beginning of 2019 as paid-in capital of the subsidiary, PT SMB to Investments in Joint Venture (Note 14)

18. ASET MINYAK DAN GAS BUMI

18. OIL AND GAS PROPERTIES

31 Desember/December 31, 2020					
	1 Januari/ January 1, 2020	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation of foreign exchange differences	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposal	31 Desember/ December 31, 2020
Nilai perolehan:					
Aset Minyak dan Gas Bumi					
Sumur dan perlengkapan terkait dan fasilitasnya	695.102.912.602	9.756.696.932	-	(1.780.991.550)	703.078.617.984
Sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerajan	102.208.029.769	1.499.964.529	-	-	103.707.994.298
Bonus tanda tangan	13.901.000.000	204.005.000	-	-	14.105.005.000
Hak-hak konsesi aset minyak dan gas	241.134.000.000	-	-	(15.162.856.254)	225.971.143.746
Jumlah Nilai Perolehan	1.052.345.942.371	11.460.666.461	-	(16.943.847.804)	1.046.862.761.028
Acquisition Cost:					
Oil and Gas Properties					
Wells and related equipment and facilities					
Uncompleted wells, equipment and facilities					
Signature Bonus					
Oil and gas concessions rights					
Total Aquisition Cost					
Accumulated depreciation, depletion and impairment reserves					
Total Accumulated Depreciation					
Book Value					
31 Desember/December 31, 2019					
	1 Januari/ January 1, 2019	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation of foreign exchange differences	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposal	31 Desember/ December 31, 2019
Nilai Perolehan:					
Aset Minyak dan Gas Bumi					
Sumur dan perlengkapan terkait dan fasilitasnya	725.513.347.291	(27.738.937.364)	-	(2.671.497.325)	695.102.912.602
Sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerajan	106.472.518.458	(4.264.488.689)	-	-	102.208.029.769
Bonus tanda tangan	14.481.000.000	(580.000.000)	-	-	13.901.000.000
Hak-hak konsesi aset minyak dan gas	280.512.840.706	-	-	(39.378.840.706)	241.134.000.000
Jumlah Nilai Perolehan	1.126.979.706.455	(32.583.426.053)	-	(42.050.338.031)	1.052.345.942.371
Acquisition Cost:					
Oil and Gas Properties					
Wells and related equipment and facilities					
Uncompleted wells, equipment and facilities					
Signature Bonus					
Oil and gas concessions rights					
Total Aquisition Cost					
Accumulated depreciation, depletion and amortization and impairment reserves					
Total Accumulated Depreciation					
Book Value					

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Merupakan aset minyak dan gas bumi PT OEKA (Entitas anak) yang terdiri dari:

- Aset minyak dan gas bumi yang mencerminkan seluruh biaya eksplorasi dan pengembangan untuk mendapatkan minyak dan gas sejak tanggal penandatangan kontrak bagi hasil yaitu 16 Januari 2007. Seluruh biaya tersebut diajukan penggantian ke Pemerintah RI melalui mekanisme cost recovery setelah produksi minyak atau gas dimulai.
- Bonus tanda tangan adalah biaya yang dibayarkan Perusahaan kepada Pemerintah Indonesia untuk mendapatkan hak pengelolaan migas di Blok Karang Agung sesuai dengan ketentuan Kontrak Bagi Hasil pasal 8.1. Bonus tanda tangan diakui seluruhnya pada saat produksi minyak tercapai dalam satu tahun penuh.

Perusahaan menelaah secara berkala atas jumlah nilai tercatat aset minyak dan gas bumi dan memastikan bahwa jumlah nilai tercatatnya tidak melebihi nilai wajar, berdasarkan laporan penilaian independen yang telah ter registrasi di OJK, KJPP Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo dan Rekan.

Represent oil and gas properties of PT OEKA (Entitas anak) consisting of:

- Oil and gas properties reflect all costs of exploration and development to obtain oil and gas from the date of the production sharing contract signed on January 16, 2007. The entire cost proposed for reimbursement to the Government of Indonesia through a cost recovery mechanism after oil or gas production begins.
- Signature bonus is the fee paid by the Company to the Government of Indonesia to acquire concession of Karang Agung block oil and gas in accordance with the provisions of the Production Sharing Contract clause 8.1. entire bonus expenses is recognised when the oil production is reached in a full year.

The Company regularly reviewed the carrying amount of oil and gas properties and ensured that the carrying amount not exceed the fair value. Based on independent appraisal report registered in OJK, KJPP Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo and Rekan.

19. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2020
Deposit sewa gedung	392.769.050
Jumlah	392.769.050

Merupakan aset PT OEKA atas deposit sewa gedung.

19. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2019	
	387.088.307	
	387.088.307	<i>Building rent deposit Total</i>

Represent asset PT OEKA on the building rent deposit.

20. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan	668.745.781	
Entitas anak	117.492.799.398	
Jumlah	118.161.545.179	
	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan:		
Lain-lain dibawah 300 Juta	668.745.781	
Sub Jumlah	668.745.781	

20. ACCOUNT PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2019	
	564.508.170	
	118.663.776.687	
	119.228.284.857	
	31 Desember/ December 31, 2019	
	564.508.170	
	564.508.170	
	564.508.170	
		<i>The Company: Others less than 300 Millions Sub Total</i>

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Entitas Anak:

PT SDP

PT Murah Rejeki Jaya Sempurna	14.093.194.700	-
PT Panca Sukses Makmur	2.543.957.899	8.960.956.650
PT Astria Trans	1.595.192.650	1.995.192.650
PT Valindo Teknik Pramata	905.353.900	-
PT Putera Hulu Lematang	318.333.170	478.333.170
Lain-lain dibawah 300 Juta	1.292.088.786	2.162.120.471
Sub Jumlah	20.748.121.105	13.596.602.941

Subsidiary:
PT SDP

PT Murah Rejeki Jaya Sempurna
PT Panca Sukses Makmur
PT Astria Trans
PT Valindo Teknik Pramata
PT Putera Hulu Lematang
Others less than 300 Millions
Sub Total

PT OEKA

PT Darma 45 Abadi	23.493.662.180	30.027.924.523
PT Casa Prima Indonesia	7.237.285.983	-
PT Pertamina Gas	6.469.704.800	1.244.896.826
PT Menara Gading Putih	6.363.982.402	8.436.695.765
PT GL Nusantara	6.341.850.253	8.275.953.616
PT Hardinata Prabujaya	3.670.092.345	5.018.310.145
PT Viduo Vi Parbu	2.819.434.757	3.902.967.869
PT Prima Sentra Usaha	2.660.890.216	2.031.558.734
PT Laskar Prabu Sriwijaya	2.376.740.643	3.047.933.516
PT Vittolu Prabu Gasoil	2.150.677.083	2.766.896.594
PT Tridiantara Alvindo	1.979.772.432	-
PT Multikarya Asia Pasifik Raya	1.794.331.650	1.768.379.683
PT Putra Bajubang	1.651.946.643	1.972.600.387
Ferry Rosnanda	1.604.466.059	2.139.609.847
Lemigas	1.326.310.246	1.742.836.884
PT Pertamina	1.438.076.272	1.417.276.935
PT Handiyan Hottap Instrumen	1.196.267.720	1.708.557.355
PT Kejora Gasbumi Mandiri	967.649.312	1.262.310.012
PT Subur Sedayu Maju	924.117.898	910.752.098
LAPI ITB	912.792.821	-
PT Mit Ivel Geoscience	910.381.097	897.213.977
PT Saga Trade	789.287.870	777.872.158
PT Perintis Proteksi Sejahtera	764.959.557	753.895.713
Dhany Rachman	758.971.704	747.994.464
PT Iskandar Wira Satya	696.205.075	984.196.956
PT Lerindro Internasional	637.763.753	-
CV Jaya Abadi Teknik	621.049.780	642.303.530
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	466.817.487	480.720.629
PT Van Leeuwen Pipe and Tube Indonesia	451.994.818	455.457.478
CV Taruna Eka Setia	423.969.762	-
Deva Samudra Energi, PT	368.256.794	353.760.040
PT Putra Sejati Indomakmur Geoservices, PT	345.212.900	1.289.055.426
Siregar Setiawan Manalu Partnership	324.985.775	444.927.039
Lain-lain dibawah 300 Juta	-	418.942.349
Sub Jumlah	7.031.159.209	10.962.111.186
Sub Jumlah	91.971.067.296	96.464.969.385

PT OEKA

PT Darma 45 Abadi
PT Casa Prima Indonesia
PT Pertamina Gas
PT Menara Gading Putih
PT GL Nusantara
PT Hardinata Prabujaya
PT Viduo Vi Parbu
PT Prima Sentra Usaha
PT Laskar Prabu Sriwijaya
PT Vittolu Prabu Gasoil
PT Tridiantara Alvindo
PT Multikarya Asia Pasifik Raya
PT Putra Bajubang
Ferry Rosnanda
Lemigas
PT Pertamina
PT Handiyan Hottap Instrumen
PT Kejora Gasbumi Mandiri
PT Subur Sedayu Maju
LAPI ITB
PT Mit Ivel Geoscience
PT Saga Trade
PT Perintis Proteksi Sejahtera
Dhany Rachman
PT Iskandar Wira Satya
PT Lerindro Internasional
CV Jaya Abadi Teknik
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
PT Van Leeuwen Pipe and Tube Indonesia
CV Taruna Eka Setia
PT Deva Samudra Energi
PT Putra Sejati Indomakmur
PT Geoservices
Siregar Setiawan Manalu Partnership
Others Less than 300 Millions
Sub Total

PT MDN

Wood Mackenzie Asia Pasific Pte Ltd	1.038.415.000	2.318.415.000
PT Indospec Asia	600.000.000	600.000.000
BPPU ITS	600.000.000	-
PT Adisyia Solusi	515.454.545	-
Febri Gracio Stenny & Partners Law Office	375.000.000	375.000.000
Lain-lain dibawah 300 Juta	1.644.741.452	5.308.789.361
Sub Jumlah	4.773.610.997	8.602.204.361
Jumlah	118.161.545.179	119.228.284.857

PT MDN

Wood Mackenzie Asia Pasific Pte Ltd
PT Indospec Asia
BPPU ITS
PT Adisyia Solusi
Febri Gracio Stenny & Partners Law Office
Others Less than 300 Millions
Sub Total
Total

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Perusahaan

Merupakan utang atas jasa manajemen dan operasional Perusahaan.

Entitas Anak

PT SDP

Utang kepada PT Murah Rejeki Jaya Sempurna merupakan utang atas pengadaan batubara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Lampung Tengah.

Utang kepada PT Astria Trans merupakan utang atas pengadaan batubara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Lampung Tengah.

Selebihnya merupakan utang PT SDP (entitas anak) atas pengadaan batubara.

PT OEKA

Utang kepada PT Darma 45 Abadi merupakan utang atas biaya pekerjaan EPCI (*Engineering, Procurement, Construction & Installation*).

Utang kepada PT Menara Gading Putih merupakan utang atas pekerjaan pemasangan pipa fasilitas produksi proyek Sumur Minyak Ridho di Blok Karang Agung yang berlokasi di Palembang.

Selebihnya merupakan utang atas operasional OEKA.

Berdasarkan surat perjanjian perdamaian antara PT Odira Energi Karang Agung (dalam PKPU) dengan para kreditor PT Odira Energi Karang Agung (dalam PKPU) tanggal 17 Desember 2019, Perusahaan mendapatkan potongan utang usaha sebesar 25% bagi utang diatas Rp.1.000.000.000.

PT MDN

Utang kepada Wood Mackenzie Asia Pasific Pte Ltd merupakan utang atas kajian *feasibility studies* pada proyek terminal tangki timbun di Pulau Nipa.

Utang kepada PT Indospec Asia merupakan utang atas pekerjaan pemeriksaan piping dan sertifikasi persetujuan layak operasi (PLO) pada proyek pembangunan terminal tangki penyimpanan bahan bakar minyak di Pulau Nipa.

Utang kepada BPPU ITS merupakan utang atas pekerjaan *Front End Engineering Design* (FEED) untuk dermaga pada proyek terminal tangki timbun di Pulau Nipa.

The Company

The remaining of payables represent management and operations services.

Subsidiaries

PT SDP

Payable to PT Murah Rejeki Jaya Sempurna represent payable of coal procurement for Coal Fired Power Plant (PLTU) Central Lampung.

Payable to PT Asia Trans represent payable of coal procurement for for Coal Fired Power Plant (PLTU) Central Lampung.

The remaining of payable represents PT SDP (subsidiary) payable on coal procurement.

PT OEKA

Payable to PT Darma 45 Abadi represent payable of the cost of the work of the EPCI (Engineering, Procurement, Construction & Installation).

Payable to PT Menara Gading Putih of production pipe facilities installation on Ridho Oil Well in the Karang Agung Block that located in Palembang.

The remaining of payables represent operations services OEKA.

Based on the peace agreement letter between PT Odira Energy Karang Agung (in PKPU) and the creditors of PT Odira Energi Karang Agung (in PKPU) dated December 17, 2019, the Company received a 25% discount on accounts payable for debts above Rp.1,000,000,000.

PT MDN

Payable to Wood Mackenzie Asia Pacific Pte Ltd represents payable for the the feasibility studies on the storage tank terminal project on Nipa Island.

Payable to PT Indospec Asia represents payable for piping inspection work and certification for operation approval (PLO) for the construction of a fuel storage tank terminal on Nipa Island.

Payable to BPPU ITS represents payable for Front End Engineering Design (FEED) work for the fuel storage terminal project on Nipa Island.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Selebihnya merupakan utang PT MDN atas proyek terminal tangki penyimpanan bahan bakar minyak di Pulau Nipa.

The remaining of payable PT MDN represents payable for the fuel storage tank terminal project on Nipa Island.

21. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2020
Gaji dan tunjangan	21.562.674.662
Beban umum	12.173.700.832
Sewa	3.133.520.000
Pemakaian KWH Impor	2.921.264.584
Asuransi	831.321.907
Jumlah	40.622.481.985

Beban yang masih harus dibayar merupakan beban beban atas operasional Perusahaan sebagai berikut:

Beban umum yang masih harus dibayar merupakan utang beban operasional Perusahaan dan entitas anak per 31 Desember 2020 dan 2019.

Biaya yang masih harus dibayar asuransi merupakan biaya asuransi yang masih harus dibayar PT SDP (entitas anak).

Asuransi atas instalasi dan pembangkit listrik yang dibayarkan kepada PT Asuransi Ramayana Tbk dan PT Jasa Raharja Putera terhadap risiko kerugian Earthquake Property All Risk dan Machinery Breakdown & Business Interruption per 31 Desember 2020.

21. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2019	
Salaries and allowances	23.975.140.878	
General expenses	33.711.114.923	
Rent	2.362.640.000	
Use of Imported KWH	1.675.119.244	
Insurance	-	
Total	61.724.015.045	

Accrued expenses are expenses for the Company's operations as follows:

The general expenses accrued represent the operating expenses of the Company and subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019.

Accrued expenses represent accrued insurances are PT SDP (subsidiary).

Insurance of installation and power plant prepaid insurance expenses which was paid to PT Asuransi Ramayana Tbk and PT Jasa Raharja Putera to risk of loss of Earthquake Property All Risk and Machinery Breakdown & Business Interruption as of December 31, 2020.

22. UTANG BANK

	31 Desember/ December 31, 2020
Jumlah pinjaman	92.944.406.837
Dikurangi - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.200.727.245
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	87.743.679.592

Sesuai surat persetujuan perpanjangan fasilitas kredit No.06189/DKM/III/2020 tanggal 30 Maret 2020, dengan ketentuan sebagai berikut:

22. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2019	
Total loan	94.080.876.829	
Less - current portion	45.646.907.355	
Long-term loan - net of current maturities	48.433.969.474	

Based on the approval letter for extension of credit facility No.06189/DKM/III/2020 dated March 30, 2020, under the conditions as follows:

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Kreditur/ Creditors	Entitas/ Entities	Jenis fasilitas/ Type of facilities	Fasilitas maksimum/ Maximum facility	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Jangka Panjang / Long Term								
PT Bank Bukopin Tbk	PT SDP	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	20.000.000.000	30 Maret/ March 30, 2020	120 bulan setelah tanggal restrukturasi / 120 months after the date of restructuring	11,5%	19.950.092.992	19.999.444.000
PT Bank Bukopin Tbk	PT SDP	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	20.000.000.000	30 Maret/ March 30, 2020	120 bulan setelah tanggal restrukturasi / 120 months after the date of restructuring	11,5%	19.893.389.677	19.943.067.850
PT Bank Bukopin Tbk	PT SDP	Kredit Investasi Civil Work/ Investment Credit Civil Work	20.554.892.155	30 Maret/ March 30, 2020	120 bulan setelah tanggal restrukturasi / 120 months after the date of restructuring	11,5%	18.557.392.200	18.919.952.048
PT Bank Bukopin Tbk	PT SDP	Kredit Investasi LC/ Investment Credit LC	30.818.428.731	30 Maret/ March 30, 2020	120 bulan setelah tanggal restrukturasi / 120 months after the date of restructuring	11,5%	27.823.605.312	28.367.107.754
PT Bank Bukopin Tbk	PT SDP	Kredit Investasi IDC / Investment Credit IDC	7.443.351.660	30 Maret/ March 30, 2020	120 bulan setelah tanggal restrukturasi / 120 months after the date of restructuring	11,5%	6.719.926.656	6.851.305.177
						Jumlah/Total	92.944.406.837	94.080.876.829

Jaminan atas seluruh fasilitas yang diterima adalah sebagai berikut:

1. Sebidang tanah seluas 119.900 m² dan bangunan instalasi pembangkit listrik milik Perusahaan yang terletak di Lampung Tengah, Lampung.
2. Sebidang tanah dan bangunan milik PT Lima Putra Contrindo seluas 4.680 m² yang terletak di Kawasan Modern Cikande Industrial Estate, Serang, Banten.
3. Sebidang tanah dan bangunan milik PT Lima Putra Contrindo, luas 120 m², yang terletak di Kawasan Modern Cikande Industrial Estate, Serang, Banten.
4. Sebidang tanah dan bangunan milik Maryati seluas 1.317 m² yang terletak di Jakarta Timur.

The collateral for the whole facilities obtained are as follow:

1. A land area of 119,900 m² and building of power plant installation owned by the Company where located in Central Lampung, Lampung.
2. A building and land area of 4,680 m² owned by PT Lima Putra Contrindo located in Modern Cikande Industrial Estate Area, Serang, Banten.
3. A buildings and land area of 120 m² owned by PT Lima Putra Contrindo located in Modern Cikande Industrial Estate Area, Serang, Banten.
4. A building and land area of 1,317 m² owned by Maryati located in East Jakarta.

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

5. Sebidang tanah dan bangunan milik Maryati seluas 247 m² yang terletak di Jakarta Timur.
6. Sebidang tanah dan bangunan milik Rahardjo Moecharar seluas 894 m² yang terletak di Jakarta Timur.
7. Sebidang tanah dan bangunan milik Rahardjo Moecharar seluas 506 m² yang terletak di Jakarta Timur.
8. Sebidang tanah dan bangunan milik Rahardjo Moecharar seluas 390 m² yang terletak di Jakarta Timur.
9. Mesin dan peralatan PLTU sehubungan dengan transaksi yang dibiayai dari fasilitas-fasilitas tersebut.
10. Tagihan milik Perusahaan kepada PT PLN (Persero) Tbk atas transaksi sewa pembiayaan instalasi dan pembangkit power plant (atau "atas penjualan energi listrik" sesuai power purchase agreement tanggal 21 Maret 2007 dan adendum-adendumnya) sebesar Rp.140.000.000.000.

PT SDP wajib menjaga rasio keuangan seperti leverage maksimum 2x, *interest service coverage ratio* minimum 1,5x, *current ratio* minimum 1,1x, *debt to EBITDA* maksimum 4x dan *debt coverage service ratio* minimum 1x.

Pada tahun 2020, Sesuai surat persetujuan perpanjangan fasilitas kredit No.06189/DKM/II/2020 tanggal 30 Maret 2020, Perusahaan mendapatkan keringanan kewajiban kredit kepada PT Bank Bukopin Tbk berupa perpanjangan waktu selama 120 bulan dan pembayaran suku bunga efektif sebesar 3,5% selama 12 bulan pertama dan terhadap sisa kewajiban bunga sebesar 8% ditangguhkan dan akan mulai dibayarkan sejak bulan ke 13 sampai dengan fasilitas kredit lunas selama 108 bulan secara pro rata.

Sesuai surat no. 294/EXT/DIR/SDP/XII/2020 tanggal tanggal 30 Desember 2020, Perusahaan mengajukan permohonan kepada Bank Bukopin untuk memperpanjang keringanan ke-2 kewajiban pokok dan bunga sebesar Rp. 100.000.000,- per bulan, yang berlaku dari bulan Maret 2021 sampai dengan Februari 2022.

Bank Bukopin telah menerima pengajuan permohonan perpanjangan keringanan ke-2 dari perusahaan dan menyampaikan bahwa pengajuan permohonan tersebut dapat di proses dengan syarat jika adanya penurunan Outstanding Kredit sebesar Rp.50.000.000.000,- dari perusahaan dan adanya penempatan dana dari holding dan induk perusahaan yaitu PT PP (Persero) Tbk atau PT PP Energi yang akan dijadikan *Blended Fund* untuk pembayaran kewajiban restruktur perusahaan.

5. A building and land area of 247 m² owned by Maryati located in East Jakarta.
6. A building and land area of 894 m² owned by Rahardjo Moecharar located in East Jakarta.
7. A building and land area of 506 m² owned by Rahardjo Moecharar located in East Jakarta.
8. A building and land area of 390 m² owned by Rahardjo Moecharar located in East Jakarta.
9. Machinery and equipment regarding to the transaction financed by those facilities.
10. The Company's receivable to PLN (Persero) Tbk over finance lease transaction of installation and power plant (or "on sale of electric energy" according to the power purchase agreement on March 21, 2007 and its addendums) amounted of Rp.140,000,000,000.

PT SDP is required to maintain certain financial ratio such as maximum of leverage ratio is 2x, minimum *interest service coverage ratio* is 1.5x, minimum *coverage ratio* is 1.1x, maximum *debt to EBITDA* of 4x and minimum *debt coverage service ratio* is 1x.

In 2020, Based on the approval letter for extension of credit facility No.06189/DKM/II/2020 dated March 30, 2020, the Company received a credit obligation relief to PT Bank Bukopin Tbk in the form of an extension of time for 120 months and an effective interest rate payment of 3.5% for the first 12 months and the remaining 8% interest obligation was deferred and will be paid starting from the 13th month. until the credit facility is paid off for 108 months on a pro rata basis.

Based on letter no. 294/EXT/DIR/SDP/XII/2020 dated December 30, 2020, The Company submitted a request to Bank Bukopin to extend the 2nd waiver of principal and interest payment obligations of Rp. 100,000,000,- per month, which is valid from March 2021 to February 2022.

Bank Bukopin has received a request for extension of the 2nd relief from the Company and said that the application can be processed on condition if there is a decrease in Outstanding Credit of Rp.50,000,000,000,- from the Company and the placement of funds from the holding and parent Company, namely PT PP (Persero) Tbk or PT PP Energi which will be used as a Blended Fund for payment of the Company restructuring obligations.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Sebagai tanggapan atas surat Bank Bukopin, Perusahaan menyampaikan keberatan untuk bisa memenuhi penurunan Outstanding Kredit seperti yang disyaratkan Bank Bukopin untuk perpanjangan restrukturisasi kredit Perusahaan. Dan tetap mengajukan permohonan kepada Bank Bukopin untuk memperpanjang keringanan ke-2 kewajiban pokok dan bunga sebesar Rp.100.000.000,- per bulan, yang berlaku dari bulan Maret 2021 sampai dengan Februari 2022.

In response to Bank Bukopin's letter, the Company submitted an objection to request fulfillment reduction in Credit Outstanding as required by Bank Bukopin for the extension of the Company's credit restructuring. And still submitted request to Bank Bukopin to extend the second relief of principal and interest payment obligations of Rp.100,000,000,- per month, which is valid from March 2021 to February 2022.

23. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Merupakan utang sewa pembiayaan PT SDP (entitas anak) kepada PT Surya Artha Nusantara Finance atas perolehan 1 unit alat berat yaitu Komatsu/ Hydraulic Excavator dengan jangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga 6,62% p.a., sebagai berikut:

23. FINANCE LEASE PAYABLE

Represents debt financing lease PT SDP (Subsidiary) to PT Surya Artha Nusantara Finance for the acquisition of 1 unit of Komatsu/ Hydraulic Excavator with period for 36 months with the interest rate 6.62% p.a., as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Jumlah Liabilitas	-	285.748.400	<i>Total Liability</i>
Dikurangi - bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	<u>285.748.400</u>	<i>Less - current portion</i>
Jumlah Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Total long Term - net of current maturities

Terdiri dari:

Consists of:

	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payment		Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payment		
	2020	Rp	2020	Rp	
Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo					<i>By due date</i>
Tidak lebih dari satu tahun	-	305.790.000	-	285.748.400	<i>Not later than one year</i>
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	-	-	-	-	<i>Later than one year and not later than five years</i>
Lebih dari lima tahun	-	-	-	285.748.400	<i>Later than five years</i>
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	-	<u>(20.041.600)</u>	-	-	<i>Less: future finance charges</i>
Nilai kini pembayaran minimum sewa	-	285.748.400	-	285.748.400	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				-	<i>Current maturity</i>
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih	-	-	-	285.748.400	Long - term Lease Liabilities - Net

Alat berat tersebut digunakan sebagai jaminan liabilitas sewa pembiayaan yang bersangkutan.

These heavy equipment are used as collateral for the related liability of the finance lease.

Pada tahun 2020 Perusahaan telah menyelesaikan kewajiban pembayaran angsuran pembelian alat berat.

In 2020 the Company has completed its heavy equipment purchase installment payment obligations.

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

(Lanjutan/Continued)

24. LIABILITAS PROGRAM IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 28 dan 30 karyawan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti: risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan program liabilitas.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Tubagus Syafrial & Amiran Nangasan (Perusahaan dan entitas anak PT OEKA) dan aktuaris independen PT Sinco Aktuarindo Utama (Entitas anak PT SDP) per 31 Desember 2020 dan 2019. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

**31 Desember/
December 31,
2020**

Tingkat diskonto per tahun	6.71%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.00%
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat kematian	Indonesia Mortality

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

24. EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Company calculate employment benefits liabilities for its qualified employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to such benefits is 28 and 30 for the years ended December 31, 2020 and 2019.

The defined benefit pension plan shall give group exposure to actuarial risks such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the liability program.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated from the best estimation of mortality of plan participants during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the liability program.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by referring to the future salaries of plan participants. Therefore, an increase of the salary of the plan participants will increase the liability program.

Employment benefits are calculated by independent actuarial KKA Tubagus Syafrial & Amiran Nangasan (the Company and subsidiary PT OEKA) and independent actuary PT Sinco Aktuarindo Utama (subsidiary PT SDP) as of December 31, 2020 and 2019. Main assumption that used to determine actuarial valuation are stated as follows:

**31 Desember/
December 31,
2019**

Tingkat diskonto per tahun	8.70%	Discounted rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8.00%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement rate
Tingkat kematian	Indonesia Mortality	Mortality rate

Employment benefit expense are recognized in consolidated comprehensive income as follows:

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya jasa kini	1.301.639.141	1.031.306.350	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	338.767.241	528.762.760	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa masa lalu	1.006.757.639	-	<i>Past service cost</i>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	2.647.164.021	1.560.069.110	<i>Components of defined benefit costs recognized in profit or loss</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(9.648.456)	-	<i>Actuarial gains and losses arising from changes in demography assumption</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	247.241.630	(1.908.092.164)	<i>Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumption</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	188.579.166	(315.562.089)	<i>Actuarial gains and losses arising from experience adjustments</i>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	426.172.340	(2.223.661.253)	<i>Components of benefit costs recognized in other comprehensive income</i>
Jumlah	3.073.336.361	(663.585.143)	Total

Dari biaya tahun berjalan sebesar Rp.2.647.164.021 dan Rp.1.560.069.110 masing-masing termasuk dalam beban umum dan administrasi tahun 2020 dan 2019.

Liabilitas imbalan pasca kerja sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Nilai kini kewajiban	7.269.444.452	4.455.501.191	<i>Present value of funded obligation</i>
Nilai wajar aset program	-	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Status pendanaan defisit (surplus)	7.269.444.452	4.455.501.191	<i>Funded status deficit (surplus)</i>
Batasan atas aset yang diakui	-	-	<i>Restrictions on recognized assets</i>
Liabilitas bersih yang timbul dari kewajiban imbalan pasti	7.269.444.452	4.455.501.191	<i>Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumption</i>

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kewajiban imbalan pasti - awal	4.455.501.191	7.381.183.600	<i>Beginning defined benefit obligation</i>
Dampak divestasi entitas anak	-	(961.724.587)	<i>Impact of divestment of subsidiary</i>
Biaya jasa kini	1.301.639.142	1.031.306.350	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	338.767.240	528.762.760	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa masa lalu	1.006.757.639	-	<i>Past service cost</i>
Manfaat dibayarkan	(259.393.100)	(1.300.365.679)	<i>Benefit payment</i>
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):			<i>Remeasurement (gains/losses):</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(9.648.456)	-	<i>Actuarial gains and losses arising from changes in demography assumption</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	247.241.630	(2.355.361.621)	<i>Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumption</i>
Keuntungan dan Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	188.579.166	131.700.368	<i>Actuarial gains and losses arising from experience adjustments</i>
Kewajiban imbalan pasti - akhir	7.269.444.452	4.455.501.191	<i>Ending defined benefit obligation</i>

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Mutasi nilai kini dari liabilitas (aset) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Nilai wajar aset program - awal	4.455.501.191	7.381.183.600
Dampak divestasi entitas anak	-	(961.724.587)
Biaya yang diakui via laba/rugi	2.647.164.020	1.560.069.110
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	426.172.340	(2.223.661.253)
Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan	-	-
- Pembayaran manfaat	(259.393.099)	(1.300.365.679)
Nilai Wajar Aset Program – Akhir	7.269.444.452	4.455.501.191

Movements in the fair value of liabilities (assets) are as follows:

<table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">31 Desember/ December 31, 2020</th><th style="text-align: left;">31 Desember/ December 31, 2019</th><th style="text-align: left;">Fair Value of Plan Assets - Beginning</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nilai wajar aset program - awal</td><td style="text-align: right;">4.455.501.191</td><td style="text-align: left;">Impact of divestment of subsidiary</td></tr> <tr> <td>Dampak divestasi entitas anak</td><td style="text-align: right;">-</td><td style="text-align: left;">Expense recognized through profit/loss</td></tr> <tr> <td>Biaya yang diakui via laba/rugi</td><td style="text-align: right;">2.647.164.020</td><td style="text-align: left;">Total recognized on other comprehensive income</td></tr> <tr> <td>Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain</td><td style="text-align: right;">426.172.340</td><td style="text-align: left;">Payment during period:</td></tr> <tr> <td>Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan</td><td style="text-align: right;">-</td><td style="text-align: left;">Company contribution -</td></tr> <tr> <td>- Pembayaran manfaat</td><td style="text-align: right;">(259.393.099)</td><td style="text-align: left;">Benefit payment -</td></tr> <tr> <td>Nilai Wajar Aset Program – Akhir</td><td style="text-align: right; border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">7.269.444.452</td><td style="text-align: left; border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">Fair Value of Plan Assets - Ending</td></tr> </tbody> </table>	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Fair Value of Plan Assets - Beginning	Nilai wajar aset program - awal	4.455.501.191	Impact of divestment of subsidiary	Dampak divestasi entitas anak	-	Expense recognized through profit/loss	Biaya yang diakui via laba/rugi	2.647.164.020	Total recognized on other comprehensive income	Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	426.172.340	Payment during period:	Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan	-	Company contribution -	- Pembayaran manfaat	(259.393.099)	Benefit payment -	Nilai Wajar Aset Program – Akhir	7.269.444.452	Fair Value of Plan Assets - Ending	<table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">31 Desember/ December 31, 2019</th><th style="text-align: left;">Fair Value of Plan Assets - Beginning</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nilai wajar aset program - awal</td><td style="text-align: right;">7.381.183.600</td></tr> <tr> <td>Dampak divestasi entitas anak</td><td style="text-align: right;">(961.724.587)</td></tr> <tr> <td>Biaya yang diakui via laba/rugi</td><td style="text-align: right;">1.560.069.110</td></tr> <tr> <td>Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain</td><td style="text-align: right;">(2.223.661.253)</td></tr> <tr> <td>Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan</td><td style="text-align: right;">-</td></tr> <tr> <td>- Pembayaran manfaat</td><td style="text-align: right;">(1.300.365.679)</td></tr> <tr> <td>Nilai Wajar Aset Program – Akhir</td><td style="text-align: right; border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">4.455.501.191</td></tr> </tbody> </table>	31 Desember/ December 31, 2019	Fair Value of Plan Assets - Beginning	Nilai wajar aset program - awal	7.381.183.600	Dampak divestasi entitas anak	(961.724.587)	Biaya yang diakui via laba/rugi	1.560.069.110	Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	(2.223.661.253)	Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan	-	- Pembayaran manfaat	(1.300.365.679)	Nilai Wajar Aset Program – Akhir	4.455.501.191
31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Fair Value of Plan Assets - Beginning																																							
Nilai wajar aset program - awal	4.455.501.191	Impact of divestment of subsidiary																																							
Dampak divestasi entitas anak	-	Expense recognized through profit/loss																																							
Biaya yang diakui via laba/rugi	2.647.164.020	Total recognized on other comprehensive income																																							
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	426.172.340	Payment during period:																																							
Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan	-	Company contribution -																																							
- Pembayaran manfaat	(259.393.099)	Benefit payment -																																							
Nilai Wajar Aset Program – Akhir	7.269.444.452	Fair Value of Plan Assets - Ending																																							
31 Desember/ December 31, 2019	Fair Value of Plan Assets - Beginning																																								
Nilai wajar aset program - awal	7.381.183.600																																								
Dampak divestasi entitas anak	(961.724.587)																																								
Biaya yang diakui via laba/rugi	1.560.069.110																																								
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	(2.223.661.253)																																								
Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan	-																																								
- Pembayaran manfaat	(1.300.365.679)																																								
Nilai Wajar Aset Program – Akhir	4.455.501.191																																								
<table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">31 Desember/ December 31, 2020</th><th style="text-align: left;">31 Desember/ December 31, 2019</th><th style="text-align: left;">Fair Value of Plan Assets - Beginning</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nilai wajar aset program - awal</td><td style="text-align: right;">4.455.501.191</td><td style="text-align: left;">Impact of divestment of subsidiary</td></tr> <tr> <td>Dampak divestasi entitas anak</td><td style="text-align: right;">-</td><td style="text-align: left;">Expense recognized through profit/loss</td></tr> <tr> <td>Biaya yang diakui via laba/rugi</td><td style="text-align: right;">2.647.164.020</td><td style="text-align: left;">Total recognized on other comprehensive income</td></tr> <tr> <td>Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain</td><td style="text-align: right;">426.172.340</td><td style="text-align: left;">Payment during period:</td></tr> <tr> <td>Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan</td><td style="text-align: right;">-</td><td style="text-align: left;">Company contribution -</td></tr> <tr> <td>- Pembayaran manfaat</td><td style="text-align: right;">(259.393.099)</td><td style="text-align: left;">Benefit payment -</td></tr> <tr> <td>Nilai Wajar Aset Program – Akhir</td><td style="text-align: right; border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">7.269.444.452</td><td style="text-align: left; border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">Fair Value of Plan Assets - Ending</td></tr> </tbody> </table>	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Fair Value of Plan Assets - Beginning	Nilai wajar aset program - awal	4.455.501.191	Impact of divestment of subsidiary	Dampak divestasi entitas anak	-	Expense recognized through profit/loss	Biaya yang diakui via laba/rugi	2.647.164.020	Total recognized on other comprehensive income	Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	426.172.340	Payment during period:	Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan	-	Company contribution -	- Pembayaran manfaat	(259.393.099)	Benefit payment -	Nilai Wajar Aset Program – Akhir	7.269.444.452	Fair Value of Plan Assets - Ending	<table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">31 Desember/ December 31, 2019</th><th style="text-align: left;">Fair Value of Plan Assets - Beginning</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nilai wajar aset program - awal</td><td style="text-align: right;">7.381.183.600</td></tr> <tr> <td>Dampak divestasi entitas anak</td><td style="text-align: right;">(961.724.587)</td></tr> <tr> <td>Biaya yang diakui via laba/rugi</td><td style="text-align: right;">1.560.069.110</td></tr> <tr> <td>Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain</td><td style="text-align: right;">(2.223.661.253)</td></tr> <tr> <td>Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan</td><td style="text-align: right;">-</td></tr> <tr> <td>- Pembayaran manfaat</td><td style="text-align: right;">(1.300.365.679)</td></tr> <tr> <td>Nilai Wajar Aset Program – Akhir</td><td style="text-align: right; border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">4.455.501.191</td></tr> </tbody> </table>	31 Desember/ December 31, 2019	Fair Value of Plan Assets - Beginning	Nilai wajar aset program - awal	7.381.183.600	Dampak divestasi entitas anak	(961.724.587)	Biaya yang diakui via laba/rugi	1.560.069.110	Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	(2.223.661.253)	Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan	-	- Pembayaran manfaat	(1.300.365.679)	Nilai Wajar Aset Program – Akhir	4.455.501.191
31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Fair Value of Plan Assets - Beginning																																							
Nilai wajar aset program - awal	4.455.501.191	Impact of divestment of subsidiary																																							
Dampak divestasi entitas anak	-	Expense recognized through profit/loss																																							
Biaya yang diakui via laba/rugi	2.647.164.020	Total recognized on other comprehensive income																																							
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	426.172.340	Payment during period:																																							
Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan	-	Company contribution -																																							
- Pembayaran manfaat	(259.393.099)	Benefit payment -																																							
Nilai Wajar Aset Program – Akhir	7.269.444.452	Fair Value of Plan Assets - Ending																																							
31 Desember/ December 31, 2019	Fair Value of Plan Assets - Beginning																																								
Nilai wajar aset program - awal	7.381.183.600																																								
Dampak divestasi entitas anak	(961.724.587)																																								
Biaya yang diakui via laba/rugi	1.560.069.110																																								
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	(2.223.661.253)																																								
Pembayaran periode berjalan: - Iuran Perusahaan	-																																								
- Pembayaran manfaat	(1.300.365.679)																																								
Nilai Wajar Aset Program – Akhir	4.455.501.191																																								

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi sebesar Rp.6.859.714.842 (meningkat menjadi sebesar Rp.7.746.668.348).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan turun menjadi sebesar Rp.6.849.346.146 (naik menjadi sebesar Rp.7.749.978.422).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan. Metode tersebut sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on each changes of the assumptions that possibly occur at the end of the reporting period, while all other assumptions remain constant.

- If the discount rate increases (decreases) by 1%, defined benefit obligation will decrease to Rp.6,859,714,842 (increase to Rp.7,746,668,348).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will be decrease to Rp.6,849,346,146 (increase to Rp.7,749,978,422).

The sensitivity analysis presented above may not be representing the actual change in the defined benefit considering that the change of occurrence assumptions are not isolated one to another because some of those assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period. The used method is same as applied in calculating defined benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

25. UTANG LAIN-LAIN

Jangka pendek

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
PT Persada Tanjung Api-Api	46.669.289.038	60.135.586.799
Jumlah	46.669.289.038	60.135.586.799

Merupakan pinjaman modal kerja yang diterima PT OEKA (entitas anak) dari PT Persada Tanjung Api-Api sesuai perjanjian pinjam meminjam antara PT OEKA dengan PT Persada Tanjung Api-Api No.012/PTAA-OEKA/2017 tanggal 13 Desember 2017. PT Persada Tanjung Api-Api merupakan pihak afiliasi PT OEKA sebelum PT OEKA diambil alih oleh Perusahaan.

Jangka panjang

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak berelasi		
PT PP (Persero), Tbk	1.088.104.988.573	1.037.939.607.676
Yayasan Kesejahteraaan Karyawan		
Pembangunan Perumahan	13.766.787.229	13.766.787.229
PT Asinus Putra Sekawan	80.253.552	80.253.552
Sub Jumlah	1.101.952.029.354	1.051.786.648.457
Pihak ketiga		
PT Odira Energy Persada	75.629.458.267	99.312.516.916
Sub Jumlah	75.629.458.267	99.312.516.916
Jumlah	1.177.581.487.621	1.151.099.165.373

Utang lain-lain kepada PT PP (Persero), Tbk merupakan utang Perusahaan dan Entitas anak sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pinjaman modal kerja yang diterima Perusahaan, Pinjaman tersebut tanpa jaminan.	1.015.168.021.922	965.002.641.025
Pinjaman modal kerja yang diterima PT SDP (Entitas Anak) untuk proyek instalasi dan pembangkit selama masa pengembangan sesuai dengan surat pernyataan utang dari Perusahaan atas hasil rekonsiliasi pinjaman PT PP (Persero) atas pinjaman tersebut dikenakan bunga 6% pertahunnya.	72.936.966.651	72.936.966.651
Sub Jumlah	1.088.104.988.573	1.037.939.607.676

Utang lain-lain kepada YKKPP merupakan utang Perusahaan dan Entitas anak sebagai berikut:

25. OTHERS PAYABLE

Short-term

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Third party	PT Persada Tanjung Api-Api	Total
Pihak ketiga					
PT Persada Tanjung Api-Api	46.669.289.038	60.135.586.799			
Jumlah	46.669.289.038	60.135.586.799			

Represent a working capital loan obtained by PT OEKA (subsidiary) from PT Persada Tanjung Api-Api based on loan agreement between PT OEKA with PT Persada Tanjung Api-Api No.012/PTAA-OEKA/2017 dated December 13, 2017. PT Persada Tanjung Api-Api was the affiliated party of PT OEKA before PT OEKA was taken over by the Company.

Long-term

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Related parties	PT PP (Persero), Tbk	Yayasan Kesejahteraaan Karyawan	Pembangunan Perumahan	PT Asinus Putra Sekawan	Sub Total
Pihak berelasi								
PT PP (Persero), Tbk	1.088.104.988.573	1.037.939.607.676						
Yayasan Kesejahteraaan Karyawan								
Pembangunan Perumahan	13.766.787.229	13.766.787.229						
PT Asinus Putra Sekawan	80.253.552	80.253.552						
Sub Jumlah	1.101.952.029.354	1.051.786.648.457						
Pihak ketiga								
PT Odira Energy Persada	75.629.458.267	99.312.516.916						
Sub Jumlah	75.629.458.267	99.312.516.916						
Jumlah	1.177.581.487.621	1.151.099.165.373						

Other payable to PT PP (Persero), Tbk represent the Company and Subsidiaries liability as follow:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pinjaman modal kerja yang diterima Perusahaan, Pinjaman tersebut tanpa jaminan.	1.015.168.021.922	965.002.641.025
Pinjaman modal kerja yang diterima PT SDP (Entitas Anak) untuk proyek instalasi dan pembangkit selama masa pengembangan sesuai dengan surat pernyataan utang dari Perusahaan atas hasil rekonsiliasi pinjaman PT PP (Persero) atas pinjaman tersebut dikenakan bunga 6% pertahunnya.	72.936.966.651	72.936.966.651
Sub Jumlah	1.088.104.988.573	1.037.939.607.676

Other payable to YKKPP represent the Company and Subsidiaries liability as follow:

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
--------------------------------------	--------------------------------------

Pinjaman Perusahaan sehubungan dengan pengalihan saham PT SDP dari PT PP (Persero), Tbk, sesuai dengan perjanjian kesepakatan para pihak antara PT Mugi Makmur Sejahtera, PT SDP dan PT PPEN tanggal 28 Desember 2018 dengan jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun sampai dengan tanggal 28 Desember 2020, sebesar Rp.9.234.400.000 utang tersebut tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga dan Utang lain-lain Perusahaan kepada Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan (YKKPP) atas transaksi pembelian saham PT Presisi, Tbk sebesar Rp.157.387.229. Pinjaman modal kerja yang diterima PT SDP (Entitas Anak) untuk proyek instalasi dan pembangkit selama masa pengembangan sesuai dengan amandemen 1 atas surat perjanjian pinjaman dana No.002/ADD/SPPD/XII/2019 tanggal 18 Nopember 2019 saldo utang lain-lain pihak berelasi fasilitas ini adalah pinjaman tanpa jaminan yang dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 18 Nopember 2021.	9.391.787.229
Sub Jumlah	4.375.000.000

Utang lain-lain PT OEKA (entitas anak) kepada PT Odira Energy Persada merupakan pinjaman yang diberikan oleh entitas induk terdahulu. Pinjaman terdiri dari pencairan pinjaman dalam bentuk kas yang transaksinya dilakukan dalam mata uang dollar sebesar USD.7.144.271.

Merupakan pinjaman modal kerja yang diterima PT OEKA (entitas anak) dari PT Odira Energy Persada, PT Odira Energy Persada merupakan pemegang saham PT OEKA sebelum PT OEKA diambil alih oleh Perusahaan, pinjaman terdiri dari pencairan pinjaman dalam bentuk kas yang transaksinya dilakukan dalam mata uang dollar sebesar USD.7.144.271.

26. MODAL SAHAM

Pada tahun 2019, berdasarkan Akta Pernyataan Sirkular Pemegang Saham No. 08 tanggal 11 Juli 2019 dari Ilmiawan Dekrit Supatmo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp.700.000.000.000 terbagi atas 700.000 saham dengan nilai nominal saham Rp.1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp.493.037.000.000 atau sebesar 493.037 lembar saham dengan susunan pemegang saham per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Loan The Company represent a payable regarding to the transfer shares of PT SDP from PT PP (Persero), Tbk, in accordance with mutual agreement between PT Mugi Makmur Sejahtera, PT SDP, and PT PPEN dated December 28, 2018 with the loan's term of payment is 2 (two) years until dated December 28, 2020 amounting Rp. 9.234.400.000 The loan is unsecured and free of interest and other payable of the Company to Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan (YKKPP) for transaction the purchase PT PP Presisi, Tbk shares amounted to Rp.157,387,229.	9.391.787.229
Loan of working capital obtained the PT SDP (Subsidiaries) for installation and power plant project during developing according with amendment 1 to the loan fund agreement letter No.002/ADD/SPPD/XII/2019 dated November 18, 2019, the balance of other debts of related parties This facility is an unsecured loan which beared interest 10% p.a. and the loan period is up to November 18, 2021.	4.375.000.000

Other payable of PT OEKA (subsidiary) to PT Odira Energy Persada represents payable given by previous parent entity. Loans consist of cash disbursement loan which the transaction are conducted in dollar amounted USD.7,144,271.

Represent a working capital loan obtained by PT OEKA (subsidiary) from PT Odira Energy Persada, PT Odira Energy Persada was the shareholder of PT OEKA before PT OEKA was taken over by the Company, loans consist of cash disbursement loan which the transaction are conducted in dollar amounted USD.7,144,271.

26. SHARE CAPITAL

In 2019, Based on the Deed of Circular Statement of Shareholders No. 08 dated July 11, 2019 from Ilmiawan Dekrit, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the authorized capital of the Company amounted to Rp.700,000,000,000 divided into 700,000 shares with par value of each share of Rp.1,000,000. The authorized capital has been issued and fully paid amounted of Rp.493,037,000,000 or amounted 493,037 shares, with the composition of shareholders as of December 31, 2019 is as follows:

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Nama pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Jumlah saham/ <i>Total stock</i>	Percentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Nilai nominal/ <i>Par value</i>
PT PP (Persero) Tbk	488.106	98,99%	488.106.400.000
Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan (YKKPP)	4.931	1,01%	4.930.600.000
Jumlah	493.037	100%	493.037.000.000

Pada tahun 2020, berdasarkan Akta Pernyataan Sirkular Pemegang Saham No. 31 tanggal 24 April 2020 dari Ilmiawan Dekrit Supatmo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp.700.000.000.000 terbagi atas 700.000 saham dengan nominal saham Rp.1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp.521.073.000.000 atau sebesar 521.073 lembar saham dengan susunan pemegang saham per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

In 2020, based on the Deed of Circular Statement of Shareholders No. 31 dated April 24, 2020 from Ilmiawan Dekrit Supatmo, H.H., M.H., Notary in Jakarta, the authorized capital of the Company amounted to Rp.700,000,000,000 divided into 700,000 shares with par value of each share of Rp.1,000,000. The authorized capital has been issued and fully paid amounted of Rp.521,073,000,000 or amounted 521,073 shares, with the composition of shareholders as of December 31, 2020 is as follows:.

Nama pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Jumlah saham/ <i>Total stock</i>	Percentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Nilai nominal/ <i>Par value</i>
PT PP (Persero) Tbk	516.142	99,05%	516.142.000.000
Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan (YKKPP)	4.931	0,95%	4.931.000.000
Jumlah	521.073	100%	521.073.000.000

Dari modal disetor tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan (YKKPP) baru menyertorkan sahamnya sebesar Rp.125.000.000.

From the paid-up capital until dated December 31, 2018, Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan (YKKPP) only paid its shares Rp.125,000,000.

27. UANG MUKA SETORAN MODAL

Merupakan uang muka setoran modal yang diterima Perusahaan per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp.20.160.000.000 dan Rp.28.036.000.000. Uang muka tersebut akan di reklassifikasi sebagai modal disetor setelah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Uang muka setoran modal tahun 2019 sebesar Rp.28.036.000.000 telah dikapitalisir menjadi modal saham di tahun 2020. (lihat catatan 26).

27. ADVANCE FOR PAID IN CAPITAL

Represents advance payment of capital received by the Company as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp.20,160,000,000 and Rp.28,036,000,000, respectively. The advance will be reclassified to paid up capital after being determined at the General Meeting of Shareholders.

Advances for paid up capital in 2019 amounting to Rp.28,036,000,000 have been capitalized into share capital in 2020. (see note 26).

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Kombinasi bisnis entitas sepengendali yang disajikan sebagai tambahan modal disetor atas selisih antara harga pengalihan saham dengan nilai buku atas pengalihan saham PT MDP per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp.13.425.138.372.

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

Business combination under common control presented as additional paid-in capital the difference between the transfer price of shares and book value of transfer shares PT MDP as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp.13,425,138,372, respectively.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

29. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Hak non pengendali atas aset bersih

29. NON CONTROLLING INTEREST

Non controlling rights over net assets

31 Desember 2020/December 31, 2020

Entitas anak/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Ownership	Nilai tercatat awal/ Initial carrying amount	<i>Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK/ Adjustment in relation to application of PSAK</i>	Penambahan (Pengurangan)/ <i>Addition (Deduction)</i>	Nilai nominal/ Par value
				<i>Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK/ Adjustment in relation to application of PSAK</i>	
PT Sepoetih Daya Prima	25%	(7.612.195.470)	(1.032.739)	(9.603.294.331)	(17.216.522.540)
PT Odira Energy Karang Agung	30%	77.145.007.125	(65.078.142)	19.076.630.356	96.156.559.339
PT Mahkota Dinamika Niaga	27%	(3.634.503.988)	(95.424.144)	(1.315.507.247)	(5.045.435.379)
Jumlah		65.898.307.667	(161.535.025)	8.157.828.778	73.894.601.420

31 Desember 2019/December 31, 2019

Entitas anak/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Ownership	Nilai tercatat awal/ Initial carrying amount	<i>Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)</i>	Nilai nominal/ Par value
			<i>Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)</i>	
PT Muba Daya Pratama	1%	279.546.594	(279.546.594)	-
PT Sepoetih Daya Prima	25%	3.314.522.640	(10.926.718.110)	(7.612.195.470)
PT Odira Energy Karang Agung	30%	97.764.312.254	(20.619.305.129)	77.145.007.125
PT Mahkota Dinamika Niaga	27%	-	(3.634.503.988)	(3.634.503.988)
Jumlah		101.358.381.488	(35.460.073.821)	65.898.307.667

30. PENDAPATAN USAHA

30. REVENUES

	2020	2019	
Pendapatan minyak dan gas bumi	48.200.714.637	66.748.387.060	<i>Sale of oil</i>
Pendapatan batubara	12.942.096.130	13.220.911.861	<i>Coal income</i>
Pendapatan keuangan atas penjualan listrik	1.578.809.568	1.485.946.210	<i>Finance income of electricity sales</i>
Jumlah	62.721.620.335	81.455.245.131	Total

31. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

31. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2020	2019	
Minyak	55.370.607.358	94.435.035.405	<i>Oil</i>
Batubara	20.911.566.645	15.671.665.613	<i>Coal</i>
Sewa operasi	6.662.412.773	14.483.403.021	<i>Operating lease</i>
Penyusutan dan amortisasi	5.273.634.147	5.414.378.532	<i>Depreciation and amortization</i>
Keuangan atas penjualan listrik	1.015.688.893	656.607.444	<i>Finance of electricity sales</i>
Jumlah	89.233.909.816	130.661.090.015	Total

32. BEBAN USAHA

32. OPERATING EXPENSES

	2020	2019	
Biaya pegawai	21.126.924.511	27.884.661.298	<i>Employee expenses</i>
Biaya umum	4.365.466.409	6.968.378.076	<i>General expenses</i>
Biaya penyusutan dan amortisasi	897.626.642	49.033.383	<i>Depreciation and amortization expenses</i>
Biaya pemasaran	6.850.532	860.261.718	<i>Marketing expenses</i>
Jumlah	26.396.868.094	35.762.334.475	Total

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

33. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

33. OTHER INCOMES (EXPENSES)

	2020	2019	
Selisih kurs - bersih	8.452.437.740	(21.766.102.068)	Foreign exchange - net
Pendapatan bunga	125.819.384	196.878.749	Interest income
Pemulihan cadangan penurunan nilai	10.255.057	-	Recovery allowance for impairment
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(33.023.158.462)	-	Allowance for impairment loss expense
Penurunan nilai atas aset proyek konsesi	(10.871.720.772)	(14.003.090.847)	Provision for impairment losses on for concession project
Beban bunga	(48.516.625.720)	(11.442.331.778)	Interest expense
Bagian rugi - Entitas asosiasi dan ventura bersama	(3.029.568.851)	(26.744.625.245)	Loss from - associated Company and joint ventures
Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi	(16.943.847.804)	(42.050.328.031)	Provision for impairment losses on oil and gas properties
Rugi penjualan aset	(310.104.154)	-	Loss of assets sale
Beban administrasi bank	(247.297.570)	(462.162.449)	Bank administration expense
Beban bunga liabilitas sewa	(78.429.607)	-	Interest expense on lease liabilities
Laba atas pelepasan entitas anak	-	92.591.480.000	Gain on disposal of subsidiary
Pendapatan atas putusan PKPU	58.880.695.259	-	Income on the PKPU decision
Lain-lain bersih	66.477.958.057	(38.428.587.779)	Others net
Jumlah	20.926.412.557	(62.108.869.448)	Total

Pendapatan atas putusan PKPU merupakan pendapatan atas potongan utang berdasarkan surat perjanjian perdamaian antara PT Odira Energy Karang Agung (dalam PKPU) dengan para kreditor PT Odira Energy Karang Agung (dalam PKPU) tanggal 17 Desember 2019.

Revenues on PKPU ruling represent revenues from payable deductions based on the peace agreement letter between PT Odira Energy Karang Agung (in PKPU) and the creditors of PT Odira Energy Karang Agung (in PKPU) dated December 17, 2019

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Istimewa	Transaksi	Transaction	Nature of Relationship	Related Parties
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pemegang saham	Utang Antar Perusahaan	Intercompany Account Payable	Shareholder	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan	Pemegang saham	Utang Antar Perusahaan	Intercompany Account Payable	Shareholder	Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan
		Piutang setoran modal Perusahaan	Receivables of paid up capital on the Company		
PT Inpol Meka Energi	Entitas Asosiasi	Piutang Lain-lain	Others Receivable	Entity Associated	PT Inpol Meka Energi
PT Muba Daya Pratama	Afiliasi	Piutang dan Utang antar Perusahaan	Intercompany Account Receivable and Payable	Affiliation	PT Muba Daya Pratama
PT Meulaboh Power Generation	Entitas Asosiasi	Piutang Lain-lain Tidak Lancar	Other Account Receivable – Non Current	Entity Associated	PT Meulaboh Power Generation
Surya Mina Asinusa – KSO	Afiliasi	Investasi Jangka Panjang Piutang Lain-lain Tidak Lancar	Longterm Investment Other Account Receivable – Non Current	Affiliation	Surya Mina Asinusa – KSO
Direksi dan Komisaris	Personal Kunci	Remunerasi	Remuneration	Key Person	Commissioner and Director

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Rincian akun dan saldo pihak berelasi lihat catatan No.9 – Piutang lain-lain, No. 13 – Piutang Lain-lain Tidak Lancar dan catatan No. 25 – Utang Lain-lain Jangka Panjang.

Biaya remunerasi komisaris dan direksi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp.7.938.083.431 dan Rp.11.265.632.762.

35. AKUISISI ENTITAS ANAK DIVESTASI ENTITAS ANAK

a. Akuisisi entitas anak

PT Mahkota Dinamika Niaga (Entitas anak)

Pada tanggal 4 Juli 2018, Perusahaan menyetorkan dana sebesar Rp.6.000.000.000 dengan penyetoran setara dengan kepemilikan 99%. PT MDN didirikan sesuai dengan Akta No. 03 tanggal 11 Oktober 2017 dibuat oleh Notaris Hana Badrina S.H., M.Kn., di Karawang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU- 0127551.AH.01.11.TAHUN 2017.

Pada tanggal 18 Juni 2019, PT PP Energi (Entitas Induk) meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 73% atau senilai dengan Rp.167.535.000.000, namun baru disetor sebesar Rp.70.724.515.000. YKKPP, selaku pemegang saham lainnya belum menyetorkan setoran sahamnya.

Selisih antara nilai wajar dari aset bersih dengan nilai buku sebesar Rp.4.191.614.700 dicatat sebagai goodwill. Goodwill tidak diamortisasi namun diuji untuk penurunan nilai setiap tahun.

Lihat catatan No.3d – Kombinasi Bisnis.

35. SUBSIDIARIES ACQUISITION AND DIVESTITURE

a. Subsidiaries Acquisition

PT Mahkota Dinamika Niaga (Subsidiaries)

On July 4, 2018, the Company paid capital up amounted Rp.6,000,000,000 that is equal to 99% ownership. PT MDN was established according to the Deed No. 03 of dated October 11, 2017 made by Notary Hana Badrina S.H., M.Kn., in Karawang. The Deed of Establishment has been approved by Minister of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0127551.AH.01.11.TAHUN 2017.

On June 18, 2019, PT PP Energi (Parent Entity) increase its share ownership to 73% or equal to Rp.167,535,000,000, but the shares was paid amounted to Rp.70,724,515,000. YKKPP, as the other shareholder hasn't fully paid its shares.

The difference between fair value with book value amounted to Rp.4,191,614,700 is recognised as goodwill. Goodwill is not amortized but will be tested for impairment annually.

See notes No. 3d – Business Combinations.

PT MDN		
Aset		Assets
Kas dan setara kas	13.972.519.456	Cash and cash equivalent
Aset tetap	301.493.897	Property and equipment
Aset lain-lain	66.319.259.037	Other assets
Jumlah	80.593.272.390	Total
Liabilitas		Liabilities
Utang bank	-	Bank loans
Liabilitas lain-lain	5.443.345.767	Other liabilities
Jumlah	5.443.345.767	Total
Aset Bersih	75.149.926.623	Net Assets

Pada tahun 2020 Perusahaan melakukan penelaahan atas investasi di PT MDN (Entitas anak), dimana saat ini investasi yang dilakukan Perusahaan melalui PT Surya Mina Bunkerindo (entitas anak PT MDN) dalam bentuk kerjasama

In 2020 the Company conducted a review of its investment in PT MDN (a subsidiary), where currently the investment made by the Company through PT Surya Mina Bunkerindo (a subsidiary of PT MDN) is in the form of joint

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

bersama di Surya Mina Asinusa - (KSO) untuk proyek pembangunan storage tank terminal beserta fasilitas pendukung di Pulau Nipa phase - 1 antara Surya Mina Asinusa - (KSO) dengan PT PP (Persero) Tbk, dimana saat ini proyek tersebut telah dihentikan dengan batas waktu yang tidak ditentukan, atas dasar tersebut Perusahaan melakukan penurunan nilai atas goodwill Perusahaan 100%, dikarenakan tidak adanya keyakinan yang memadai atas saldo goodwill tersebut.

venture in Surya Mina Asinusa - (KSO) for a tank terminal storage development and supporting facilities in Nipa Island phase - 1 between Surya Mina Asinusa - (KSO) and PT PP (Persero) Tbk, the project has currently been stopped with an indefinite time limit, on that basis, the Company impaired the Company's goodwill value 100%, due to the absence of sufficient confidence in the goodwill balance.

b. Divestasi entitas anak

PT Muba Daya Pratama

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli saham bersyarat pada tanggal 27 Desember 2019 dan Akta jual beli saham pada tanggal 17 Februari 2020, Perusahaan telah melepas dan mengalihkan 71.380 lembar saham atau 86% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam MDP, kepada PT SA Ary Indoraya, dengan harga Rp.81.801.480.000.

Pada tanggal penjualan, analisa aset dan liabilitas atas hilangnya pengendalian adalah sebagai berikut:

b. Subsidiaries divestiture

PT Muba Daya Pratama

Based on the conditional sale and purchase agreement of shares on December 27, 2019, and the sale and purchase Deed of shares on February 17, 2020 the Company has disposed and transferred 71,380 shares or 86% of the total issued and paid-up shares in PT MDP, to PT Sa Ary Indoraya, at a price of Rp.81,801,480,000.

As of the date of share sale, the analysis of assets and liabilities over which control was lost is as follows:

PT MDP	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	270.453.833
Piutang usaha	26.647.469.883
Biaya dibayar dimuka	994.745.775
Pajak dibayar dimuka	12.494.546.956
Aset tidak lancar	
Piutang lain-lain	382.079.267.404
Pihak berelasi	159.461.695.314
Pihak ketiga	2.295.000.000
Investasi jangka panjang	115.367.571.240
Aset tetap	126.746.851
Biaya dibayar dimuka	102.884.751
Aset tidak lancar lainnya	
Liabilitas lancar	
Utang usaha	(6.266.276.401)
Utang pajak	(188.259.031)
Biaya yang masih harus dibayar	(2.725.451.224)
Utang bank	(55.847.183.861)
Liabilitas jangka pendek lainnya	(30.022.254.551)
Liabilitas tidak lancar	
Imbalan pasca kerja	(1.138.203.310)
Utang lain-lain	(512.065.406.308)
Liabilitas jangka panjang lainnya	(151.661.800.000)
Aset bersih yang dijual	(60.074.722.679)
Current assets	
Cash and cash equivalents	
Account receivable	
Prepaid expenses	
Prepaid tax	
Non-current assets	
Other receivable	
Related parties	
Third parties	
Long-term investment	
Property and equipment	
Prepaid expenses	
Other-non current asset	
Current liabilities	
Account payables	
Taxes payable	
Accrued expenses	
Bank loans	
Other short-term liabilities	
Non current liabilities	
Employment benefits obligations	
Long-term related parties	
Others long-term liabilities	
Net assets sold	

Keuntungan atas penjualan yang termasuk dalam "keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih" (Catatan 33) adalah sebagai berikut:

The gain on share sale that is included in "other gains and losses - net" (Notes 33) is computed as follows:

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

PT MDP	92.591.480.000	Fair value of divestment
Nilai wajar divestasi	92.591.480.000	Net assets disposed of
Aset bersih yang dijual	(60.074.722.679)	Non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	-	
Akumulasi rugi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual direklasifikasi dari ekuitas pada saat hilangnya kendali atas entitas anak	60.074.722.679	Cumulative gain on available-for-sale financial assets reclassified from equity on loss of control of subsidiary
Akumulasi keuntungan kurs terkait nilai aset bersih dari entitas anak dan lindung nilai terkait instrumen yang direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada saat hilangnya kendali atas entitas anak	-	Cumulative exchange gain in respect of the net assets of the subsidiary and related hedging instruments reclassified from equity to profit or loss on loss of control of subsidiary
Keuntungan atas penjualan	92.591.480.000	Gain on disposal

36. PERIKATAN

1. PERJANJIAN KERJASAMA DENGAN PT PLN (PERSERO)

- a. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) (2 X 6) MW Lokasi - Lampung Tengah Antara PT SDP (Entitas Anak) dengan PT PLN (Persero)

PT SDP (entitas anak) telah mengadakan perjanjian pembelian tenaga listrik (PPA) dengan PT PLN sesuai dengan Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) (2 x 6) MW Lokasi Lampung Tengah antara PT PLN dengan PT SDP (entitas anak) pada tanggal 21 Maret 2007.

Atas perjanjian tersebut, Perusahaan masuk sebagai kategori Penghasil Listrik Independen (IPP).

Selanjutnya, berdasarkan:

1. Berita Acara Renegosiasi Usulan Perubahan Harga dan Kondisi Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik PLTU Lampung Tengah 2 x 6 MW No. 04/BA/121/PANITIA IPP 5/2010 tanggal 9 Juni 2010.
2. Surat dari Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) No. S-511/D5/02/2010 tanggal 1 Juli 2010 mengenai Hasil Verifikasi atas Hasil Evaluasi Penyesuaian Harga Beli Tenaga Listrik dari IPP PLTU Lampung Tengah pada PT PLN (Persero).
3. Persetujuan Komite Direktur PT PLN No. 025.K/KOMITE-IPP/DIR/2010 tanggal 9 Juli 2010 mengenai Persetujuan Penyesuaian Harga Beli Tenaga Listrik IPP PLTU Lampung Tengah 2 x 6 MW.

36. COMMITMENTS

1. AGREEMENT WITH PT PLN (PERSERO)

- a. *Power Purchase Agreement (PPA) Coal Fired Power Plant (PLTU) (2 X 6) MW Location - Central Lampung Between PT SDP (Subsidiary) and PT PLN (Persero)*

PT SDP (subsidiary) entered into Power Purchase Agreement (PPA) with PT PLN in accordance with Purchase Agreement of Power Electricity (PPA) Coal Fired Power Plant (PLTU) at Central Lampung (2 x 6) MW capacity, between PT PLN and PT SDP (subsidiary) dated March 21, 2007.

According to the agreement, the Company is listed as an Independent Power Producer category (IPP).

Whereas based on:

1. *Official report – Renegotiation Proposal of Price Adjustment and Condition of PPA PLTU Central Lampung 2 x 6 MW No. 04/BA/121/PANITIA IPP 5/2010 dated June 9, 2010.*
2. *Letter from State Auditor of Finance and Development (BPKP) No. S-511/D5/02/2010 dated July 1, 2010 regarding Verification Result of Price Adjustment Evaluation Proceed for IPP PLTU Central Lampung at PT PLN (Persero).*
3. *PT PLN Committee Directors Approval No. 025.K/KOMITE-IPP/DIR/2010 dated July 9, 2010 regarding Price Adjustment Approval for IPP PLTU Central Lampung 2 x 6 MW.*

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

4. Akta Perdamaian antara PT PLN dengan PT SDP (entitas anak) terhadap Pembaharuan Penyesuaian Harga Jual Tenaga Listrik PLTU Lampung Tengah tanggal 10 Agustus 2010.
5. Surat dari Menteri Sumber Daya Energi dan Mineral mengenai Persetujuan Harga Jual Tenaga Listrik PLTU Lampung Tengah Milik PT SDP kepada PT PLN No. 6660/26/MEM.L/2010 tanggal 19 Oktober 2010.

Perjanjian tersebut di atas telah diamandemen pada tanggal 28 Juni 2012, dengan perubahan-perubahan yang signifikan sebagai berikut:

- Menyesuaikan tarif komponen A.
 - Masa berlaku perjanjian ini disepakati menjadi selama 25 tahun dimulai sejak *Commercial Operation Date (COD)*, kecuali diakhiri lebih awal oleh sesuatu yang ada sesuai dengan ketentuan yang ada dalam perjanjian.
 - Perusahaan harus mencapai target pengoperasian untuk unit 1 dalam 30 bulan dan unit 2 pada 36 bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan amandemen.
 - Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan pelaksanaan terkait seluruh kebutuhan termasuk didalamnya penyimpanan, pasokan yang cukup dan dapat diandalkan untuk proyek selama masa penggunaan batubara. Sebelumnya Perusahaan harus mengajukan kepada PT PLN terkait rencana suplai dan semua persyaratan dalam kontrak untuk direviu dan mendapat persetujuan dari PT PLN.
- b. **Perjanjian Bangun, Milik, Operasi dan Transfer (BMOT) Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) antara PT MDP (entitas anak) dengan PT PLN (Persero)**
- PT MDP (sebelumnya berupa konsorsium) mengadakan perjanjian Bangun, Milik, Operasi dan Transfer (BMOT) dengan PT PLN (Persero) Sumbagsel mengenai Pembangkit Listrik tenaga Gas (PLTG) berlokasi Talang Duku, Musi Banyuasin, Sumatra Selatan dengan kapasitas 56,6 MW sesuai dengan Perjanjian No.083/062/KITSBS/2011 dan No.002/Ext/KONS-PBNLG/TD/III/2011 tanggal 24 Maret 2011.
- 4. *Reconciliation Deed of Price Adjustment and Renewal for PLTU Central Lampung between PT PLN with PT SDP (subsidiary) dated August 10, 2010.*
 - 5. *Letter of Energy and Mineral Resources Minister regarding Approval of PT SDP Power Selling Price PLTU Central Lampung to PT PLN No. 6660/26/MEM.L/2010 dated October 19, 2010.*
- The agreement mentioned above was amended at June 28, 2012, with the significant clauses' changes as follow:*
- *To adjust the tariff of component A.*
 - *The agreement's approved term becomes 25 years dated as per Commercial Operation Date (COD), except if terminated earlier in accordance with condition in the agreement.*
 - *The Company must reach the operating target for unit 1 in 30 months and unit 2 at 36 months from the date of signing the amendments.*
 - *The Company shall be responsible for the preparation and planning implementation included storage, sufficient supply and reliable for project during the agreement term. Previously the Company Shall submit to PT PLN its coal supply plan and all material term of coal supply contract shall be submitted to PT PLN for further review and approval.*
 - b. ***Build, Owned, Operate and Transfer (BOOT) Gas Fired Power Plant Agreement (PLTG) between PT MDP (subsidiary) and PT PLN (Persero)***
- PT MDP (previously as a consortium) entered into agreement with PT PLN (Persero) Sumbagsel regarding Build, Own, Operate and Transfer (BOOT) of Gas Fired Power Plant (PLTG) located in Talang Duku, Banyuasin, South Sumatra with a capacity of 56.6 MW in accordance with the Agreement No.083/ 062/KITSBS/2011 and No.002/Ext/KONSPBNLG/TD/III/2011 dated March 24, 2011.*

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

(Lanjutan/Continued)

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melepas 86% kepemilikan saham di PT MDP (Catatan 35).

2. KONTRAK BAGI HASIL DENGAN BADAN PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA HULU MINYAK DAN GAS BUMI (BPMIGAS)

PT OEKA (entitas anak) telah melakukan kesepakatan bagi hasil dengan SKK Migas pada tahun 2007 dengan uraian umum kesepakatan dan ketentuan dalam peraturan baru minyak dan gas bumi yang berlaku tersebut adalah sebagai berikut:

Kontrak Bagi Hasil (PSC) - Indonesia

PSC diberikan untuk mencari dan mengembangkan cadangan hidrokarbon komersial di area tertentu sebelum berproduksi secara komersial. Kontraktor pada umumnya diwajibkan untuk menyerahkan kembali persentase tertentu dari area kontrak pada tanggal tertentu, kecuali jika area tersebut terkait dengan permukaan lapangan dimana telah ditemukan minyak dan gas bumi.

Tanggung jawab dari kontraktor dalam PSC umumnya termasuk menyediakan dana atas semua aktivitas serta menyiapkan dan melaksanakan program kerja dan anggaran. Sebagai imbalannya, kontraktor diizinkan untuk melakukan lifting atas minyak mentah dan produksi gas yang menjadi haknya.

Bagi hasil dalam bentuk First Tranche Petroleum (FTP) sebesar 10% dari total produksi sebelum dikurangi cost recovery tersedia untuk Pemerintah dan kontraktor sesuai dengan persentase hak bagi hasil masing-masing.

Jumlah produksi setelah FTP adalah jumlah yang tersedia untuk cost recovery bagi kontraktor yang dihitung berdasarkan referensi atas harga minyak mentah yang berlaku di Indonesia dan harga gas aktual. Setelah kontraktor memulihkan semua biaya yang dikeluarkan, Pemerintah berhak memperoleh pembagian tertentu dari hasil produksi minyak mentah dan gas bumi yang tersisa, selanjutnya kontraktor berhak atas sisanya sebagai bagian ekuitas (laba).

Kontraktor diwajibkan untuk membayar pajak badan atas bagian labanya berdasarkan tarif pajak yang berlaku di Indonesia pada saat PSC tersebut ditandatangani.

In 2019, the Company has disposed 86% of its shares in PT MDP (Notes 35).

2. PRODUCTION SHARING CONTRACT WITH BADAN PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA HULU MINYAK DAN GAS BUMI (BPMIGAS)

PT OEKA (a subsidiary) sign into a production sharing contract with SKK Migas in 2007 with a general overview of the agreement and provisions in the applicable new oil and gas regulations explained as follows:

Production Sharing Contracts (PSC) - Indonesia

A PSC is awarded to contractors to explore hydrocarbon potential and to establish commercial hydrocarbon reserves in a specified area prior to commercial production. The contractor is generally required to relinquish specified percentages of the contract area on specified dates unless such designated areas correspond to the surface area of any field in which oil and gas has been discovered.

The responsibilities of a contractor under a PSC generally include financing all activities and preparing and executing the work program and budget. In return, the contractor may freely lift and dispose of its share of crude oil and gas production.

A sharing in the form of First Tranche Petroleum (FTP) of 10% out of total production before deduction of cost recovery is available to the Government and the contractor in line with their entitlement shares.

The balance of production after FTP is available for cost recovery for the contractor which is calculated in reference to the prevailing Indonesian crude price and actual gas prices. After the contractor has recovered all allowable costs, the Government is entitled to a specified share of the remaining natural gas and crude oil production and the contractor is entitled to the balance as its equity (profit) share.

The contractor is obligated to pay Indonesian corporate taxes on its specified profit share, generally, at the Indonesian corporate tax rate in effect at the time the PSC is executed.

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

PSC di Indonesia wajib memenuhi Domestic Market Obligation (DMO) dimana kontraktor harus menyediakan kepada pasar domestik sebanyak yang lebih rendah antara 25% dari (i) bagian kontraktor sebelum pajak atas total produksi minyak bumi dan (ii) bagian laba kontraktor atas minyak.

**3. PERJANJIAN PEMBANGUNAN STORAGE
TANK TERMINAL BESERTA FASILITAS
PENDUKUNG DI PULAU NIPIA PHASE - 1
ANTARA PT SURYA MINA ASINUSA KSO
(ENTITAS ANAK MDN) DENGAN PT PP
(PERSERO) TBK**

Berdasarkan surat perjanjian No.001/PK/NIPA/P-2017 tanggal 23 November 2017 antara Surya Mina Asinusa KSO dengan PT PP (Persero) Tbk, Divisi EPC, dilakukan PERJANJIAN PEMBANGUNAN STORAGE TANK TERMINAL BESERTA FASILITAS PENDUKUNG DI PULAU NIPA PHASE -1 Terkait pembangunan Nipa Storage Tank Terminal berkapasitas 500.000 CBM dan fasilitas pendukung di pulau Nipa. Nilai kontrak proyek tersebut sebesar USD 196.189.969,75 atau sejumlah Rp.2.656.019.810.475. Nilai kontrak tersebut belum termasuk PPN 10%. Harga kontrak adalah *Lump Sum Fixed*. Kontraktor wajib menyerahkan jaminan pelaksanaan sebesar 5% dari nilai kontrak dalam bentuk *surety bond*.

Saat ini proyek pembangunan storage tank terminal beserta fasilitas pendukung di pulau Nipa phase – 1 dihentikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan

**4. PERJANJIAN KERJA SAMA OPERASI (KSO)
ANTARA KEMENTERIAN PERTAHANAN
REPUBLIK INDONESIA DAN SURYA MINA
ASINUSA KSO (ENTITAS ANAK MDN).**

Berdasarkan Akta No. 13 dari Notaris Pratiwi Handayani, S.H., tanggal 21 April 2014 tentang Pemanfaatan Sebagian Barang Milik Negara Berupa Tanah Pada Kementerian Pertahanan Di Pulau Nipa Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, yang telah disepakati oleh Tuan Purnomo Yusgiantoro mewakili Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Pihak Pertama dan Tuan Wing Indrasmoro Direktur PT Surya Mina Bunkerindo dan sah mewakili untuk dan atas nama Surya Mina Asinusa Kerjasama Operasi (KSO) yang beranggotakan PT Surya Mina Bunkerindo dan PT Asinusa Putra Sekawan. Dimana Akta tersebut telah diamandemen terakhir oleh Akta addendum perjanjian Notaris yang sama No. 14 tanggal 19 April 2018 dibuat di hadapan Notaris Pratiwi Handayani, S.H.,

PSC in Indonesia are subject to a Domestic Market Obligation (DMO) under which the contractor is required to supply the domestic market with the lesser of 25% of (i) the contractor's pre-tax share of total crude oil production and (ii) the contractor's profit share for oil.

**3. AGREEMENT OF TANK TERMINAL
STORAGE DEVELOPMENT AND
SUPPORTING FACILITIES IN NIPA ISLAND
PHASE -1 PT SURYA MINA ASINUSA KSO
(SUBSIDIARY MDN) WITH PT PP (PERSERO)
TBK**

Based on the agreement letter No.001/PK/NIPA/P-2017 dated November 23, 2017 between Surya Mina Asinusa KSO and PT PP (Persero) Tbk, EPC Division, the AGREEMENT OF TANK TERMINAL STORAGE DEVELOPMENT AND SUPPORTING FACILITIES IN NIPA ISLAND PHASE -1 Related to the construction of the Nipa Storage Tank Terminal with a capacity of 500,000 CBM and supporting facilities on Nipa Island. The contract value of the project is USD 196,189,969.75 or a total of Rp.2,656,019,810,475. The contract value does not include 10% VAT. The contract price is Lump Sum Fixed. The contractor is obliged to submit a bank guarantee worths of 5% of the contract value in the form of a surety bond.

Currently agreement of tank terminal storage development and supporting facilities in nipa island phase -1 terminated indefinitely.

**4. JOINT OPERATION AGREEMENT (JO)
BETWEEN THE MINISTRY OF DEFENSE OF
THE REPUBLIC OF INDONESIA AND SURYA
MINA ASINUSA JO (SUBSIDIARY MDN).**

Based on Deed No. 13 of Notary Pratiwi Handayani, S.H., dated April 21, 2014 concerning the Utilization of Some Land-Owned Property in the Ministry of Defense on Nipa Island, Batam City, Riau Islands Province, which was agreed upon by Mr. Purnomo Yusgiantoro representing the Republic of Indonesia's Ministry of Defense, hereinafter referred to as First Party and Mr. Wing Indrasmoro Director of PT Surya Mina Bunkerindo and legally represent for and on behalf of Surya Mina Asinusa Joint Operations (JO) consisting of PT Surya Mina Bunkerindo and PT Asinusa Putra Sekawan. As lastly amended by the Deed of Addendum of cooperation agreement No. 14 dated April 19, 2018 made before the Notary Pratiwi Handayani, S.H.,

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

(Lanjutan/Continued)

Perjanjian ini bertujuan untuk mengembangkan zona pertahanan berbasis ekonomi di Pulau Nipa sebagai salah satu pulau kecil terluar yang merupakan kawasan strategis nasional tertentu dan memiliki titik dasar (*base point*) pengukuran garis batas wilayah Negara.

Objek Kerjasama Pemanfaatan (Objek KSP) adalah Barang Milik Negara Kementerian Pertahanan berupa sebidang tanah seluas 10.000 m², terletak di Pulau Nipa. Objek tersebut dihitung sebagai nilai investasi Pihak Kesatu sebesar: Rp.72.652.743.363 berdasarkan nilai buku/nilai reklamasi.

Penerimaan langsung Negara yang wajib disetorkan oleh Pihak Kedua selama jangka waktu KSP Pulau Nipa, terdiri dari:

- a. Kontribusi tetap sebesar 0,5% dari nilai investasi Pemerintah (sebesar Rp.363.263.716,82) dengan asumsi kenaikan nilai investasi sebesar 7,5% (sebesar Rp.37.561.251.276) selama jangka waktu KSP Pulau Nipa ini.
- b. Nilai pembagian keuntungan (profit sharing) KSP Pulau Nipa adalah sebesar 6,23% dari net cash flow proyek kerja sama dengan nilai minimal sebesar Rp.300.047.443.500 selama jangka waktu KSP Pulau Nipa.
- c. Nilai hibah awal berupa bangunan kantor tertutup, speedboat dan furniture/ peralatan kantor adalah sebesar Rp.8.340.000.000, yang nantinya akan ditetapkan status penggunaannya sebagai barang milik Negara pada Kementerian Pertahanan. Dari nilai hibah tersebut telah dikeluarkan sebesar 5% (Rp.417.000.000) sebagai jaminan dengan masa berlaku sekurangkurangnya 36 bulan sejak dikeluarkan.
- d. Nilai sisa aset barang milik Negara dari KSP Pulau Nipa berupa bangunan tangki minyak beserta fasilitas pendukungnya yang akan diterima pada akhir jangka waktu KSP Pulau Nipa adalah minimal sebesar Rp.576.024.033.880.

Total penerimaan langsung negara minimal selama jangka waktu KSP pulau Nipa adalah sebesar Rp.921.972.728.656.

This agreement aims to develop an economy-based defense zone in Nipa Island as one of the outermost small islands which is a particular national strategic area and has a base point for measuring the country's territorial boundaries.

The Object of Utilization Cooperation (KSP Object) is a State-Owned Property of the Ministry of Defense in the form of a plot of land measuring 10,000 m², located on Nipa Island. The object is calculated as the investment value of the First Party in the amount of: Rp.72,652,743,363 based on the book value/reclamation value.

Direct state revenue that must be deposited by the Second Party during the term of the Nipa Island KSP, consist of:

- a. Fixed contribution of 0.5% of the value of Government investment (amounting to Rp.363,263,716.82) assuming an increase in the investment value of 7.5% (amounting to Rp.37,561,251,276) during the term of the Nipa Island KSP.*
- b. The value of profit sharing of KSP of Nipa island is 6.23% of the net cash flow of the project work together with a minimum value of Rp.300,047,443,500 during the term of the KSP of Nipa Island.*
- c. The initial grant value in the form of closed office building, speedboat and office furniture/ equipment is Rp.8,340,000,000, whose status will be determined later as State property in the Ministry of Defense.*

Of the grant value has been issued at 5% (Rp.417,000,000) as collateral with a validity period of at least 36 months from the date of issuance.

- d. The remaining value of State property assets from KSP Pulau Nipa in the form of oil tank buildings and supporting facilities that will be received at the end of the term of the Nipa Island KSP is a minimum of Rp.576,024,033,880.*

The total direct state revenue is at least during the KSP period of Pulau Nipa amounting to Rp.921,972,728,656.

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

(Lanjutan/Continued)

Dalam perjanjian terdapat beberapa sanksi yaitu:

- a. Apabila dalam jangka waktu 1 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini belum memulai pembangunan sarana dan prasarana penyimpanan minyak beserta fasilitas pendukungnya sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5, Pihak Pertama berhak mengakhiri perjanjian ini.
- b. Dalam hal Pihak Kedua lalai dalam melakukan pembayaran atas pembagian keuntungan dari waktu sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (6) dan ayat (12), maka pihak kedua dikenakan denda sebesar 1% per hari dari nilai pembagian keuntungan tahun berjalan.

Jangka waktu Perjanjian ini berlaku selama 30 tahun sejak ditandatangani oleh para pihak, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 30 tahun berdasarkan kesepakatan para pihak dan prioritas diberikan kepada pihak kedua.

Berdasarkan Akta addendum No.14 dari Notaris Pratiwi Handayani, S.H. tanggal 19 April 2018 tentang Pemanfaatan Sebagian Barang Milik Negara Berupa Tanah Pada Kementerian Pertahanan Di Pulau Nipa Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Terdapat beberapa perubahan atas perjanjian tersebut sebagai berikut:

Perubahan pertama terdapat pada Tahap Pembangunan:

- a. Pihak Kedua harus melaksanakan kegiatan persiapan dan perencanaan teknis konstruksi dalam jangka waktu yang sebelumnya paling lama 12 bulan menjadi 57 bulan kalender terhitung sejak perjanjian KSP Pulau Nipa ditandatangani.
- b. Pihak Kedua harus melaksanakan kegiatan pembangunan konstruksi dalam jangka waktu yang sebelumnya paling lama 36 bulan menjadi 84 bulan kalender terhitung sejak perjanjian KSP Pulau Nipa ditandatangani.
- c. Pihak Kedua harus membangun dan mengadakan peralatan hibah awal dalam jangka waktu yang sebelumnya paling lambat 36 bulan menjadi 72 bulan kalender terhitung sejak Perjanjian KSP Pulau Nipa ini ditandatangani untuk hibah awal berupa kantor terintegrasi furniture dan sarana pendukung perkantoran.

Perubahan kedua terdapat pada Penerimaan Langsung Negara tentang pembayaran keuntungan KSP Pulau Nipa yang sebelumnya paling cepat dimulai pada tahun ke-4 berubah menjadi pada tahun ke-8 sejak ditandatanganinya perjanjian KSP Pulau Nipa.

In the agreement there are several sanctions, as follows:

- a. *If within a period of 1 year after the signing of this agreement the construction of facilities and infrastructure for storing oil and its supporting facilities as referred to in article 5 has not begun, the First Party has the right to terminate this agreement.*
- b. *In the event that the Second Party fails in making payment for the distribution of profits from the time referred to in article 16 paragraph (6) and paragraph (12), the second party is subject to a fine of 1% per day from the value of profit sharing for the current year.*

The term of this Agreement is valid for 30 years after being signed by the parties, and can be extended for a period of 30 years based on the agreement of the parties and priority given to the second party.

Based on the Deed of Addendum No.14 of Notary Pratiwi Handayani, S.H. dated April 19, 2018 concerning the Utilization of Some Land-Owned Property in the Ministry of Defense on Nipa Island, Batam City, Riau Islands Province. There are several changes to the agreement as follows:

The first change is in the Development Phase:

- a. *Second Party must carry out preparatory activities and construction technical planning within a previous period of a maximum of 12 months to 57 calendar months as of the signing of the Nipa Island KSP agreement.*
- b. *Second Party must carry out construction activities within a previous period of a maximum of 36 months to 84 calendar months as of the signing of the Nipa Island KSP agreement.*
- c. *Second Party must build and hold initial grant equipment within the previous period no later than 36 months to 72 calendar months as of the Nipa Island KSP Agreement signed for the initial grant in the form of integrated office furniture and office support facilities.*

The second amendment was found in the Direct State Revenue regarding KSP Nipa Island Profit Sharing where as the existing agreement started as soon as fourth year, which later changed to the 8th year since the signing of the Nipa Island KSP agreement.

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Perusahaan untuk sementara mengurangi aktivitas konstruksi di Proyek Nipa karena sedang mengkaji ulang serta menjajaki prospek bisnis yang lebih baik dibantu konsultan internasional. Aktivitas konstruksi akan segera mulai kembali bila kajian tersebut telah selesai.

**5. PERJANJIAN KERJA SAMA OPERASI (KSO)
ANTARA KEMENTERIAN KELAUTAN DAN
PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA DAN
SURYA MINA ASINUSA KSO (ENTITAS
ANAK MDN).**

Berdasarkan Akta No. 09 dari Notaris Pratiwi Handayani, S.H. tanggal 16 April 2014 tentang Pemanfaatan Sebagian Barang Milik Negara Berupa Tanah Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan Di Pulau Nipa Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, yang telah disepakati oleh Tuan Sharif Cicip Sutardjo Mewakili Kementerian Dan Perikanan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Pihak Pertama dan Tuan Wing Indrasmoro selaku Direktur PT Surya Mina Bunkerindo dan sah mewakili untuk dan atas nama Surya Mina Asinusa Kerjasama Operasi (KSO) sebagai yang beranggotakan PT Surya Mina Bunkerindo dan PT Asinusa Putra Sekawan sebagaimana amandemen terakhir oleh Akta No. 14 tanggal 19 April 2018.

Perjanjian ini bertujuan untuk mengembangkan zona pertahanan berbasis ekonomi di Pulau Nipa sebagai salah satu pulau kecil terluar yang merupakan kawasan strategis nasional tertentu dan memiliki titik dasar (base point) pengukuran garis batas wilayah Negara.

Objek Kerjasama Pemanfaatan (Objek KSP) adalah barang milik negara Kementerian Kelautan dan Perikanan berupa sebidang tanah seluas 240.000 m², terletak di Pulau Nipa. Objek tersebut dihitung sebagai nilai investasi Pihak Kesatu sebesar: Rp.231.020.559.930 berdasarkan nilai buku/nilai reklamasi.

Penerimaan langsung Negara yang wajib disetorkan oleh Pihak Kedua selama jangka waktu KSP Pulau Nipa, terdiri dari:

- a. Kontribusi tetap sebesar 0,5% dari nilai investasi Pihak Pertama (Rp.1.155.102.799) dengan asumsi kenaikan nilai investasi sebesar 7,5% (Rp.119.436.939.332) selama jangka waktu KSP Pulau Nipa ini.
- b. Nilai pembagian keuntungan (profit sharing) KSP Pulau Nipa adalah sebesar 6,95% dari net cash flow proyek kerjasama dengan nilai minimal sebesar Rp.1.414.905.240.000 selama jangka waktu KSP Pulau Nipa.

The company has temporarily slowing down construction activities at the Nipa Project because it is reviewing and exploring better business prospects supported by international consultants. Construction activities will resume immediately when the study is completed.

**5. JOINT OPERATION AGREEMENT (JO)
BETWEEN THE MINISTRY OF MARITIME
AFFAIRS AND FISHERIES OF THE
REPUBLIC OF INDONESIA AND SURYA
MINA ASINUSA JO (SUBSIDIARY MDN).**

Based on Deed No. 09 of Notary Pratiwi Handayani, S.H. dated April 16, 2014 concerning the Utilization of Some of State-Owned Property in the form of land in the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries in Nipa Island, Batam City, Riau Islands Province, which was agreed upon by Mr. Sharif Cicip Sutardjo Representing the Ministry and Fisheries of the Republic of Indonesia hereinafter referred to as First Party and Tuan Wing Indrasmoro Director of PT Surya Mina Bunkerindo and legally represented for and on behalf of Surya Mina Asinusa Joint Operations (JO) consisting of PT Surya Mina Bunkerindo and PT Asinusa Putra Sekawan as lastly amended by Deed of addendum No. 14 date April 19, 2018.

This agreement aims to develop an economy-based defense zone in Nipa Island as one of the outermost small islands which is a particular national strategic area and has a base point for measuring the country's territorial boundaries.

The Utilization Cooperation Object (KSP Object) is a state-owned property of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries in the form of a plot of land covering 240,000 m², located on Nipa Island. The object is calculated as the First Party investment value of: Rp.231,020,559,930 based on book value/ reclamation value.

Direct state revenue that must be deposited by the Second Party during the term of the Nipa Island KSP, consisting of:

- a. *Fixed contribution of 0.5% of the investment value of the First Party (Rp.1,155,102,799) assuming an increase in the investment value of 7.5% (Rp.119,436,939,332) during the term of the Nipa Island KSP.*
- b. *The value of profit sharing of KSP Pulau Nipa is 6.95% of the net cash flow cooperation project with a minimum value of Rp. 1,414,905,240,000 during the KSP period of Nipa Island.*

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

- c. Nilai hibah awal berupa bangunan kantor terintegrasi, speedboat dan furniture/peralatan kantor adalah sebesar Rp.5.200.000.000, yang nantinya akan ditetapkan status penggunaannya sebagai barang milik Negara pada Kementerian Kelautan dan Perikanan.
Dari nilai hibah tersebut, telah dikeluarkan sebesar 5% (Rp.260.000.000) sebagai jaminan dengan masa berlaku sekurang-kurangnya 36 bulan sejak dikeluarkan.
- d. Nilai sisa aset barang milik Negara dari KSP Pulau Nipa berupa bangunan tangki minyak beserta fasilitas pendukungnya yang akan diterima pada akhir jangka waktu KSP Pulau Nipa adalah minimal sebesar Rp.1.704.073.842.605.

Total penerimaan langsung negara minimal selama jangka waktu KSP pulau Nipa adalah sebesar Rp.3.243.616.021.937.

Dalam perjanjian terdapat beberapa sanksi yaitu:

- a. Apabila dalam jangka waktu 1 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini belum memulai pembangunan sarana dan prasarana penyimpanan minyak beserta fasilitas pendukungnya sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5, Pihak Pertama berhak mengakhiri perjanjian ini.
- b. Dalam hal Pihak Kedua lalai dalam melakukan pembayaran atas pembagian keuntungan dari waktu sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (6) dan ayat (12), maka pihak kedua dikenakan denda sebesar 1% per hari dari nilai pembagian keuntungan tahun berjalan.

Jangka waktu Perjanjian ini berlaku selama 30 tahun sejak ditandatangani oleh para pihak, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 30 tahun berdasarkan kesepakatan para pihak dan prioritas diberikan kepada pihak kedua.

Berdasarkan Akta addendum No.06 dari Notaris Pratiwi Handayani, S.H. tanggal 16 April 2018 tentang Pemanfaatan Sebagian Barang Milik Negara Berupa Tanah Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan Di Pulau Nipa Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Terdapat beberapa perubahan atas perjanjian tersebut sebagai berikut:

- c. *The initial grant value in the form of an integrated office building, speedboat and office furniture/equipment is Rp.5,200,000,000, which later will be determined the status of its use as State property at the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries.*
Of the grant value, it has been issued at 5% (Rp.260,000,000) as collateral with a validity period of at least 36 months from the date of issuance.
- d. *The remaining value of State property assets from KSP Pulau Nipa in the form of oil tank buildings and supporting facilities that will be received at the end of the term of the Nipa Island KSP is a minimum of Rp.1,704,073,842,605.*

The total direct state revenue is at least during the KSP period of Pulau Nipa amounting to Rp.3,243,616,021,937.

In the agreement there are several sanctions, namely:

- a. *If within a period of 1 year after the signing of this agreement the construction of facilities and infrastructure for storing oil and its supporting facilities as referred to in article 5 has not begun, the First Party has the right to terminate this agreement.*
- b. *In the event that the Second Party fails in making payment for the distribution of profits from the time referred to in article 16 paragraph (6) and paragraph (12), the second party is subject to a fine of 1% per day from the value of profit sharing for the current year.*

The term of this Agreement is valid for 30 years after being signed by the parties and can be extended for a period of 30 years based on the agreement of the parties and priority given to the second party.

Based on the Deed of Addendum No. 06 of Notary Pratiwi Handayani, S.H. dated April 16, 2018 concerning the Utilization of a Part of Land Owned Property in the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries in Nipa Island, Batam City, Riau Islands Province. There are several changes to the agreement as follows:

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Perubahan pertama terdapat pada Tahap Pembangunan:

- a. Pihak kedua harus melaksanakan kegiatan persiapan dan perencanaan teknis konstruksi dalam jangka waktu yang sebelumnya paling lama 12 bulan menjadi 57 bulan kalender terhitung sejak perjanjian KSP Pulau Nipa ditandatangani.
- b. Pihak kedua harus melaksanakan kegiatan pembangunan konstruksi dalam jangka waktu yang sebelumnya paling lama 36 bulan menjadi 84 bulan kalender terhitung sejak perjanjian KSP Pulau Nipa ditandatangani.
- c. Pihak kedua harus membangun dan mengadakan peralatan hibah awal dalam jangka waktu yang sebelumnya paling lambat 36 bulan menjadi 72 bulan kalender terhitung sejak Perjanjian KSP Pulau Nipa ini ditandatangani untuk hibah awal berupa kantor terintegrasi furniture dan sarana pendukung perkantoran.

Perubahan kedua terdapat pada Penerimaan Langsung Negara tentang pembayaran keuntungan (Profit Sharing) KSP Pulau Nipa yang sebelumnya paling cepat dimulai pada tahun ke-4 berubah menjadi pada tahun ke-8 sejak ditandatanganinya perjanjian KSP Pulau Nipa ini.

The first change is in the Development Phase:

- a. *Second party must carry out preparatory activities and construction technical planning within a previous period of a maximum of 12 months to 57 calendar months as of the signing of the Nipa Island KSP agreement.*
- b. *Second party must carry out construction building activities within a previous period of a maximum of 36 months to 84 calendar months as of the signing of the Nipa Island KSP agreement.*
- c. *Second party must build and hold initial grant equipment within the previous period no later than 36 months to 72 calendar months as of the Nipa Island KSP Agreement signed for the initial grant in the form of integrated office furniture and office support facilities.*

The second amendment was found at the State Direct Revenue regarding the (Profit Sharing) payment. The Nipa Island KSP where as the existing agreement started as soon as fourth year in the fourth year was changed to the 8th year since the signing of the Nipa Island KSP agreement.

37. KONTINJENSI

1. Somasi atas kewajiban pelunasan utang kepada PT Murah Rejeki Jaya Sempurna

Pada pelaksanaan kegiatan produksi listrik PT SDP (Entitas anak) melakukan Perjanjian jual beli batu bara kepada PT Murah Rejeki Jaya Sempurna dimana sebelumnya CV Panca Sukses Makmur berdasarkan perjanjian jual beli batubara nomor 001/PJBB/MRJS-SDP/II/2020 tanggal 11 Februari 2020. PT SDP (Entitas anak) memiliki kewajiban pembayaran kepada PT Murah Rejeki Jaya Sempurna sebesar Rp.16.274.739.537 yang sampai saat ini belum diselesaikan.

PT SDP (Entitas anak) telah beberapa kali menerima somasi dari lawyer PT Murah Rejeki Jaya Sempurna terakhir berdasarkan surat tanggapan dan Klarifikasi nomor: 043/S.Pdt/SP/XI/2020 tanggal 19 November 2020 menerangkan bahwa Perusahaan paling lambat membayar sebesar Rp.5.000.000.000 pada tanggal 15 Desember 2020 dan mengenai sisanya yang sebesar Rp.11.274.739.537 PT SDP (Entitas anak) diwajibkan memberikan skema pembayaran paling lambat triwulan pertama 2021 .

37. CONTINGENCIES

1. *The Somasi on the obligation to pay off debts to PT Murah Rejeki Jaya Sempurna*

In the implementation of electricity production activities, PT SDP (Subsidiary) entered into a coal sale and purchase agreement with PT Murah Rejeki Jaya Sempurna where previously CV Panca Sukses Makmur was based on a coal sale and purchase agreement number 001/PJBB/MRJS-SDP/II/2020 dated February 11, 2020. PT SDP (Subsidiary) has a payment obligation to PT Murah Rejeki Jaya Sempurna, Rp.16,274,739,537 which have yet to be resolved.

PT SDP (Subsidiary) has received several summons from the last lawyer of PT Murah Rejeki Jaya Sempurna based on a response letter and clarification number: 043/S.Pdt/SP/XI/2020 dated November 19, 2020, explaining that the Company must pay Rp.5,000,000,000 on December 15, 2020 and regarding the remaining Rp.11,274,739,537 PT SDP (Subsidiary) are required to provide a payment scheme no later than the first quarter of 2021.

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Jika PT SDP (Entitas anak) tidak mampu menyelesaikan kewajiban kepada PT Murah Rejeki Jaya Sempurna, maka akan dipertimbangkan untuk mengundang secara terbuka untuk melakukan penagihan melalui media massa dan akan dilakukan Langkah hukum melalui Kepailitan dan atau Perkara Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan akan dipertimbangkan untuk diajukan ke Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Saat ini Perusahaan akan melakukan pembayaran dengan menggunakan fasilitas SKBDN milik PT PP (Persero) Tbk sebagai bentuk pembayaran atas keterlambatan tagihan tersebut.

2. Klaim kerugian atas sengketa tarif listrik jual beli listrik PT SDP (entitas anak) dengan PT PLN (Persero).

Berdasarkan surat konfirmasi legal No.68/EXT/FIN/PPE/I/2021 tanggal 1 Februari 2021, terdapat klaim kerugian PT SDP (Entitas anak) kepada PT PLN (Persero) sebesar Rp.79,4 miliar, atas kerugian yang timbul dari penggunaan NPHR sementara sebesar 4.400, klaim atas kerugian konsumsi batubara selama penetapan NPHR sementara oleh PT PLN (Persero), klaim atas denda AFPM akibat kerugian batubara masing masing sejak tahun 2014 hingga sekarang, dan klaim selisih tarif komponen B&D. Dengan rincian kronologi sebagai berikut:

a. Kronologi penetapan tarif NPHR.

Pada tahun 2014 sesuai kesepakatan PT PLN (Persero) dan PT SDP pada tanggal 10 Juni 2013, bahwa penetapan NPHR PT SDP berdasarkan pengujian PT PLN Jaser (Pusertif) dimana hasil Perfomance Test PT PLN Jaser 18-19 Feb 2014 diperoleh NPHR sebesar 4,914 kCal/kWh, dan pada tanggal 26 Juni 2014 PT PLN (Persero) menolak hasil Performance Test dan meminta PT PLN Jaser melakukan test ulang, sekaligus menetapkan NPHR sementara sebesar 4.400 kCal/kWh, lalu PT SDP agar PT PLN (Persero) mau membayar tagihan listrik SDP, maka sejak COD Juni 2014 pembayaran tagihan listrik menggunakan NPHR sementara sebesar 4,400 kCal/kWh.

Pada tahun 2015 *Performance Test* ulang (PT-2) dilakukan pada tanggal 16-17 September 2015, diperoleh NPHR 4,405 kCal/kWh. Dimana laporan baru diberikan oleh PT PLN (Persero) pada Nopember 2016 ke PT SDP.

If PT SDP (Subsidiary) is unable to complete its obligations to PT Murah Rejeki Jaya Sempurna, it will be considered to openly invite billing through the mass media and legal steps will be taken through Bankruptcy and or Bankruptcy and Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU) and will be considered for submission to The Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK).

Currently, the Company will make payments using the SKBDN facility owned by PT PP (Persero) Tbk as a form of payment for the late claim.

2. Claims for losses on electricity tariff disputes for buying and selling electricity from PT SDP (a subsidiary) with PT PLN (Persero).

Based on the legal confirmation letter No.68/ EXT/FIN/PPE/I/2021 dated February 1, 2021, there is a claim for losses from PT SDP (subsidiary) to PT PLN (Persero) amounting to Rp.79.4 billion, for losses arising from use of a temporary NPHR of 4,400, claims for loss of coal consumption during the determination of the temporary NPHR by PT PLN (Persero), claims for AFPM fines due to coal losses respectively from 2014 to the present, and claims for the difference in tariff for the B&D component. With the details of the chronology as follows:

a. Chronology of NPHR tariff setting.

In 2014 according to the agreement between PT PLN (Persero) and PT SDP on June 10, 2013, that the determination of PT SDP's NPHR was based on the PT PLN Jaser (Pusertif) test where the results of the PT PLN Jaser Perfomance Test 18-19 Feb 2014 obtained an NPHR of 4,914 kCal/kWh, and at dated June 26, 2014 the PT PLN (Persero) rejected the Performance Test results and asked PT PLN Jaser to do a retest, as well as set a temporary NPHR of 4,400 kCal / kWh, then PT SDP asked PT PLN (Persero) to pay PT SDP electricity bills, so since COD in June 2014 the payment of electricity bills uses a temporary NPHR of 4,400 kCal/kWh.

In 2015, another Performance Test (PT-2) was conducted on 16-17 September 2015, and obtained an NPHR of 4.405 kCal/kWh. Where a new report was given by PT PLN (Persero) in November 2016 to PT SDP.

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Pada tahun 2016 hingga 2019 Perusahaan berkali-kali melakukan rapat dengan PT PLN (Persero) namun tidak menemukan titik temu, hingga akhirnya PT SDP meminta agar dilakukan mediasi oleh Kementerian ESDM – Gatrik, akan tetapi pada tahun 2020 mediasi yang dilakukan oleh Kementerian ESDM – Gatrik tidak mencapai kesepakatan dikarenakan PT PLN (Persero) menolak membuka dan mereview bersama hasil PT-2 dengan Gatrik. PT PLN (Persero) mengirim surat bahwa NPHR definitif yang digunakan dalam kontrak adalah berdasarkan NPHR sementara dan direspon oleh PT SDP melalui surat PT PLN (Persero) bahwa PT SDP menolak NPHR sementara dijadikan NPHR definitif karena tidak berdasarkan perhitungan/kaidah teknis maupun bisnis, dimana PT SDP meminta PT-2 untuk direview bersama, namun sampai saat ini PT PLN (Persero) belum menanggapi surat tersebut.

b. Kronologi penyesuaian tarif B&D

Pada tahun 2015 PT SDP mengajukan permohonan penyesuaian tarif komponen B&D mengacu pada *Clausel II point 1 PPA*, dan disetujui oleh PLN dan meminta lembaga independen untuk melakukan audit teknologi dan keuangan sesuai *Clausel II point 1 PPA*, dan disetujui oleh PLN atas permintaan PT SDP dimana BPPT sebagai Lembaga Independent yang akan melakukan audit.

Pada tanggal 31 Oktober 2016 PT PLN (Persero) menyampaikan bahwa penyesuaian tarif B&D yang bisa diterima sebesar Rp.213/kWh, namun tertunda karena adanya perubahan pejabat PT PLN (Persero) yang menangani, lalu pada tanggal 2 Oktober 2017, PT PLN (Persero) melalui pejabat yang baru melakukan review ulang dan menyampaikan bahwa penyesuaian tarif B&D yang bisa diterima sebesar Rp.161/kWh.

Pada tahun 2018 PT PLN (Persero) kembali melakukan review ulang dan menyampaikan bahwa tarif yang bisa diterima PT PLN (Persero) adalah Rp.120/kWh, yang ditindak lanjuti dengan pertemuan direksi PT PP (Persero) Tbk dan PT PLN (Persero) ditahun 2019 dan menyepakati agar masalah penyelesaian tarif dapat segera dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu evaluasi (audit) BPKP.

Pada tahun 2020 telah dilakukan pembahasan awal dengan BPKP, namun belum bisa dilanjutkan karena PLN meminta agar BPKP mengaudit tariff B&D namun

In 2016 to 2019 the Company repeatedly held meetings with PT PLN (Persero) but did not find a common ground, until finally PT SDP asked for a mediation by the Ministry of Energy and Mineral Resources - Gatrik, but in 2020 the mediation conducted by the Ministry of Energy and Mineral Resources - Gatrik did not reach an agreement because PT PLN (Persero) refused to open and jointly review the results of PT-2 with Gatrik. PT PLN (Persero) sent a letter that the definitive NPHR used in the contract was based on the temporary NPHR and responded by PT SDP through a PT PLN (Persero) letter that PT SDP rejected the temporary NPHR as the definitive NPHR because it was not based on technical or business calculations/rules, where PT SDP asked PT-2 for review together, but until now PT PLN (Persero) has not responded to the letter.

b. Chronology of B&D tariff adjustments

In 2015 PT SDP submitted an application for tariff adjustment for B&D components referring to Clausel II point 1 PPA, and was approved by PLN and asked an independent institution to conduct technology and financial audits according to Clausel II point 1 PPA, and was approved by PLN at the request of PT SDP where BPPT as an Independent Institution that will conduct an audit.

On October 31, 2016, PT PLN (Persero) stated that the acceptable B&D tariff adjustment was Rp.213/kWh, but it was delayed due to a change in the PT PLN (Persero) official in charge, then on October 2 2017, PT PLN (Persero) through a new official reviewed and conveyed that the adjustment tariff B&D that can be received is Rp.161/kWh.

In 2018 PT PLN (Persero) again reviewed and said that the tariff that PT PLN (Persero) could accept was Rp.120/kWh, which was followed up with a meeting of the directors of PT PP (Persero) Tbk and PT PLN (Persero) in 2019 and agreed that the problem of tariff resolution could be immediately proceed to the next stage, namely the evaluation (audit) of the BPKP.

In 2020, an initial discussion was held with BPKP, but it could not be continued because PT PLN (Persero) asked BPKP to audit the B&D rates but the results could not exceed

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

hasilnya tidak boleh melebihi yang diminta PT PLN (Persero) yakni 120/kwh, dan PT SDP menolak permintaan PT PLN (Persero) tersebut dan meminta agar kewenangan BPKP tidak dibatasi atas tarif. PT SDP menyampaikan bahwa apapun hasil evaluasi BPKP harus diikuti oleh PT PLN (Persero) dan PT SDP.

Saat ini perselisihan tersebut tengah dalam tahap mediasi oleh Kementerian BUMN.

what PT PLN (Persero) requested, namely 120/kwh, and PT SDP rejected PLN's request and asked that BPKP's authority not be limited over tariff. PT SDP said that whatever the results of the BPKP evaluation must be followed by PT PLN (Persero) and PT SDP.

Currently the dispute is in the mediation stage by the BUMN Ministry.

38. SEGMENT OPERASI

a. Segmen primer

Segmen primer Perusahaan dikelompokkan berdasarkan jenis usaha/produk yang dihasilkan. Informasi segmen berdasarkan jenis usaha/produk adalah sebagai berikut:

38. OPERATION SEGMENT

a. Primary segment

The Company's primary segments are classified based on business type/product produced, as follows:

31 Desember/December 31, 2020				
Keterangan	Penghasil Listrik Independen/ <i>Independent Power Producer</i>	Minyak dan Gas Bumi/ <i>Oil and Gas</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	<i>Descriptions</i>
Aset				
Aset Segmen	221.590.515.402	1.124.235.480.925	1.345.825.996.327	Segment Assets
Aset Tidak Dapat Dialokasikan	-	-	559.059.402.508	Non-Allocation Asset
Jumlah Aset	221.590.515.402	1.124.235.480.925	1.904.885.398.835	Total Assets
Liabilitas				
Utang Segmen	212.550.049.123	364.251.968.799	576.802.017.922	Segment Liabilities
Utang Segmen Tidak Dapat Dialokasikan	-	-	930.666.104.899	Non-Allocation Segment Liabilities
Jumlah Liabilitas	212.550.049.123	364.251.968.799	1.507.468.122.821	Total Liabilities
31 Desember/December 31, 2020				
Keterangan	Penghasil Listrik Independen/ <i>Independent Power Producer</i>	Minyak dan Gas Bumi/ <i>Oil and Gas</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	<i>Descriptions</i>
Penjualan dan Pendapatan Usaha Beban Pokok	14.520.905.698	48.200.714.637	62.721.620.335	Sales and Revenues
Penjualan dan Beban Langsung	(28.742.793.314)	(60.491.116.502)	(89.233.909.816)	Cost of Sale and Direct Cost
Hasil Segmen	(14.221.887.616)	(12.290.401.865)	(26.512.289.481)	Segment Revenue
Beban Usaha	(4.343.654.516)	(3.674.162.902)	(8.017.817.418)	Operating Expenses
Beban Usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(18.379.050.676)	Unallocated Operating Expenses
Rugi Usaha	(18.565.542.132)	(15.964.564.767)	(52.909.157.575)	Operating Loss
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(19.852.247.078)	77.266.193.522	57.413.946.444	Other Income (Expense)
Pendapatan (Beban) Lain-lain yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(36.487.533.887)	Unallocated Other Income (Expense)
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(38.417.789.210)	61.301.628.755	(31.982.745.018)	Loss Before Income Tax

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

31 Desember/December 31, 2019

Keterangan	Penghasil Listrik Independen/ <i>Independent Power Producer</i>	Minyak dan Gas Bumi/ <i>Oil and Gas</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	<i>Descriptions</i>
Aset				Assets
Aset Segmen	247.600.488.175	1.140.588.713.070	1.388.189.201.245	Segment Assets
Aset Tidak Dapat Dialokasikan	-	-	587.350.923.348	Non-Allocation Asset
Jumlah Aset	247.600.488.175	1.140.588.713.070	1.975.540.124.593	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang Segmen	201.991.524.244	437.137.513.964	639.129.038.208	Segment Liabilities
Utang Segmen Tidak Dapat Dialokasikan	-	-	880.253.261.069	Non-Allocation Segment Liabilities
Jumlah Liabilitas	201.991.524.244	437.137.513.964	1.519.382.299.277	Total Liabilities

31 Desember/December 31, 2019

Keterangan	Penghasil Listrik Independen/ <i>Independent Power Producer</i>	Minyak dan Gas Bumi/ <i>Oil and Gas</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	<i>Descriptions</i>
Penjualan dan Pendapatan Usaha	14.706.858.071	66.748.387.060	81.455.245.131	Sales and Revenues
Beban Pokok				
Penjualan dan Beban Langsung	(30.964.801.082)	(99.696.288.933)	(130.661.090.015)	Cost of Sale and Direct Cost
Hasil Segmen	(16.257.943.011)	(32.947.901.873)	(49.205.844.884)	Segment Revenue
Beban Usaha	(2.433.995.492)	(5.745.617.485)	(8.179.612.977)	Operating Expenses
Beban Usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(27.582.721.498)	Unallocated Operating Expenses
Rugi Usaha	(18.691.938.503)	(38.693.519.358)	(84.968.179.359)	Operating Loss
Pendapatan (Beban)				
Lain-lain	(25.180.977.014)	(45.100.951.089)	(70.281.928.101)	Other Income (Expense)
Pendapatan (Beban)				
Lain-lain yang tidak dapat dialokasikan	-	-	8.173.058.653	Unallocated Other Income (Expense)
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(43.872.915.517)	(83.794.470.447)	(147.077.048.807)	Loss Before Income Tax

b. Segmen sekunder

b. Secondary segment

Segmen sekunder Perusahaan dikelompokan berdasarkan daerah geografis dengan rincian sebagai berikut:

The Company secondary segments are grouped on the basis of geographical locations:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset			Assets
Sumatera	1.345.825.996.327	1.388.189.201.245	Sumatera
Jakarta	559.059.402.508	587.350.923.348	Jakarta
Jumlah	1.904.885.398.835	1.975.540.124.593	Total
Liabilitas			Liabilities
Sumatera	576.802.017.922	639.129.038.208	Sumatera
Jakarta	930.666.104.899	880.253.261.069	Jakarta
Jumlah	1.507.468.122.821	1.519.382.299.277	Total
Pendapatan			Revenue
Sumatera	62.721.620.335	81.455.245.131	Sumatera
Jumlah	62.721.620.335	81.455.245.131	Total

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

(Lanjutan/Continued)

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Instrumen keuangan utama Perusahaan terdiri dari setara kas, piutang usaha, pinjaman bank dan pinjaman pihak berelasi. Instrumen keuangan tersebut berasal dari kegiatan usaha Perusahaan atau untuk tujuan pembiayaan bagi kegiatan operasional Perusahaan.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang, risiko kredit dan risiko permodalan. Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko keuangan sebagai berikut:

Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah dalam Rupiah. Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing.

PT OEKA (Entitas anak) yang mempunyai kegiatan operasi, eksploitasi minyak dan gas bumi, mempunyai mata uang fungsional Dollar AS, sehingga tidak mempunyai dampak signifikan atas selisih kurs.

Selanjutnya Perusahaan tidak secara signifikan menggunakan mata uang asing, karena hampir semua transaksi aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang Rupiah.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Manajemen berkeyakinan bahwa risiko Likuiditas yang mungkin dihadapi masih dapat diatasi oleh Perusahaan.

Perusahaan dan entitas anak melakukan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo selain itu Perusahaan juga mendapatkan komitmen dari pemegang saham berupa tambahan setoran modal dan pinjaman tanpa bunga (Catatan 40).

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan atas dari sewa operasi.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalent, bank loan and loan from related party. These financial instruments mainly originated from the Company's operations or used to finance Company's operations.

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency risk, credit risk and capital risk. The management reviewed and approved policies for managing each of these financial risks, which are described in more detail as follows:

Foreign exchange risk

The Company's reporting currency is in Rupiah. Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because the changes in foreign exchange rates.

PT OEKA (a subsidiary), which has operations, exploitation of oil and gas, has a functional currency of the US Dollar, so that it does not have a significant impact on foreign exchange differences.

Furthermore, the Company does not significantly use foreign currencies, because almost all of its transactions assets and liabilities are denominated in Rupiah.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due.

Management believes that the Liquidity risk that may be occur can still be overcome by the Company

The Company and subsidiary evaluate and monitors cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of funds to settle the due obligation in addition, the Company also received a commitment from shareholders in the form of additional capital deposits and interest-free loans (Notes 40).

Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Company's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk arises mainly from trade receivables that are given to customer as result of operating lease.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Saat ini seluruh entitas anak melakukan sewa pembiayaan dan sewa operasi instalasi dan pembangkit listriknya kepada satu-satunya pelanggan yang dimiliki Perusahaan yaitu PT PLN (Persero), risiko yang muncul jika terjadi gagal bayar karena PT PLN (Persero) tidak mampu untuk membayar atau terjadi konflik antara entitas anak dengan PT PLN (Persero).

Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit yang mungkin dihadapi Perusahaan relatif rendah, mengingat PT PLN (Persero) adalah salah satu badan usaha milik Negara yang berkredibilitas tinggi.

40. KELANGSUNGAN HIDUP DAN RENCANA MANAJEMEN – ENTITAS ANAK

PT SDP (Entitas Anak)

Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami rugi bersih sebesar Rp.38.413.177.325 dengan akumulasi defisit sebesar Rp.122.915.054.871. Hal ini diakibatkan karena harga jual batubara yang dibayarkan oleh PT PLN (Persero) lebih rendah dibandingkan dengan harga belinya dan Perusahaan memutuskan untuk memberhentikan sementara produksinya. Kejadian tersebut, mengidentifikasi terdapat ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan pada kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut, manajemen sudah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Amandemen tarif komponen B, dari Rp. 49/kwh, naik menjadi Rp.102/kwh, saat ini masih di verifikasi BPKP Pusat Jakarta.
- Amandemen nilai *Nett Plant Heat Rate* (NPHR), yang saat ini di angka 4.400 Kcal/Kwh, menjadi 4.900 Kcal/Kwh, masih proses negosiasi dengan PT PLN (Persero).
- Penyertaan partner strategis (*share holder commitment*), dengan meningkatkan kapasitas pembangkit dengan energi baru terbarukan. Perusahaan bermaksud membangun Pembangkit Listrik Tenaga Biomasa (PLTBm) dengan kapasitas 2X30 MW di Lampung Tengah. Saat ini Perusahaan sedang mempersiapkan studi kelayakan untuk mendukung rencana tersebut.
- Komitmen dari pemegang saham berupa jaminan dana dan penambahan pendapatan berupa subkon PT PP (Persero) Tbk divisi EPC.

Currently all subsidiary, conducts finance lease and operating lease for its installation and power supply to the sole customer of the Company, which is PT PLN (Persero), the risks that arise in the event of default due to PT PLN (Persero) is unable to pay or there is a conflict between subsidiaries and PT PLN (Persero).

Management believes that the credit risk that may be occur is low, considering that PT PLN (Persero) is one of the state-owned enterprises that highly credible.

40. GOING CONCERN AND MANAGEMENT PLAN – SUBSIDIARIES

PT SDP (Subsidiary)

The Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2020 suffered a net loss of Rp.38,413,177,325 with an accumulated deficit of Rp.122,915,054,871. This was due to the selling price of coal paid by PT PLN (Persero) which was lower than at the purchase price and the Company decided to suspend production. The incident identified a material uncertainty that could cause significant doubts about the Company's ability to maintain business continuity.

To anticipate these situations, the Company's management has prepared a plan and perform actions as follow:

- Amendment to component B rates, from Rp. 49/kwh, up to Rp.102/kwh, currently still being verified by the Central Jakarta BPKP.
- Amendments to the Nett Plant Heat Rate (NPHR), which is currently at 4,400 Kcal/Kwh, to 4,900 Kcal/Kwh, is still being negotiated with PT PLN (Persero).
- Inclusion of strategic partners (*share holder commitment*), by increasing generating capacity with new and renewable energy. The Company intends to build a Biomass Power Plant (PLTBm) with a capacity of 2X30 MW in Central Lampung. The Company is currently preparing a feasibility study to support the plan.
- Commitment from shareholders in the form of guarantee funds and additional income in the form of subcontract PT PP (Persero) Tbk divisi EPC.

PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

- Mengajukan permohonan kepada Bank Bukopin untuk memperpanjang keringanan ke-2 kewajiban pokok dan bunga sebesar Rp. 100.000.000,- per bulan, yang berlaku dari bulan Maret 2021 sampai dengan Februari 2022, masih proses negosiasi dengan Bank Bukopin.

Perusahaan juga akan melakukan reviu ulang kelayakan bisnis setelah ada keputusan terkait kenaikan komponen BD dan pengakuan NPHR.

- Submit a request to Bank Bukopin to extend the 2nd relief of principal and interest obligations of Rp. 100,000,000,- per month, valid from March 2021 to February 2022, still in the process of negotiating with Bank Bukopin.

The Company will also conduct a business feasibility review after a decision is made regarding the increase in the BD component and NPHR recognition.

41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

- Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2020		2019	
Pengurang goodwill	(4.191.614.700)		4.191.614.700	
Perolehan aset hak guna	2.882.413.413		-	Deduction of goodwill
Akumulasi penyusutan aset hak guna	2.743.780.624		-	Acquisition of use rights assets
Potongan utang atas putusan PKPU	58.880.695.259		-	Accumulated depreciation of use rights assets
Jumlah	60.315.274.596		4.191.614.700	Debt deduction for the PKPU decision
				Total

- Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020

41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

- In 2020 and 2019, the Company's has investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	2020		2019	
Pengurang goodwill	(4.191.614.700)		4.191.614.700	Deduction of goodwill
Perolehan aset hak guna	2.882.413.413		-	Acquisition of use rights assets
Akumulasi penyusutan aset hak guna	2.743.780.624		-	Accumulated depreciation of use rights assets
Potongan utang atas putusan PKPU	58.880.695.259		-	Debt deduction for the PKPU decision
Jumlah	60.315.274.596		4.191.614.700	Total

- The table below sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the year ended December 31, 2020.

	2020		2020	
	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flow	Lainnya/ Others	31 Desember/ December 31, 2020
Utang Bank	94.080.876.829	(1.136.469.992)	-	92.944.406.837
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	94.080.876.829	(1.136.469.992)	-	92.944.406.837

Bank Loan
Total liabilities from financial activities

42. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2019 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan tahun 2020 sebagai berikut:

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain account in the 2019 consolidated financial statements were reclassified to confirm with the 2020 consolidated financial statements presentation as follows:

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
ASET				ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	49.720.371.367	32.511.940.522	82.232.311.889	Investments in associates
Aset tetap	33.690.966.848	(32.511.940.522)	1.179.026.326	Company and joint ventures Property and equipment

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

(Lanjutan/Continued)

43. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan PT PP Energi (induk Perusahaan saja) menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

44. PERISTIWA PENTING LAINNYA

Penyebaran virus Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia telah mempengaruhi ekonomi global dan Indonesia dimana terjadi perlambatan roda perekonomian, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan aktivitas bisnis Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah korban yang terinfeksi virus Covid-19 secara signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan aktivitas bisnis Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai dari tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

Dampak pandemi COVID-19 dari awal tahun 2020 sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi cukup material bagi Perusahaan sebagai berikut:

- Penurunan harga minyak dunia, *fuel market disruption*, hingga terhambatnya aktivitas operasi anak perusahaan dan rencana pengembangan proyek-proyek di PT PP Energi.
- Pandemi Covid 19 mengakibatkan adanya perubahan dinamika kerja dimana mulai berlakunya sistem kerja dari rumah sehingga SDM perlu membuat strategi khusus untuk menciptakan pola kerja yang baru.
- Ketidaksiapan infrastruktur yang mendukung pola kerja baru selama pandemi sehingga aktivitas bekerja di masa kebiasaan baru belum sepenuhnya efektif.
- Penurunan jumlah pembayaran PPh pasal 21 dikarenakan kebijakan pemotongan tunjangan karyawan bagi seluruh entitas termasuk anak Perusahaan.

43. SUPPLEMENTARY INFORMATION

Financial information of PT PP Energi (parent Company only) presents the Company's investments in subsidiary under the cost method.

44. OTHER IMPORTANT EVENT

The outbreak of the Covid-19 virus that occurred in world including Indonesia has affected global and Indonesia economic growth which make economic slowdown, a decline in capital markets, increased credit risk, depreciation of foreign exchange rates and disruption of business operations. The future effects of the Covid-19 virus on Indonesia and the Company's business activities are unclear at this time. A Significant increase in the number of victims infected with the Covid-19 virus or a prolonged of the outbreak may affect Indonesia and the Company's business activities.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in lieu of the Republic of Indonesia Law No. 01 Year 2020 which stipulates, among other things, a reduction in the tax rate of domestic corporate taxpayers and permanent establishment from 25% to 22% for the 2020 tax year and 2021 and 20% starting from the tax year 2022 onwards, and further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

The new tax rate will be used as a reference for measuring current and deferred tax assets and liabilities starting from the date of enactment of the regulation, which is March 31, 2020.

The impact of the COVID-19 pandemic from early 2020 to the date of issuance of the consolidated financial statements is quite material for the Company, are as follows:

- *The decline in world oil prices, fuel market disruption, to obstruct the operating activities of its subsidiaries and plans to develop projects at PT PP Energi.*
- *The Covid 19 pandemic resulted in a change in work dynamics where the work from home system began to take effect so that human resources needed to make special strategies to create new work patterns*
- *The unpreparedness of the infrastructure that supports new work patterns during the pandemic so that working activities in a new habit are not yet fully effective.*
- *The decrease in the payment of income Tax Article 21 was due to the reduction in employee benefits for all entities, including subsidiaries.*

**PT PP ENERGI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PP ENERGI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(Lanjutan/Continued)

Tindakan yang dilakukan untuk memitigasi resiko atas dampak COVID-19 terhadap kinerja Perusahaan antara lain:

- Melakukan review dan evaluasi terhadap aktivitas operasi di masing-masing anak Perusahaan.
- Manajemen mulai berfokus dalam pengembangan *renewable* energi seperti solar panel skala kecil dan menengah.
- Perusahaan mulai menerapkan *strategic partnership* dalam rencana investasi dan aksi korporasi.
- Melakukan efisiensi pada biaya usaha Perusahaan.
- Menyusun pola kerja baru yang sebelumnya bekerja di kantor 100% menjadi sistem *shifting*.
- Menyiapkan infrastruktur yang baik untuk mendukung perubahan pola kerja serta melakukan monitoring pekerjaan karyawan untuk menjaga produktivitas kerja para karyawan.
- Tetap konsisten dalam melakukan penyetoran pajak dan melaporkan SPT Masa secara tertib sebelum tanggal jatuh tempo.

Dampak pandemi setelah tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi belum dapat diestimasi saat ini.

Pada bulan Oktober 2020, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia telah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja menjadi undang-undang (UU). Perusahaan menilai pada umumnya, UU tersebut tidak akan memiliki dampak buruk terhadap bisnis dan operasional Perusahaan. Perusahaan akan memantau peraturan Pemerintah yang akan dikeluarkan sesuai dengan UU tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap Perusahaan.

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 19 Februari 2021.

Actions taken to mitigate the risk of the impact of COVID-19 on the Company's performance include:

- *Review and evaluate the operating activities of each subsidiaries.*
- *Management has begun to focus on developing renewable energy such as small and medium scale solar panels.*
- *The Company began implementing a strategic partnership in investment plans and corporate actions.*
- *Make efficiency in the Company's business costs.*
- *Arrange a new work pattern that previously worked in an office 100% into a shifting system.*
- *Prepare good infrastructure to support changes in work patterns and monitor employee work to maintain employee productivity.*
- *Stay consistent in making tax deposits and reporting periodic tax returns in an orderly manner before the due date.*

The impact of a pandemic after the issuance date of the consolidated financial statements cannot be estimated at this time.

In October 2020, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) of the Republic of Indonesia ratified Cipta Kerja draft regulations into regulation. The Company considers that in general the law will not have a negative impact on the Company's business and operations. The Company will monitor the Government regulations that will be issued in accordance with the law and evaluate their impact on the Company.

45. RESPONSIBILITY OF MANAGEMENT AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statement and supplementary information were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issuance at February 19, 2021.

PT PP ENERGI (ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI (PARENT ENTITY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
A S E T			
ASSET LANCAR			
Kas dan setara kas	710.608.811	2.338.488.005	
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp.13.429.011.537 pada 31 Desember 2020	162.623.090.908	123.787.480.000	
Biaya dibayar dimuka	980.134.572	48.000.000	
Pajak dibayar dimuka	2.172.347.902	1.895.825.427	
Jumlah Aset Lancar	166.486.182.193	128.069.793.432	
ASSET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain - pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp.139.029.499.619 pada 31 Desember 2020	642.817.251.271	766.898.940.260	
Investasi pada entitas asosiasi	436.119.880.833	439.149.449.684	
Investasi jangka panjang lainnya	11.284.935.000	11.284.935.000	
Aset hak guna	138.632.789		
Aset tetap	10.033.323	25.083.327	
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.090.370.733.216	1.217.358.408.271	
JUMLAH ASET	1.256.856.915.409	1.345.428.201.703	
CURRENT ASSETS			
<i>Cash and cash equivalents</i>			
<i>Other account receivables - net of allowance for credit losses of Rp.13,429,011,537 at December 31, 2020</i>			
<i>Prepaid expenses</i>			
<i>Prepaid taxes</i>			
Total Current Assets			
NON-CURRENT ASSETS			
<i>Other account receivables - related parties - net of allowance for credit losses of Rp.139,029,499,619 at December 31, 2020</i>			
<i>Investments in associates company</i>			
<i>Other long-term investment</i>			
<i>Rights-of-use assets</i>			
<i>Fixed asset</i>			
Total Non Current Assets			
TOTAL ASSETS			

PT PP ENERGI (ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI (PARENT ENTITY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang usaha			
Pihak berelasi	66.000.000	72.050.000	
Pihak ketiga	602.745.781	492.458.170	
Beban yang masih harus dibayar	2.781.966.350	2.804.985.721	
Utang pajak	24.780.953	535.715.521	
Liabilitas sewa	317.665.734	-	
Jumlah Liabilitas Lancar	3.793.158.818	3.905.209.412	
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Utang lain-lain pihak berelasi	1.025.309.809.151	978.044.428.253	
Liabilitas program imbalan pasca kerja	2.341.904.333	1.394.890.806	
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	1.027.651.713.484	979.439.319.059	
JUMLAH LIABILITAS			
	1.031.444.872.302	983.344.528.471	
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			EQUITY
Rp.1.000.000 per saham			Capital stock - par value of Rp.1,000,000 per share
Modal dasar			Authorized capital
700.000 saham			700,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor			Subscribed and paid - up capital
sebesar 521.073 pada 31 Desember			521,073 shares as of December 31,
2020 dan 493.037 saham pada			2020 and 493,037 as of
31 Desember 2019	521.073.000.000	493.037.000.000	December 31, 2019
Tambahan modal disetor - bersih			Additional paid in capital - net
Uang muka setoran modal	20.160.000.000	28.036.000.000	Advance for future shares subscription
Penghasilan komprehensif lain	(619.702.221)	(227.305.166)	Other comprehensive income
Defisit	(315.201.254.672)	(158.762.021.602)	Deficit
JUMLAH EKUITAS	225.412.043.107	362.083.673.232	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.256.856.915.409	1.345.428.201.703	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PP ENERGI (ENTITAS INDUK)
 LAPORAN LABA ATAU RUGI
 DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI (PARENT ENTITY)
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	-	-	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN	-	-	COST OF SALES AND
BEBAN LANGSUNG	-	-	DIRECT COST
Laba Kotor	-	-	Gross Profit
Beban administrasi dan umum	(18.379.050.676)	(27.582.721.499)	<i>Administration and general expenses</i>
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(62.656.540.423)	(16.432.660.499)	<i>Other income (charge) - net</i>
	(81.035.591.099)	(44.015.381.998)	
RUGI SEBELUM PAJAK	(81.035.591.099)	(44.015.381.998)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	-	-	INCOME TAX EXPENSE - NET
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(81.035.591.099)	(44.015.381.998)	LOSS FOR THE YEAR
Rugi Komprehensif Lain	(392.397.055)	(227.305.166)	<i>Other Comprehensive Loss</i>
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(81.427.988.154)	(44.242.687.164)	COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

PT PP ENERGI (ENTITAS INDUK)
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI (PARENT ENTITY)
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Subscribed and paid up capital</i>	Uang muka setoran modal/ <i>Advance for stock subscription</i>	Pendapatan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Defisit/ Deficit	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2019	429.677.000.000	-	-	(114.746.639.604)	314.930.360.396	Balance as at January 1, 2019
Setoran modal	63.360.000.000	-	-	-	63.360.000.000	<i>Paid-up capital</i>
Uang muka setoran modal	-	28.036.000.000	-	-	28.036.000.000	<i>An advance payment of capital</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(227.305.166)	(44.015.381.998)	(44.242.687.164)	<i>Comprehensive loss of the year</i>
Saldo per 31 Desember 2019	493.037.000.000	28.036.000.000	(227.305.166)	(158.762.021.602)	362.083.673.232	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	-	-	-	(75.204.055.160)	(75.204.055.160)	<i>Adjustment in relation to application of PSAK 71</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73	-	-	-	(199.586.811)	(199.586.811)	<i>Adjustment in relation to application of PSAK 73</i>
Saldo per 1 Januari 2020	493.037.000.000	28.036.000.000	(227.305.166)	(234.165.663.573)	286.680.031.261	Balance as of January 1, 2020
Setoran modal	28.036.000.000	(28.036.000.000)	-	-	20.160.000.000	<i>Paid-up capital</i>
Uang muka setoran modal	-	20.160.000.000	-	-	20.160.000.000	<i>An advance payment of capital</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(392.397.055)	(81.035.591.099)	(81.427.988.154)	<i>Comprehensive loss of the year</i>
Saldo per 31 Desember 2020	521.073.000.000	20.160.000.000	(619.702.221)	(315.201.254.672)	225.412.043.107	Balance as of December 31, 2020

PT PP ENERGI (ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PP ENERGI (PARENT ENTITY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan (penambahan) kas dari pelanggan	88.500.000	-
Pembayaran kas kepada:		
Pemasok dan pihak ketiga lainnya	(8.425.621.842)	(18.290.740.620)
Direksi dan karyawan	(11.213.670.890)	(18.446.552.279)
Kas dihasilkan dari operasi	(19.550.792.732)	(36.737.292.899)
Penerimaan atas reimburse	20.827.708.696	-
Pembayaran pajak	(2.451.720.381)	(3.879.135.707)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.174.804.417)	(40.616.428.606)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	58.054.510	53.864.670
Penerimaan piutang	6.150.000.000	-
Pemberian pinjaman ke pihak berelasi	-	(160.790.434.732)
Penambahan investasi	-	(498.575.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Investasi	6.208.054.510	(161.235.145.062)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Setoran modal	-	62.726.400.000
Penerimaan uang muka setoran modal	20.160.000.000	28.036.000.000
Penerimaan utang non-bank jangka panjang	15.781.000.000	96.583.512.309
Pembayaran pinjaman lain-lain	(42.588.810.629)	(138.954.800)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Pendanaan	(6.647.810.629)	187.206.957.509
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH - KAS DAN BANK	(1.614.560.536)	(14.644.616.159)
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	(13.318.658)	(765.603.194)
KAS DAN BANK - AWAL TAHUN	2.338.488.005	17.748.707.358
KAS DAN BANK - AKHIR TAHUN	710.608.811	2.338.488.005
	=====	=====
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Receipt from customers		
Cash disbursement to:		
Supplier and other third parties		
Board of directors and employees		
Cash generated from operations		
Receipt from reimbursement		
Payment of taxation		
Net Cash Used in Operating Activities		
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Interest received		
Receipt of receivables		
Loan for related parties		
Investment addition		
Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities		
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Paid up capital		
Received an advance payment of capital		
Received non bank loan - long-term		
Payment other loan		
Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities		
NET INCREASE (DECREASE) - CASH AND BANK		
EFFECT OF CHANGES FOREIGN CURRENCY		
CASH AND BANK - BEGINNING OF YEAR		
CASH AND BANK - END OF YEAR		

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN ENERGI DAN
ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Tidak Diaudit)**

ESTIMASI CADANGAN

Informasi berikut mengenai kuantitas cadangan yang *proved developed*, *undeveloped* dan *probable reserve quantities* serta sumber daya kontinen hanya merupakan estimasi, dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai pasar yang wajar dari cadangan PT OEKA (entitas anak). PT OEKA menekankan bahwa estimasi cadangan secara bawaan tidak akurat. Sehubungan dengan hal tersebut, estimasi ini diharapkan dapat saja berubah bila tersedia informasi baru dikemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian bawaan dalam mengestimasi cadangan minyak dan gas bumi, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali PT OEKA.

Informasi berikut atas kuantitas cadangan dan sumber daya diestimasi oleh tenaga ahli PT OEKA ataupun berdasarkan estimasi oleh masing-masing operator blok. Prinsip teknik perminyakan dan definisi yang berlaku di industri atas kategori dan sub-klasifikasi cadangan *proved* dan *probable* serta sumber daya kontinen dipergunakan dalam penyusunan pengungkapan cadangan dan sumber daya.

Manajemen berpendapat bahwa kuantitas cadangan di bawah ini merupakan estimasi yang wajar berdasarkan data geologi dan teknik yang tersedia.

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN ENERGI AND
SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
As of December 31, 2020
(Unaudited)**

RESERVES ESTIMATION

The following information on proved developed, undeveloped and probable reserve quantities as well as contingent resources are estimates only, and do not purport to reflect realizable values or fair market values of the PT OEKA (subsidiary) reserves. PT OEKA emphasizes that reserve estimates are inherently imprecise. Accordingly, these estimates are expected to change as future information becomes available. There are numerous uncertainties inherent in estimating oil and natural gas reserves including many factors beyond the control of the PT OEKA.

The following information on the PT OEKA's reserves and resources quantities are estimated by the PT OEKA's expert based on estimates by the operators of the respective blocks. Generally accepted petroleum engineering principles and definitions applied by the industry to proved and probable reserve categories and sub-classifications as well as contingent resources were utilized in preparing the reserves and resources disclosures.

Management believes that the reserve quantities shown below are reasonable estimates based on available geological and engineering data.

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN ENERGI DAN
ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Tidak Diaudit)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN ENERGI AND
SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
As of December 31, 2020
(Unaudited)**

	Aset di Indonesia/ <i>Indonesian Assets</i>		Jumlah/ Total Minyak dan Gas/ <i>Oil and Gas</i>
	Minyak/ <i>Oil</i>	Gas	
	Mbbls	mmscf	
PT OEKA Cadangan <i>Proven</i>			
PT OEKA <i>Proven Reserves</i>			
Saldo Awal 31 Desember 2019/ <i>Beginning Balance, December 31, 2019</i>	5,104.12	6,524.37	6,340.27
Penemuan dan pengembangan/ <i>Discoveries and extensions</i>	-	-	-
Revisi/ <i>Revisions</i>	(74,35)	-	(74.35)
Akuisisi dan divestasi/ <i>Acquisitions and divestments</i>	-	-	-
Produksi/ <i>Production</i>	(143.04)	-	(143.04)
Saldo Akhir 31 Desember 2020/ <i>Ending Balance, December 31, 2020</i>	4,886.73	6,524.37	6,122.88
PT OEKA Probable and Prospect			
PT OEKA <i>Probable and Prospect</i>			
Saldo Awal 31 Desember 2019/ <i>Beginning Balance, December 31, 2019</i>	12,127.84	12,600	14,396.16
Revisi/ <i>Reisions</i>	(74.35)	-	(74.35)
Akuisisi dan divestasi/ <i>Acquisitions and divestments</i>	-	-	-
Produksi/ <i>Production</i>	(143.04)	-	(143.04)
Saldo akhir 31 Desember 2020/ <i>Ending Balance, December 31, 2020</i>	11,910.45	12,600	14,178.77

ANNUAL REPORT 2020

SURVIVE BY QUALITY, DEVELOP BY INTEGRITY

BERTAHAN DENGAN KUALITAS, BERKEMBANG DENGAN INTEGRITAS



PT PP ENERGI

Plaza PP 7th floor
Jl. TB Simatupang No. 57
Jakarta Timur,
DKI Jakarta 13760
Indonesia

Phone : +6221 8403988 (hunting)